

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *QUESTIONS INTO PARAGRAPHS* (QUIP)
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA
PADA SISWA KELAS VIII SMP PANDAK BANTUL**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



oleh

Dian Nurvita Sari

11201241020

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2015**

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *QUESTIONS INTO PARAGRAPHS* (QUIP)
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA
PADA SISWA KELAS VIII SMP PANDAK BANTUL**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



oleh

Dian Nurvita Sari

11201241020

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Questions into Paragraphs (QUIP) dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Pandak Bantul* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 8 Juli 2015

Pembimbing I,

Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.
NIP 19630302 199001 1 001

Yogyakarta, 8 Juli 2015

Pembimbing II,

Esti Swatikasari, M.Hum.
NIP 19750527 200003 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Questions into Paragraphs (QUIP) dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Pandak Bantul* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 7 Agustus 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda/Tangan	Tanggal
Sudiati, M.Hum.	Ketua Penguji		24 Agustus 2015
Esti Swatikasari, M.Hum.	Sekretaris Penguji		29 Agustus 2015
Drs. Hartono, M.Hum.	Penguji Utama		18 Agustus 2015
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Penguji Pendamping		18 Agustus 2015

Yogyakarta, 24 Agustus 2015
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dian Nurvita Sari

NIM : 11201241020

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya,

Yogyakarta, 1 Juli 2015



Dian Nurvita Sari

MOTTO

Berfikir positif, dilakukan dengan positif, maka hasilnya akan positif.
(Anonim)

Tidak ada hal apa pun yang baik atau buruk, tetapi pemikiran yang menjadikannya demikian.
(Shakespeare)

Orang besar hanyalah orang kecil yang terus berusaha.
(Christopher Morley)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas rahmat dan karuniaNya kepada penulis, dengan kerendahan hati penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

Bapak Fx. Sudarno, S.P. dan Ibu F. Wiwik Herdiyanti, S.E. yang telah melimpahkan kasih sayangNya selama ini. Terima kasih atas doa tulus yang selalu menyertai langkahku. Semoga aku bisa membahagiakan dan membanggakan kalian berdua.

Adikku Cicilia Devi Setyaningrum, terima kasih atas kebersamaan, canda, dan tawa selama ini.

Almamater tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta. Semoga penulis dapat terus berkarya demi kemajuan Nusa dan Bangsa Indonesia.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan YME yang telah melimpahkan rahmat dan anugrahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Keefektifan Strategi Questions into Paragraphs (QUIP) dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Pandak Bantul*” tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan berbagai dari pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada kepada Rektor UNY, Dekan FBS UNY, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan, kemudahan, dan dukungan bagi penulis.

Ucapan terima kasih, penghormatan, dan penghargaan setinggi-tingginya kepada kedua dosen pembimbing, Dr. Kastam Syamsi, M. Ed. dan Esti Swatikasari, M. Hum. atas bimbingan, dukungan, dan motivasi yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih penulis ucapkan kepada Prof. Dr. Suminto A. Sayuti selaku dosen pembimbing akademik atas bimbingan, kesabaran, dan motivasi selama penulis mengenyam pendidikan di bangku kuliah.

Terima kasih penulis ucapkan kepada kepala SMP Negeri 4 Pandak Bantul yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian. Terima kasih kepada ibu Yuli Kiswantini, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia atas waktu, tenaga, dan bimbingannya selama proses penelitian.

Terima kasih kepada kedua orang tua, Bapak Fx. Sudarno, S. P. dan F. Wiwik Herdiyanti, S. E. yang selalu memberikan doa, motivasi, dan dukungan baik moral maupun materil. Adikku Cicilia Devi Setyaningrum, atas segala doa, kebersamaan, dan dukungan yang selalu diberikan. Keluarga besar Iman Sujito dan Djayadi atas segala nasihat, dukungan, serta motivasi yang diberikan.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada para sahabat, khususnya Fitri, Gisel, Nirna, Erina, Edwin, Reka, Mbak Rosi, Mas Indra, dan seluruh keluarga

besar PBSI Kelas K yang selalu membantu serta memotivasi selama kuliah. Semoga Tuhan selalu melimpahkan berkat dan anugerahnya atas kebaikan Bapak, Ibu, dan teman-teman semuanya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka dari itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan di kemudian hari. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Yogyakarta, 1 Juli 2015

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dian Nurvita Sari', written in a cursive style.

Dian Nurvita Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Secara Teoretis	6
2. Manfaat Secara Praktis	6
a. Bagi Guru	6
b. Bagi Siswa	7
c. Bagi Sekolah	7
G. Batasan Istilah	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Definisi Teoretis.....	9
1. Hakikat Menulis.....	9

a. Pengertian Menulis	9
b. Tujuan Menulis.....	10
2. Teks Berita	13
a. Pengertian Teks Berita.....	13
b. Jenis-jenis Berita	14
c. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Menulis Teks Berita	16
3. Strategi QUIP	18
a. Pengertian Strategi Pembelajaran	18
b. Pengertian Strategi QUIP	20
c. Langkah-langkah Penggunaan Strategi QUIP	21
d. Langkah-langkah Penggunaan Strategi QUIP dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita	22
4. Pembelajaran Menulis Teks Berita di Sekolah Menengah Pertama (SMP) / Madrasah Tsanawiyah (MTs).....	25
5. Penilaian Pembelajaran Menulis Teks Berita.....	26
B. Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Pikir.....	34
D. Pengajuan Hipotesis	36
1. Hipotesis Nol (H_0)	36
2. Hipotesis Kerja (H_a)	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Desain Penelitian.....	38
B. Paradigma Penelitian.....	39
C. Variabel Penelitian	40
1. Variabel Bebas	40
2. Variabel Terikat.....	40
D. Tempat dan Waktu Penelitian	40
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	41
1. Populasi Penelitian	41
2. Sampel Penelitian	41

F. Prosedur Penelitian	42
1. Tahap Sebelum Eksperimen.....	42
2. Tahap Eksperimen.....	42
a. Kelompok Eksperimen	42
b. Kelompok Kontrol.....	43
3. Tahap Sesudah Eksperimen	43
G. Instrumen Penelitian	44
1. Pengembangan Instrumen Penelitian	44
2. Uji Validitas Instrumen Penilaian	44
H. Teknik Pengumpulan Data.....	45
I. Teknik Analisis Data	45
1. Prasyarat Analisis Data	45
2. Penerapan Teknik Analisis Data	46
J. Hipotesis Statistik.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	49
A. Hasil Penelitian	49
1. Deskripsi Data Penelitian	49
a. Deskripsi Data Pretes Pembelajaran Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol	49
b. Deskripsi Data Pretes Pembelajaran Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen.....	53
c. Deskripsi Data Postes Pembelajaran Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol	56
d. Deskripsi Data Postes Pembelajaran Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen.....	59
e. Perbandingan Data Nilai Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	62
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis	63
a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data.....	64
b. Hasil Uji Homogenitas Varian	64
3. Analisis Data	66

a. Uji-t Sampel Bebas	66
1) Uji-t Nilai Pretes Pembelajaran Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	66
2) Uji-t Nilai Postes Pembelajaran Menulis Teks Berita Berita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	67
b. Uji-t Sampel Berhubungan	68
1) Uji-t Data Pretes dan Postes Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol	68
2) Uji-t Data Pretes dan Postes Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen	69
4. Hasil Pengujian Hipotesis	71
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	71
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua	72
B. Pembahasan Hasil Penelitian	74
1. Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Berita Antara Kelompok Kontrol dengan Kelompok Eksperimen	74
2. Keefektifan Strategi QUIP dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Dibandingkan dengan Pembelajaran Menulis Teks Berita Secara Konvensional.....	80
C. Keterbatasan Penelitian	83
BAB V PENUTUP	84
A. Simpulan	84
B. Implikasi.....	85
C. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: SKKD Menulis Teks Berita SMP/MTS Kelas VIII Semester Genap.....	25
Tabel 2: Profil Penilaian Karangan.....	27
Tabel 3: Profil Penilaian Teks Berita.....	29
Tabel 4: <i>Pretest-Posttest Control Group Design</i>	38
Tabel 5: Populasi Penelitian	41
Tabel 6: Sampel Penelitian	41
Tabel 7: Jadwal Penelitian Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	43
Tabel 8: Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol	50
Tabel 9: Kategori Kecenderungan Pemerolehan Nilai Pretes Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol	52
Tabel 10: Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen	53
Tabel 11: Kategori Kecenderungan Pemerolehan Nilai Pretes Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen.....	55
Tabel 12: Distribusi Frekuensi Nilai Postes Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol	56
Tabel 13: Kategori Kecenderungan Pemerolehan Nilai Postes Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol	58
Tabel 14: Distribusi Frekuensi Nilai Postes Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen	59
Tabel 15: Kategori Kecenderungan Pemerolehan Nilai Postes Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen.....	61
Tabel 16: Perbandingan Data Nilai Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen.....	62
Tabel 17: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	64
Tabel 18: Hasil Uji Homogenitas Varian Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol dan Eksperimen	65
Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji-t Data Pretes Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	67

Tabel 20: Rangkuman Hasil Uji-t Data Postes Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol dan Eksperimen	67
Tabel 21: Rangkuman Hasil Uji-t Data Pretes dan Postes Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol	69
Tabel 22: Rangkuman Hasil Uji-t Data Pretes dan Postes Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Piramida Terbalik	17
Gambar 2: Bagan Langkah-langkah Penggunaan Strategi QUIP dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita	24
Gambar 3: Paradigma Kelompok Eksperimen	39
Gambar 4: Paradigma Kelompok Kontrol	39
Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol	51
Gambar 6: Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Nilai Pretes Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Kotrol	52
Gambar 7: Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen	54
Gambar 8: Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Nilai Pretes Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol	55
Gambar 9: Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Postes Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol	57
Gambar 10: Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Nilai Postes Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol	58
Gambar 11: Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Postes Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen	60
Gambar 12: Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Nilai Postes Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Data Nilai Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol.....	90
Lampiran 2: Data Nilai Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen	91
Lampiran 3: Distribusi Sebaran Data	92
Lampiran 4: Hasil Uji Normalitas	96
Lampiran 5: Hasil Uji Homogenitas Varian	100
Lampiran 6: Uji-t Hasil Pretes Pembelajaran Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen (Uji-t Sampel Bebas)	102
Lampiran 7: Uji-t Kenaikan Hasil Pretes dan Postes Pembelajaran Menulis Teks Berita Kedua Kelompok Penelitian (Uji-t Sampel Berhubungan)	104
Lampiran 8: Hasil Perhitungan Selisih Nilai Rata-rata Pretes dan Postes (<i>Gain Score</i>) Kemampuan Menulis Teks Berita	106
Lampiran 9: Hasil Perhitungan Kategori Kecenderungan Data.....	108
Lampiran 10: Silabus	111
Lampiran 11: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelompok Kontrol.....	112
Lampiran 12: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelompok Eksperimen	126
Lampiran 13: Instrumen Tes Menulis Teks Berita	148
Lampiran 14: Hasil Menulis Teks Berita Siswa	154
Lampiran 15: Dokumentasi Penelitian.....	161
Lampiran 16: Surat Izin Penelitian	164

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *QUESTIONS INTO PARAGRAPHS (QUIP)*
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA
PADA SISWA KELAS VIII SMP PANDAK BANTUL**

oleh
Dian Nurvita Sari
NIM 11201241020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan (1) ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis teks berita yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi QUIP dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional pada siswa kelas VIII SMP Pandak Bantul, dan (2) keefektifan strategi QUIP dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Pandak Bantul.

Penelitian eksperimen semu ini menggunakan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas yang berupa strategi QUIP dan variabel terikat yang berupa kemampuan siswa menulis teks berita. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pandak yang terdiri atas empat kelas. Sampel penelitian adalah siswa VIII C sebagai kelas kontrol dan kelas VIII A sebagai kelas eksperimen. Validitas instrumen yang dilakukan adalah validitas isi oleh ahli (*expert judgement*). Uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Analisis data dilakukan menggunakan uji-t dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis teks berita yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi QUIP dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional pada siswa kelas VIII SMP Pandak Bantul. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil penghitungan uji-t nilai postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berupa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} = 3,628 > t_{tabel} = 2,008$) pada taraf signifikansi 5% (0,05) dengan db 51 dan diperoleh nilai $p = 0,001$ yang lebih kecil dari 0,05. Di samping itu, pembelajaran menulis teks berita menggunakan strategi QUIP lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks berita secara konvensional pada siswa kelas VIII SMP Pandak Bantul. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil penghitungan uji-t pada nilai pretes dan postes kelompok eksperimen serta selisih nilai rata-rata pretes dan postes (*gain score*) kedua kelompok penelitian. Hasil penghitungan uji-t pada nilai pretes dan postes kelompok eksperimen menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($t_{hitung} = 9,297 > t_{tabel} = 2,060$) pada taraf signifikansi 5% (0,05) dengan db 25 dan diperoleh nilai $p = 0,000$ yang lebih kecil dari 0,05. Selisih nilai rata-rata pretes dan postes (*gain score*) pembelajaran menulis teks berita kelompok eksperimen sebesar 16,923, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 7,778.

Kata kunci: keefektifan, strategi *questions into paragraphs (QUIP)*, pembelajaran menulis teks berita

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berbahasa, khususnya bahasa Indonesia sangat penting untuk dipelajari. Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia yang paling efektif adalah pendidikan formal di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mencakup empat keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini harus dikuasai jika seseorang ingin memperoleh kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kegiatan menulis bertujuan untuk mentransformasikan ide atau gagasan penulis ke dalam sebuah tulisan. Lebih jauh lagi, menulis sangat berperan dalam memperkaya jiwa dan mengikat ilmu. Memperkaya jiwa maksudnya adalah dengan menulis seseorang dapat mengembangkan, mengolah dan mencurahkan segala sesuatu yang ada dalam dirinya. Sedangkan mengikat ilmu berarti menulis berfungsi untuk mengikat ilmu-ilmu yang telah diperoleh. Suatu ilmu tidak akan pernah bertahan lama dan berguna jika tidak diabadikan dalam bentuk tulisan.

Salah satu wujud dari keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah menulis teks berita. Sesuai dengan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII semester dua dalam kegiatan menulis menyebutkan bahwa peserta didik harus mampu mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, dan slogan/poster. Lebih lanjut, standar kompetensi tersebut dibagi menjadi tiga

kompetensi dasar, salah satunya adalah siswa harus mampu menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

Teks berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian, dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum (Barus, 2010:26-27). Pada kegiatan menulis teks berita, hambatan yang paling sering dialami siswa adalah kesulitan menemukan pokok-pokok informasi yang diperlukan untuk menyusun teks berita, mengembangkan konsep utama, dan menyusun sistematika tulisan dengan baik.

Hal tersebut menunjukkan pentingnya suatu strategi dalam pembelajaran menulis teks berita agar dapat membantu siswa menemukan pokok-pokok informasi berita, menyusun rancangan tulisan sehingga tidak keluar dari topik utama dan menghasilkan sistematika tulisan dengan baik, serta mengembangkan konsep utama. Pembelajaran menulis teks berita di sekolah selama ini masih dilaksanakan secara konvensional, yaitu guru menjelaskan materi lalu siswa langsung diminta untuk praktik menulis. Hal tersebut terjadi karena guru belum mengetahui strategi yang efektif dalam pembelajaran menulis teks berita. Maka dari itu, perlu adanya penelitian untuk menguji keefektifan strategi pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Pandak Bantul. Adapun strategi pembelajaran menulis teks berita yang akan diuji keefektifannya adalah strategi QUIP. Strategi QUIP dipilih karena strategi ini dikembangkan untuk membantu para siswa membaca dan menulis teks ekspositoris (Wiesendanger, 2001: 155). Teks ekspositoris adalah salah satu jenis narasi yang bertujuan untuk menggugah

pemikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut (Keraf, 2007: 136).

Iskandarwassid dan Dadang (2011:9) menyatakan bahwa strategi pembelajaran meliputi kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, sampai ke tahap evaluasi, serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu pengajaran. Suryaman (2012:58) menyatakan bahwa strategi pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru melahirkan strategi deduktif atau ekspositorik, sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa melahirkan strategi inkuiri, strategi berbasis masalah, strategi pengembangan berpikir, strategi kooperatif, serta strategi kontekstual.

Di samping strategi-strategi yang dipaparkan di atas, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa juga melahirkan strategi yang lain, misalnya strategi QUIP. Strategi QUIP mempunyai tiga langkah-langkah yang relatif mudah diaplikasikan dan dipahami oleh siswa. Tiga langkah tersebut adalah wawancara, bagan, dan paragraf-paragraf. Langkah pertama, siswa melakukan wawancara dengan salah satu temannya sebagai sumber informasi. Hasil dari wawancara tersebut ditulis pada sebuah format tabel. Langkah kedua, siswa membuat bagan dari hasil wawancara dengan meletakkan topik utama sebagai kepala bagan, pertanyaan untuk subtopik, dan tanggapan untuk rincian pendukung. Langkah ketiga, siswa mengembangkan bagan yang telah dibuat

menjadi paragraf-paragraf yang akan membentuk sebuah tulisan. Proses dan langkah-langkah pembelajaran yang cukup jelas, mudah, dan sistematis tersebut akan memudahkan siswa untuk memahami kemudian menerapkannya.

Strategi QUIP diharapkan dapat menyelesaikan kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis, khususnya pada pembelajaran menulis teks berita. Di samping itu, pengujian strategi QUIP dalam pembelajaran menulis teks berita juga bertujuan untuk menguji apakah strategi QUIP efektif dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Pandak Bantul. Maka, dalam penyusunan skripsi ini peneliti mengambil judul: “Keefektifan Strategi *Questions into Paragraphs* (QUIP) dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Pandak Bantul”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru belum mengetahui strategi yang efektif dalam pembelajaran menulis teks berita di kelas VIII SMP Pandak Bantul.
2. Pembelajaran menulis teks berita di kelas VIII SMP Pandak Bantul belum maksimal.
3. Belum diterapkannya strategi QUIP dalam pembelajaran menulis teks berita di kelas VIII SMP Pandak Bantul. Maka dari itu, perlu menguji keefektifan strategi QUIP dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Pandak Bantul.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, agar tidak terlalu luas jangkauannya, penelitian ini dibatasi pada pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan strategi QUIP pada siswa kelas VIII SMP Pandak Bantul. Pembelajaran secara konvensional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara guru menjelaskan materi kemudian siswa langsung diminta untuk praktik menulis

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan kemampuan dalam menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Pandak Bantul yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi QUIP dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional?
2. Apakah strategi QUIP efektif dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Pandak Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat ditentukan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Membuktikan ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis teks berita yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi

QUIP dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional pada siswa kelas VIII SMP Pandak Bantul,.

2. Membuktikan keefektifan strategi QUIP dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Pandak Bantul.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian eksperimen ini diharapkan akan bermanfaat bagi siswa dan guru serta sekolah baik secara teoretis maupun teknis.

1. Manfaat secara teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis teks berita dan dapat dijadikan alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengayaan kajian keilmuan yang memberikan bukti secara ilmiah tentang keefektifan strategi QUIP terhadap pembelajaran menulis teks berita.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan guru untuk menambah wawasan tentang penggunaan strategi QUIP sebagai alternatif pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam kemampuan menulis teks berita. Hal ini diharapkan mampu menyelesaikan masalah yang sering dihadapi siswa ketika menulis teks

berita, seperti kesulitan menemukan pokok-pokok informasi yang diperlukan untuk menyusun teks berita, mengembangkan konsep utama, dan menyusun sistematika tulisan dengan baik.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya menulis teks berita, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Penggunaan strategi QUIP diharapkan lebih mempermudah siswa dalam menulis teks berita dibandingkan dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara konvensional.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengevaluasi proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan mutu sekolah.

G. Batasan Istilah

1. Keefektifan adalah keberhasilan suatu tindakan sehingga membawa hasil sesuai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu peningkatan nilai rata-rata sebelum dan sesudah dikenai perlakuan pembelajaran.
2. Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, pengalaman, dan perasaan secara tidak langsung melalui tulisan.

3. Teks berita adalah sebuah teks yang berisi peristiwa, informasi, atau fakta yg aktual, benar, tidak memihak, menarik, dan penting untuk disampaikan kepada masyarakat umum. Menulis teks berita adalah suatu upaya menyampaikan kabar atau sebuah informasi mengenai sesuatu hal atau kejadian dalam bentuk tertulis.
4. Strategi QUIP adalah strategi yang Strategi QUIP adalah strategi yang dikembangkan untuk membantu para siswa membaca dan menulis teks ekspositoris. Strategi QUIP terdiri dari tiga langkah utama yang mempermudah siswa mengorganisasi dan menyusun teks ekspositoris.
5. Pembelajaran secara konvensional adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara guru menjelaskan materi kemudian siswa langsung diminta untuk praktik menulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Definisi Teoretis

1. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis adalah kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan nyata. Kegiatan menulis akan tetap berharga sampai kapanpun. Enre (1988:6) menyatakan bahwa menulis adalah suatu alat yang paling ampuh dalam belajar yang dengan sendirinya memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Tarigan (2008:22) menyatakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008:3-4).

Berdasarkan dua pendapat di atas, masing-masing ahli mendefinisikan keterampilan menulis dari sudut pandang yang berbeda. Enre merumuskan

pengertian menulis dari sudut pandang peranan menulis dalam dunia pendidikan, sedangkan Tarigan dari sudut pandang bahasa. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, pengalaman, dan perasaan secara tidak langsung melalui tulisan. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan. Pada kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata.

b. Tujuan Menulis

Menulis memang merupakan suatu bentuk berpikir, tetapi berpikir untuk penanggapi hal tertentu dan untuk situasi tertentu pula. Salah satu tugas penting penulis ialah menguasai unsur-unsur pokok menulis yang akan membantu dalam usaha mencapai suatu tujuan.

Menulis bagi seorang siswa adalah proses berpikir dan membantu untuk lebih berpikir kritis mengenai kejadian-kejadian yang terjadi di sekelilingnya. Melalui kegiatan menulis, siswa akan lebih terarah kemampuan berpikirnya dan lebih kritis dalam melihat fenomena-fenomena yang terjadi di sekelilingnya. Hartig (via Tarigan, 2008:25-26) mengemukakan tujuan menulis sebagai berikut:

1) *Assignment Purpose* (Tujuan Penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku; sekretaris ditugaskan membuat laporan).

2) *Altruistic Purpose* (Tujuan Altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghilangkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Seseorang tidak akan dapat menulis secara tepat guna kalau dia percaya, baik secara sadar maupun tidak sadar bahwa pembaca atau penikmat karyanya itu adalah “lawan” atau “musuh”. Tujuan altruistik adalah kunci keterbacaan suatu tulisan.

3) *Persuasif Purpose* (Tujuan Meyakinkan)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran perasaan yang diutarakan.

4) *Informational Purpose* (Tujuan Informasional, Tujuan Penerangan)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca.

5) *Self-Expressive Purpose* (Tujuan Pernyataan Diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

6) *Creative Purpose* (Tujuan Kreatif)

Tujuan ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi “keinginan kreatif” di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

7) *Problem-Solving Purpose* (Tujuan Pemecahan Masalah)

Dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi, serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca (Hipple *via* Tarigan, 2008:26).

Pendapat lain diungkapkan oleh Enre (1988:6-7) yang menyatakan bahwa kegunaan menulis adalah sebagai berikut:

- 1) Menulis menolong kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui. Menulis mengenai suatu topik merangsang pemikiran kita mengenai topik tersebut dan membantu kita membangkitkan pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam bawah sadar.
- 2) Menulis menghasilkan ide-ide baru. Tindakan menulis merangsang pikiran kita untuk mengadakan hubungan, mencari pertalian dan menarik persamaan (analogi) yang tidak akan pernah terjadi seandainya kita tidak mulai menulis.
- 3) Menulis membantu mengorganisasikan pikiran kita, dan menempatkannya dalam suatu bentuk yang berdiri sendiri. Ada kalanya kita dapat menjernihkan konsep yang kabur atau kurang jelas untuk diri kita sendiri, hanya karena kita menulis mengenai hal itu.
- 4) Menulis menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat dan dievaluasi; kita dapat membuat jarak dengan ide kita sendiri dan melihatnya lebih obyektif pada waktu kita menuliskannya.

- 5) Menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru; kita akan memahami banyak materi lebih baik dan menyimpannya lebih lama jika kita menulis tentang hal itu.
- 6) Menulis membantu kita memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga ia dapat diuji.

Berdasarkan dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis memiliki banyak tujuan dan kegunaan. Tujuan menulis yang utama adalah untuk berkomunikasi, namun menulis juga memiliki banyak tujuan dan kegunaan lain tergantung alasan seseorang menulis.

2. Teks Berita

a. Pengertian Teks Berita

Maulsby (via Barus, 2010:26) menyatakan bahwa berita adalah suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi yang dapat menarik perhatian para pembaca surat kabar yang memuat berita tersebut. Hal hampir senada diungkapkan oleh Bush (via Barus, 2010, 26) yang mengatakan bahwa berita adalah laporan mengenai peristiwa yang penting diketahui masyarakat dan juga laporan peristiwa yang semata-mata menarik karena berhubungan dengan hal yang menarik dari seseorang atau sesuatu dalam situasi yang menarik. Barus (2010:26-27) menyimpulkan bahwa berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian, dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum.

Teks berita memiliki ciri yang membedakannya dengan jenis teks lainnya.

Ciri yang harus dimiliki sebuah berita mencakup (Barus, 2010:31), yaitu:

- 1) *accuracy*: akurat, cermat, dan teliti;
- 2) *universality*: berlaku umum;
- 3) *fairness*: jujur dan adil;
- 4) *humanity*: nilai kemanusiaan;
- 5) *immadiate*: segera.

Mitchell V Charnley (via Kusumaningrat dan Kusumaningrat, 2009: 39) menyatakan bahwa berita adalah laporan aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik atau penting atau keduanya bagi sejumlah besar orang. Kusumaningrat dan Kusumaningrat (2009: 40) menyatakan bahwa berita adalah informasi aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik perhatian orang. Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa teks berita adalah sebuah teks yang berisi peristiwa, informasi, atau fakta yang aktual, benar, tidak memihak, menarik, dan penting untuk disampaikan kepada masyarakat umum

b. Jenis-jenis Berita

Macam atau jenis berita dapat dibagi berdasarkan tiga hal (Barus, 2010: 39-41), yaitu:

- 1) Berdasarkan Sifat Kejadian

Berdasarkan sifat kejadian, berita dibagi menjadi dua hal pokok yaitu berita yang dapat diduga dan berita yang tidak dapat diduga. Berita yang dapat diduga adalah peristiwa atau kejadian yang dapat diperkirakan sebelumnya, seperti HUT RI, munas organisasi politik, konferensi, seminar,

perayaan hari ibu, hari pangan sedunia, dan sebagainya. Berita yang tidak dapat diduga adalah peristiwa atau kejadian yang memang sulit dan tidak dapat diperkirakan kapan terjadinya (*happening*), seperti bencana alam, kecelakaan, pembunuhan, kematian orang-orang penting, dan sebagainya.

2) Berdasarkan Jarak Geografis

Berdasarkan jarak geografis, berita dibagi menjadi empat jenis, yaitu berita lokal, regional, nasional, dan internasional. Berita lokal adalah berita mengenai peristiwa yang terjadi di sekitar tempat publikasinya. Berita regional adalah berita dari satu wilayah atau kawasan tertentu dari suatu negara di mana surat kabar diterbitkan. Berita nasional adalah berita-berita yang mencakup kejadian yang memiliki dampak cukup luas pada suatu negara di mana surat kabar diterbitkan. Berita internasional adalah berita-berita yang cakupan wilayahnya melampaui batas-batas negara atau berita-berita yang kejadiannya meliputi seluruh dunia.

3) Berdasarkan Persoalan

Berdasarkan persoalan, berita dikelompokkan menjadi berita politik, ekonomi, sosial-budaya, hukum, olahraga, militer, kriminal atau kejahatan, dan sebagainya. Berita tersebut dikelompokkan didasarkan pada topik masalah mencakup berbagai bidang yang sangat kompleks.

Sementara itu, Ishwara (2005:51-52) mengelompokkan berita hanya terdiri dari dua jenis, pertama, berita yang terpusat pada peristiwa (*event-centered*) yang khas menyajikan peristiwa hangat yang baru terjadi, dan umumnya tidak diinterpretasikan, dengan konteks yang minimal, tidak dihubungkan dengan

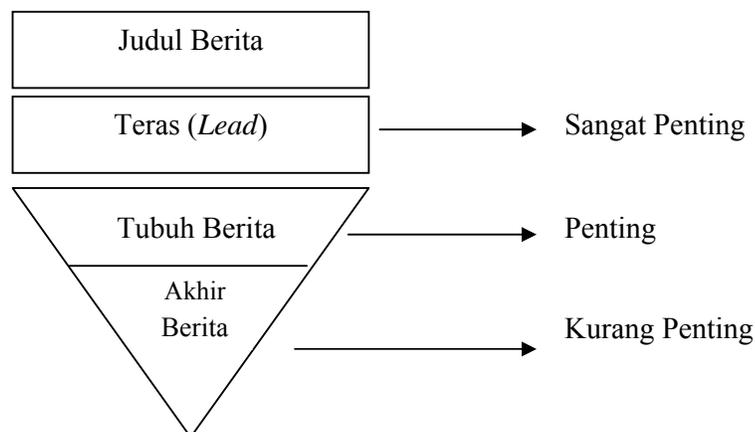
situasi dan peristiwa yang lain. Kedua, berita yang berdasarkan pada proses (*process-centered news*) yang disajikan dengan interpretasi tentang kondisi dan situasi dalam masyarakat yang dihubungkan dalam konteks yang luas dan melampaui waktu. Berita semacam ini muncul di halaman opini berupa editorial, artikel, dan komentar, sedangkan di halaman lain, berupa komentar, laporan khusus, dan tulisan feature. Barus (2010, 48) menyatakan bahwa selain berita-berita tersebut, berita-berita lainnya yang tidak kalah menarik yang sering mengisi media massa adalah berita kesehatan, pendidikan, gaya hidup (*life style*), seks, lingkungan hidup, pariwisata, pertanian, wanita, iklim, dan infotainment.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks berita terdiri dari beberapa jenis. Pengelompokan jenis teks berita tersebut didasarkan pada sifat berita, jarak, persoalan yang diberitakan, waktu, dan proses penulisan. Di samping itu, juga terdapat jenis teks berita lainnya seperti teks berita yang berisi hiburan.

c. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Menulis Teks Berita

Terdapat beberapa hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam menulis teks berita. Pada saat mencari informasi, ada beberapa petunjuk yang dapat membantu seseorang dalam mengumpulkan informasi seperti yang dikemukakan Eugene J. Webb dan Jerry R. Salancik (via Ishwara, 2005: 57), yaitu (1) observasi langsung dan tidak langsung dari situasi berita; (2) proses wawancara; (3) pencarian atau penelitian bahan-bahan melalui dokumen publik; dan (4) partisipasi dalam peristiwa.

Pada sebuah teks berita, jika diperhatikan secara seksama maka terlihat bahwa berita-berita di surat kabar umumnya mengikuti sebuah pola, yakni pola piramida terbalik (Kusumaningrat dan Kusumaningrat, 2009: 125). Ishwara (2005:117) menyatakan bahwa gaya penulisan piramida terbalik dapat membantu pembaca yang tidak mempunyai banyak waktu karena memungkinkan mereka untuk menentukan berita mana yang mereka pilih untuk dibaca setelah sekilas membaca paragraf pertama atau *lead*, dari seluruh berita yang disajikan surat kabar. MacDougall (*via* Barus, 2010: 87) menyebutkan bahwa gaya piramida terbalik sama dengan gaya spiral, yaitu tulisan yang lebar di atasnya dan kian menyempit ke bawahnya. Bila digambarkan, struktur penulisan berita gaya piramida terbalik terlihat sebagai berikut:



Gambar 1: Piramida Terbalik

Hal pertama yang harus dilakukan untuk meliput atau mencari informasi untuk menulis teks berita adalah mencatat semua informasi berkaitan dengan unsur-unsur kelengkapan berita. Kelengkapan dalam sebuah berita yang paling sederhana meliputi unsur-unsur pertanyaan apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana (5 W + 1 H).

Associated Press dalam suatu buku petunjuk (*manual book*) untuk staf redaksinya yaitu *Associated Press Managing Editors* memperkenalkan suatu formula yang dikenal dengan Formula 5W + 1 H yang kemudian sangat terkenal di dunia pengajaran dan praktik jurnalistik (Barus, 2010: 81). Formula 5W + 1 H diakui sebagai syarat dasar menulis teks berita. Formula 5W + 1 H disebut juga sebagai unsur-unsur kelengkapan berita. Uraian Formula 5W + 1 H (dimodifikasi dari Barus, 2010:91), yaitu:

- 1) *Who* = siapa sumber berita? siapa yang terlibat?
 - 2) *What* = apa peristiwanya?
 - 3) *Where* = dimana tempat kejadiannya?
 - 4) *When* = kapan terjadinya?
 - 5) *Why* = mengapa terjadi?
- +
- 1) *How* = bagaimana terjadinya?

Selain memperhatikan unsur-unsur kelengkapan berita tersebut, dalam penulisan berita juga perlu memerhatikan penggunaan bahasa yang singkat, padat, dan jelas agar pembaca mudah memahami berita yang disampaikan.

3. Strategi QUIP

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan mendapatkan hasil maksimal, seorang pendidik harus mempunyai strategi dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini sering disebut dengan strategi pembelajaran. Suryaman (2012:58) menyatakan bahwa jika dikaitkan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia,

strategi merupakan cara penggunaan seluruh kemampuan guru dan siswa untuk menjadi manusia pembelajar yang hebat sehingga kompetensi-kompetensi berbahasa dan bersastra yang dimilikinya bermakna dan dapat dikembangkan di dalam kehidupannya.

Hal tersebut sejalan dengan pengertian strategi yang biasa digunakan dalam dunia pendidikan, yakni suatu rencana, cara, atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya, via Suryaman, 2012: 58). Iskandarwassid dan Dadang (2011:9) menyatakan bahwa strategi pembelajaran meliputi kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, sampai ke tahap evaluasi, serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu pengajaran.

Jika dihubungkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia, strategi pembelajaran bahasa Indonesia adalah pola keterampilan pembelajaran yang dipilih dosen atau pengajar untuk melaksanakan program pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia (Iskandarwassid dan Dadang, 2011:9).

Terdapat berbagai jenis strategi yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Suryaman (2012:58) menyatakan bahwa strategi pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru melahirkan strategi deduktif atau ekspositorik, sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa melahirkan strategi inkuiri, strategi berbasis masalah, strategi pengembangan berpikir, strategi kooperatif,

serta strategi kontekstual. Di samping strategi-strategi yang dipaparkan di atas, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa juga melahirkan strategi yang lain, seperti strategi QUIP.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu rencana, cara, atau serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, hingga program tindak lanjut yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Pengertian Strategi QUIP

Strategi QUIP adalah strategi yang dikembangkan untuk membantu para siswa membaca dan menulis teks ekspositoris. Strategi QUIP terdiri dari tiga langkah utama yang mempermudah siswa mengorganisasi dan menyusun teks ekspositoris (Wiesendanger, 2001:155).

Strategi ini membantu siswa belajar teknik untuk menganalisis teks ekspositoris. Hasil yang diinginkan dari penggunaan strategi QUIP adalah siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan dan mengolah teks ekspositoris, serta belajar untuk menganalisis bahan utama (Wiesendanger, 2001:155).

Strategi ini dapat digunakan pada siswa tingkat menengah dalam kelas kedua dan dalam situasi perbaikan (Wiesendanger, 2001:155). Strategi ini sangat cocok untuk membandingkan format ekspositori. Langkah wawancara dan bagan akan membuat siswa peka terhadap persamaan dan perbedaan. Langkah paragraf-

paragraf menunjukkan siswa akan pentingnya sebuah hubungan (Wiesendanger, 2001:157).

Strategi QUIP merupakan strategi yang berasal dari kegiatan wawancara, kemudian jawaban dari wawancara tersebut dikonsep dalam sebuah bagan, konsep-konsep utama dalam bagan tersebut kemudian dikembangkan menjadi paragraf-paragraf yang membentuk sebuah teks ekspositoris. Teks ekspositoris adalah salah satu jenis narasi yang bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan (Keraf, 2007: 136). Maka dari itu, strategi ini dinilai cocok diterapkan pada pembelajaran menulis teks berita.

c. Langkah-langkah Penggunaan Strategi QUIP

Langkah-langkah yang dilakukan dalam strategi QUIP (Wiesendanger, 2001:157) adalah:

1) Wawancara

Intruksikan siswa untuk mulai mengartikan topik mereka secara keseluruhan. Intruksikan mereka agar mengembangkan tiga pertanyaan terbuka yang berhubungan dengan topik. Tempatkan pertanyaan pada kolom sebelah kiri tabel dan siswa diminta untuk mencari jawaban dari pertanyaan mereka. Pertama, gunakan wawancara dengan keluarga, teman, dan teman sekelas sebagai sumber informasi. Ketika siswa menjadi lebih akrab dengan format ini, minta mereka untuk menggunakan sumber tradisional seperti buku referensi. Tempatkan jawaban-jawaban di kotak yang tersedia pada tabel interview.

2) Bagan

Gunakan tabel yang komplit untuk membuat suatu kreasi bagan. Letakkan topik utama sebagai kepala bagan. Gunakan pertanyaan-pertanyaan yang berurutan untuk anak judul (subtopik) dan tanggapan untuk rincian pendukung. Contohkan format untuk siswa.

3) Paragraf-paragraf

Contohkan pada siswa cara membuat kalimat topik dengan melihat kembali pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban mereka. Setiap kepala pertanyaan menjadi ide utama dari sebuah paragraf diikuti dengan informasi pendukung. Setelah tiga paragraf dibentuk, tambahkan kalimat kesimpulan untuk menyatakan kembali ide utama.

d. Langkah-langkah Pennggunaan Strategi QUIP dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita

Langkah-langkah penggunaan strategi QUIP menurut Wiesendanger (2001:157) tersebut dinilai kurang efektif jika diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita pada penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu penelitian dan kondisi siswa di sekolah. Modifikasi langkah-langkah penggunaan strategi QUIP ini dapat mempermudah siswa dalam mengasah kemampuan menulis teks berita tanpa banyak mengubah langkah-langkah penggunaan strategi QUIP yang dipaparkan oleh Wiesendanger (2001:157). Modifikasi tersebut meliputi modifikasi cara penentuan topik, penentuan narasumber, dan cara siswa memperoleh informasi data pokok-pokok teks berita.

Berikut ini modifikasi langkah-langkah penggunaan strategi QUIP (dimodifikasi dari Wiesendanger, 2001:157):

1) Wawancara

Siswa duduk berdasarkan kelompoknya. Siswa melakukan persiapan wawancara dengan salah satu teman di kelompoknya. Siswa diinstruksikan untuk menulis tiga pertanyaan yang berhubungan dengan topik berita yang dimiliki oleh teman wawancaranya. Siswa diminta menempatkan pertanyaan pada kolom tabel sebelah kiri dan mintalah siswa untuk mencari jawaban dari pertanyaan mereka pada kolom tabel sebelah kanan. Kemudian, siswa melakukan wawancara dengan salah satu temannya.

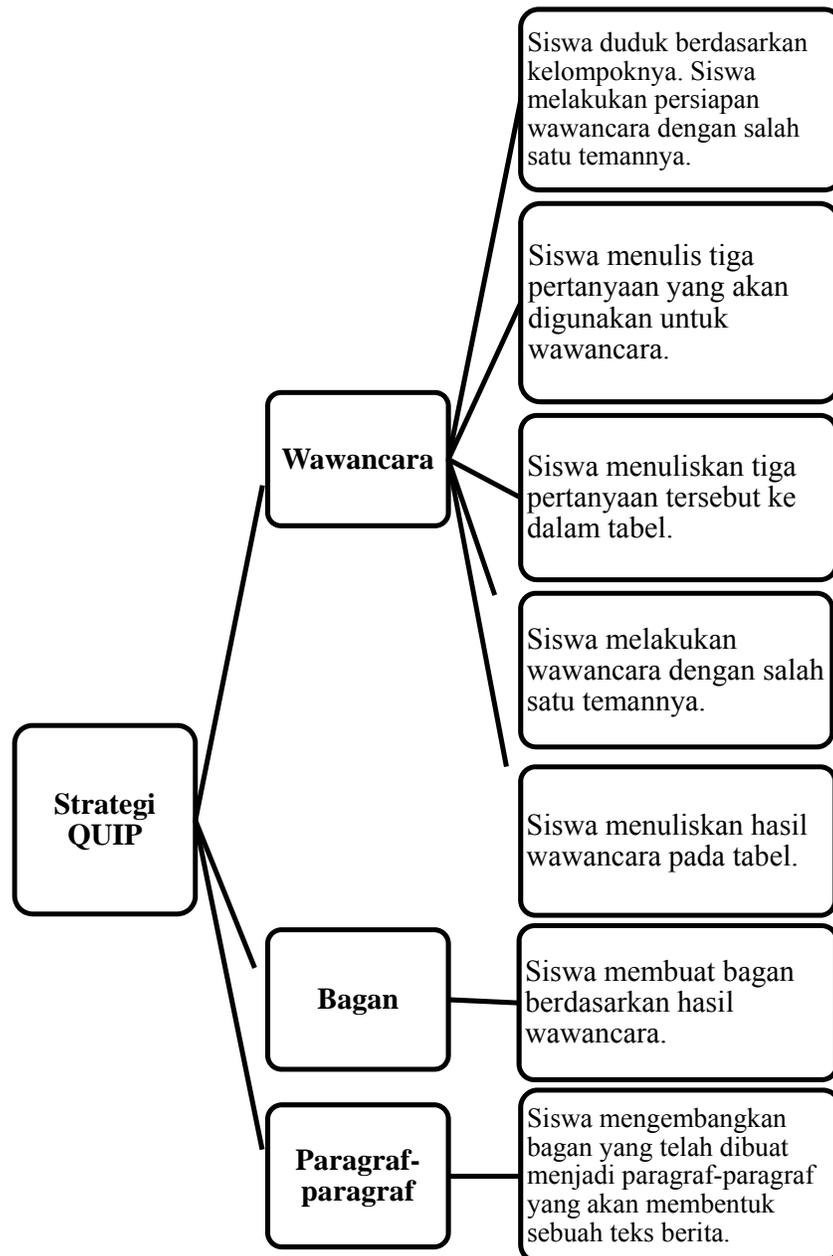
2) Bagan

Siswa diminta membuat kerangka dalam bentuk bagan berdasarkan tabel hasil wawancara dengan meletakkan topik utama sebagai kepala bagan. Siswa menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang berurutan sebagai anak judul (subtopik) dan tanggapan sebagai rincian pendukung. Guru mencontohkan format untuk siswa.

3) Paragraf-paragraf

Guru memberi contoh pada siswa cara membuat kalimat topik dengan melihat kembali pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban mereka. Setiap kepala pertanyaan menjadi ide utama dari sebuah paragraf diikuti dengan rincian pendukung. Setelah tiga paragraf dibentuk, siswa diminta menambahkan kalimat kesimpulan untuk menyatakan kembali ide utama.

Bagan langkah-langkah penggunaan strategi QUIP dalam pembelajaran menulis teks berita (dimodifikasi dari Wiesendanger, 2001:157), yaitu



Gambar 2: Bagan Langkah-langkah Penggunaan Strategi QUIP dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita

4. Pembelajaran Menulis Teks Berita di Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Pembelajaran menulis teks berita di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs) tertera pada standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) kurikulum 2006 kelas VIII semester genap. Berikut ini tabel SKKD menulis teks berita SMP/MTs Kelas VII Semester 2 (Genap).

Tabel 1: SKKD Menulis Teks Berita SMP / MTs Kelas VII Semester Genap

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan 9. Memahami isi berita dari radio/televise	9.1 Menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana) yang didengar dan atau ditonton melalui radio/televise
	9.2 Mengemukakan kembali berita yang didengar/ditonton melalui radio/televise
Berbicara 10. Mengemukakan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan diskusi dan protokoler	10.1 Menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan
	10.2 Membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar, serta santun
Membaca 11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring	11.1 Menemukan masalah utama dari beberapa berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif
	11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif
	11.3 Membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas
Menulis 12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster	12.1 Menulis rangkuman isi buku ilmu pengetahuan populer
	12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas
	12.3 Menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif

Indikator pencapaian kompetensi pembelajaran menulis teks berita, yaitu:

- a) Mampu menyusun data pokok-pokok berita.
- b) Mampu merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas.

5. Penilaian Pembelajaran Menulis Teks Berita

Penilaian pembelajaran sangat penting dilakukan untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran. Tuckman (via Nurgiyantoro, 2012: 6) mengartikan penilaian sebagai suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan. Suryaman (2012:153) menyatakan bahwa penilaian merupakan suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar siswa.

Penilaian dalam penelitian eksperimen ini dimaksudkan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan serta memonitor kemajuan belajar peserta didik, dan sekaligus menentukan keefektifan pelaksanaan pembelajaran (Popham, via Nurgiyantoro, 2012:32). Teknik penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes yang berbentuk tes kinerja menulis teks berita. Tes ini merupakan suatu bentuk soal yang menuntut siswa untuk memaparkan jawabannya dengan bahasanya sendiri.

Dikutip dari Nurgiyantoro (2012: 441), model profil penilaian tugas menulis bebas dengan pembobotan tiap komponen yang banyak dipergunakan di program ESL (*English as a Second Language*), yaitu:

Tabel 2: Profil Penilaian Karangan

Profil Penilaian Karangan		
Nama :		
Judul :		
Skor		Kriteria
Isi	27-30	Sangat Baik-Sempurna: padat informasi * substantif * pengembangan tesis tuntas* relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22-26	Cukup-Baik: informasi cukup * substansi cukup * pengembangan tesis terbatas * relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap
	17-21	Sedang-Cukup: informasi terbatas * substansi kurang * pengembangan tesis tidak cukup * permasalahan tidak cukup
	13-16	Sangat Kurang: tidak berisi * tidak ada substansi * tidak ada pengembangan tesis * tidak ada permasalahan
Organisasi	18-20	Sangat Baik-Sempurna: ekspresi lancar * gagasan diungkapkan dengan jelas * padat * tertata dengan baik * urutan logis * kohesif
	14-17	Cukup-Baik: kurang lancar * kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat * pendukung terbatas * urutan logis tetapi tidak lengkap
	10-13	Sedang-Cukup: tidak lancar * gagasan kacau, terpotong-potong * urutan dan pengembangan tidak logis
	7-9	Sangat Kurang: tidak komunikatif * tidak terorganisir * tidak layak nilai
Kosakata	18-20	Sangat Baik-Sempurna: pemanfaatan potensi kata cangguh * pilihan kata dan ungkapan tepat * menguasai pembentukan kata
	14-17	Cukup-Baik: pemanfaatan kata agak cangguh * pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu
	10-13	Sedang-Cukup: pemanfaatan potensi kata terbatas * sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna
	7-9	Sangat Kurang: pemanfaatan potensi kata asal-asalan * pengetahuan tentang kosakata rendah * tidak layak nilai
Penggunaan Bahasa	22-25	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kompleks tetapi efektif * hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18-21	Cukup-Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif * kesalahan kecil pada konstruksi kompleks * terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
	11-17	Sedang-Cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat * makna membingungkan atau kabur
	5-10	Sangat Kurang: tidak menguasai aturan sintidaksis * terdapat banyak kesalahan * tidak komunikatif * tidak layak nilai
Mekanik	5	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan * hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
	4	Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
	3	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan * makna membingungkan atau kabur
	2	Sangat Kurang: tidak menguasai aturan penulisan * terdapat banyak kesalahan ejaan * tulisan tidak terbaca * tidak layak nilai
Jumlah :		Penilai :
Komentar :		
Diadopsi dari program ESL (<i>English as a Second Language</i>) kemudian dimodifikasi dari Hartfield dkk (Nurgiyantoro, 2012: 441-442)		

Profil penilaian tersebut mempergunakan model skala interval untuk tiap tingkat tertentu pada tiap aspek yang dinilai. Profil penilaian tersebut sering digunakan sebagai pedoman penilaian karangan karena dinilai lebih rinci, teliti dalam memberikan skor, dan lebih dapat dipertanggungjawabkan (Nurgiyantoro, 2012:440). Walau demikian, profil penilaian tersebut kurang cocok jika diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita karena unsur dan kriteria yang digunakan untuk menjadi ukuran penilaian kurang sesuai dengan unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam menulis teks berita.

Unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam menulis teks berita antara lain kelengkapan isi berita yang harus memenuhi formula 5W+1H, organisasi isi teks berita, kosakata, dan mekanik. Oleh karena itu, peneliti memodifikasi model profil penilaian tersebut sehingga lebih sesuai jika diterapkan untuk menilai teks berita. Modifikasi tersebut meliputi modifikasi pada aspek-aspek yang dinilai, deskriptor atau kriteria penilaian yang disesuaikan dengan kaidah teks berita, dan perolehan skor. Aspek yang dinilai dalam profil penilaian tugas menulis bebas yang banyak dipergunakan di program ESL (*English as a Second Language*) adalah isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik, sedangkan aspek yang dinilai dalam modifikasi profil penilaian teks berita adalah isi, organisasi, kosakata, dan mekanik. Deskriptor dalam profil penilaian tugas menulis bebas tersebut dimodifikasi dengan disesuaikan kaidah penulisan teks berita. Perolehan skor yang berupa skala interval pada profil penilaian tugas menulis bebas tersebut dimodifikasi dengan perolehan skor yang bukan dalam bentuk interval. Berikut ini adalah modifikasi profil penilaian karangan tersebut:

Tabel 3: Profil Penilaian Teks Berita

Profil Penilaian Teks Berita			
Aspek	Deskriptor	Skor	Skor Maksimal
Isi	Sangat Baik-Sempurna: Padat informasi. Isi berita lengkap (terdapat 5W+1H).	5	5
	Cukup-Baik: informasi cukup, isi mendekati lengkap (terdapat lima atau empat unsur berita).	4	
	Sedang-Cukup: informasi terbatas, isi berita terbatas (terdapat tiga atau dua unsur berita).	3	
	Kurang: informasi tidak lengkap, isi berita tidak lengkap (terdapat satu unsur berita).	2	
	Sangat Kurang: informasi sangat tidak lengkap, isi berita sangat tidak lengkap (tidak terdapat sama sekali unsur berita).	1	
Organisasi	Sangat Baik-Sempurna: gagasan diungkapkan dengan singkat, padat, runtut, jelas, dan sesuai struktur.	5	5
	Cukup-Baik: gagasan diungkapkan dengan cukup singkat, padat, runtut, jelas, dan sesuai struktur.	4	
	Sedang-Cukup: gagasan diungkapkan dengan kurang singkat, padat, runtut, jelas, dan sesuai struktur.	3	
	Kurang: gagasan diungkapkan dengan tidak singkat, padat, runtut, jelas, dan sesuai struktur.	2	
	Sangat Kurang: gagasan diungkapkan dengan sangat tidak singkat, padat, runtut, jelas, dan sesuai struktur.	1	
Kosakata	Sangat Baik-Sempurna: pilihan kata tepat dan menguasai pembentukan kata.	5	5
	Cukup-Baik: pilihan kata tepat, namun kurang menguasai pembentukan kata.	4	
	Sedang-Cukup: pilihan kata cukup tepat dan kurang menguasai pembentukan kata.	3	
	Kurang: pilihan kata tidak tepat dan tidak menguasai pembentukan kata.	2	
	Sangat Kurang: pilihan kata dan penguasaan pembentukan kata sangat kurang.	1	
Mekanik	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan (ejaan), terdapat nol sampai dua kesalahan dalam hal aturan penulisan.	5	5
	Cukup-Baik: terjadi tiga sampai lima kesalahan aturan penulisan (ejaan), namun tidak mengurangi makna.	4	
	Sedang-Cukup: terjadi enam sampai sebelas kesalahan aturan penulisan (ejaan) sehingga membingungkan dan mengaburkan makna.	3	
	Kurang: tidak menguasai aturan penulisan (ejaan) sehingga terjadi dua belas sampai lima belas kesalahan.	2	
	Sangat Kurang: sangat tidak menguasai aturan penulisan (ejaan) sehingga terjadi lebih dari lima belas kesalahan.	1	
Jumlah skor maksimal:			20

Keterangan:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100$$

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian-penelitian yang dimaksud, yaitu: Pertama, penelitian eksperimen yang berjudul “Keefektifan Strategi *Questions Into Paragraphs (QUIP)* dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskriptif pada Siswa Kelas XI SMK YPE Suwunggalih Kutoarjo” oleh Lina Apriyani (2013) sebagai tugas akhir berupa skripsi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis deskripsi yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi QUIP dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi QUIP. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil uji-t untuk sampel bebas postes kelompok eksperimen dan pretes kelompok kontrol yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,962 dengan db 34 dan nilai p yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Di samping itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa strategi QUIP efektif digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi. Hasil uji-t untuk sampel berhubungan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 10,181 dengan db 34 dan nilai p yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$).

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Lina Apriyani (2013) dengan penelitian ini adalah sama-sama merupakan penelitian eksperimen dan strategi yang diuji keefektifannya sama, yaitu strategi QUIP. Perbedaannya, pada penelitian tersebut pembelajaran yang digunakan untuk menguji keefektifan strategi QUIP adalah pembelajaran menulis teks deskripsi, sedangkan pada penelitian ini adalah pembelajaran menulis teks berita. Di samping itu, populasi

penelitian juga berbeda, populasi pada siswa tersebut adalah siswa kelas XI SMK YPE Suwunggalih Kutoarjo, sedangkan pada penelitian ini populasinya adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pandak Bantul.

Kedua, penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Latifa Hanun Arieyaningsih (2013) sebagai tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Keefektifan Strategi Pertanyaan Menjadi Paragraf dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Depok Sleman”. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi ekspositoris yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi Pertanyaan Menjadi Paragraf dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Pertanyaan Menjadi Paragraf. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan uji-t untuk sampel bebas postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} = 3,133 > t_{tabel} = 1,994$) dengan db 61 dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,003 < 0,05$). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa strategi Pertanyaan Menjadi Paragraf efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris yang terbukti dari hasil perhitungan *gain score*. Kelompok eksperimen memperoleh *gain score* sebesar 5,50, sedangkan kelompok kontrol memperoleh *gain score* sebesar 4,84. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil perhitungan *gain score* kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol.

Penelitian yang dilakukan oleh Latifa Hanun Arieyaningsih (2013) tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama merupakan penelitian

eksperimen dan strategi yang diuji keefektifannya sama, yaitu strategi Pertanyaan Menjadi Paragraf atau QUIP. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pembelajaran dan populasinya. Pada penelitian tersebut pembelajaran yang digunakan untuk menguji keefektifan strategi Pertanyaan Menjadi Paragraf adalah pembelajaran menulis teks ekspositoris, sedangkan pada penelitian ini adalah pembelajaran menulis teks berita. Pada penelitian tersebut, populasinya adalah siswa kelas Kelas VII SMP Negeri 4 Depok, Sleman, sedangkan pada penelitian ini populasinya adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pandak Bantul.

Ketiga, penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Devi Artati (2014) sebagai tugas akhir berupa skripsi dengan judul Keefektifan Teknik *Dictoglos* pada Pembelajaran Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta". Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan menulis teks berita siswa kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik *Dictoglos* dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan teknik *Dictoglos*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan uji-t sampel bebas postes kelompok kontrol dan eksperimen yang menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} = 8,338 > t_{tabel} = 2,000$) dengan db 62 dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Di samping itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa teknik *Dictoglos* dalam pembelajaran menulis teks berita lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan menulis teks berita tanpa menggunakan teknik *Dictoglos*. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil perhitungan uji-t berhubungan nilai pretes dan

postes kelompok eksperimen yang menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} = 4,985 > t_{tabel} = 2,042$) dengan db 62 dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Hal yang menjadikan penelitian yang dilakukan Devi Artati (2014) relevan dengan penelitian ini adalah sama-sama merupakan penelitian eksperimen dan pembelajaran yang digunakan untuk menguji keefektifan suatu strategi sama yaitu pembelajaran menulis teks berita. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah strategi yang diuji keefektifannya. Pada penelitian tersebut strategi yang diuji keefektifannya adalah strategi *Dictlogos*, sedangkan pada penelitian ini strategi yang diuji keefektifannya adalah strategi QUIP. Di samping itu, populasi yang digunakan untuk penelitian juga berbeda. Pada penelitian tersebut, populasinya adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta, sedangkan pada penelitian ini populasinya adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pandak Bantul.

Keempat, penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Rahayu Saktiningsih (2014) dengan judul “Keefektifan Strategi TTW (*Think-Talk-Write*) dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sewon Bantul”. Penelitian ini dilakukan sebagai tugas akhir berupa skripsi. Hasil penelitian ini meliputi 1) ada perbedaan kemampuan menulis teks berita yang signifikan antara kelas VIII SMP Negeri 4 Sewon yang mengikuti siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sewon yang mengikuti pembelajaran menulis teks berita dengan strategi TTW dan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sewon yang mengikuti pembelajaran menulis teks berita tanpa strategi TTW. Perbedaan tersebut ditunjukkan dengan hasil perhitungan uji-t sampel bebas postes kelompok kontrol

dan eksperimen yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 9,528 dengan db 49 dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). 2) Strategi TTW efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sewon Bantul. Keefektifan ini terbukti dari perhitungan uji-t sampel berhubungan nilai pretes dan postes kelompok eksperimen yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 7,762 dengan db 24 dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$).

Penelitian yang dilakukan Rahayu Saktiningsih (2014) relevan dengan penelitian ini karena sama-sama merupakan penelitian eksperimen dan pembelajaran yang digunakan untuk menguji keefektifan suatu strategi sama yaitu pembelajaran menulis teks berita. Perbedaannya terletak pada populasi penelitian dan strategi yang diuji keefektifannya. Pada penelitian tersebut, populasinya adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sewon Bantul, sedangkan pada penelitian ini populasinya adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pandak Bantul. Pada penelitian tersebut strategi yang diuji keefektifannya adalah strategi TTW, sedangkan pada penelitian ini strategi yang diuji keefektifannya adalah strategi QUIP.

C. Kerangka Pikir

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik. Hambatan yang sering dialami adalah siswa mengalami kesulitan mengembangkan konsep utama dan menyusun sistematika tulisan dengan baik.

Kesulitan menemukan pokok-pokok informasi juga menjadi hambatan dalam kegiatan menulis teks bahasa Indonesia, terutama teks berita.

Setiap pihak yang berwenang dalam dunia pendidikan pasti ingin agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh strategi, metode pengajar dan media pembelajaran. Strategi pembelajaran digunakan sebagai alat bantu guru dalam mengajar. Pendekatan, strategi, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa akan sangat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan pembelajaran tidak selalu berjalan mulus sesuai harapan, adakalanya terhambat oleh beberapa kendala. Pada pembelajaran menulis teks berita, kendala yang paling sering dialami siswa adalah sulitnya menemukan pokok-pokok informasi yang diperlukan untuk menulis teks berita, mengembangkan konsep utama, dan menyusun sistematika tulisan dengan baik. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah kegiatan menguji coba penggunaan strategi QUIP.

Strategi QUIP dipilih karena dapat membantu siswa dalam pembelajaran membaca dan menulis teks ekspositoris, khususnya dalam pembelajaran menulis teks berita. Teks ekspositoris adalah salah satu jenis narasi yang bertujuan untuk menggugah pemikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut (Keraf, 2007: 136).

Strategi ini relatif mudah untuk dipahami oleh siswa karena menggunakan langkah-langkah yang jelas. Strategi ini juga akan membantu siswa untuk menemukan pokok-pokok informasi berita, menyusun rancangan tulisan sehingga tidak keluar dari topik utama dan menghasilkan sistematika tulisan dengan baik, serta mengembangkan konsep utama. Pemilihan strategi QUIP dinilai efektif, mudah diaplikasikan, dan sesuai untuk pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Pandak Bantul.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian eksperimen ini sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0)

- a. Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis teks berita yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi QUIP dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional pada siswa kelas VIII SMP Pandak Bantul.
- b. Pembelajaran menulis teks berita menggunakan strategi QUIP tidak efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks berita secara konvensional pada siswa kelas VIII SMP Pandak Bantul.

2. Hipotesis Kerja (H_a)

- a. Terdapat perbedaan kemampuan menulis teks berita yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi QUIP dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional pada siswa kelas VIII SMP Pandak Bantul.
- b. Pembelajaran menulis teks berita menggunakan strategi QUIP lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks berita secara konvensional pada siswa kelas VIII SMP Pandak Bantul.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen semu. Penelitian ini dilakukan dengan alasan ingin menguji keefektifan strategi QUIP dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Pada desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak, kemudian diberi pretes. Hasil pretes yang baik bila nilai kedua kelompok penelitian tidak berbeda secara signifikan. Desain ini digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4: *Pretest-Posttest Control Group Design*

E	O₁	X	O₂
K	O₃		O₄

Keterangan:

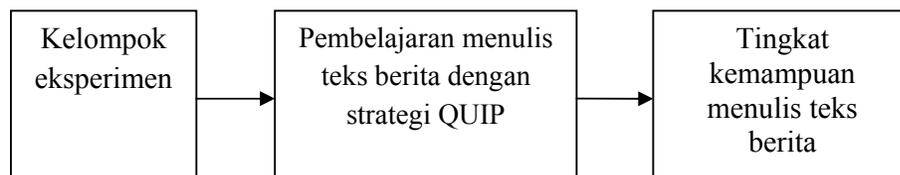
- E : kelompok eksperimen
- K : kelompok kontrol
- X : penggunaan strategi QUIP
- O₁ : nilai pretes kelompok eksperimen
- O₂ : nilai postes kelompok eksperimen
- O₃ : nilai pretes kelompok kontrol
- O₄ : nilai postes kelompok kontrol

Pada penelitian ini, pretes berfungsi untuk mengukur kemampuan awal siswa menulis teks berita, sedangkan postes berfungsi untuk mengukur kemampuan akhir siswa dalam menulis teks berita setelah diberi perlakuan pembelajaran.

B. Paradigma Penelitian

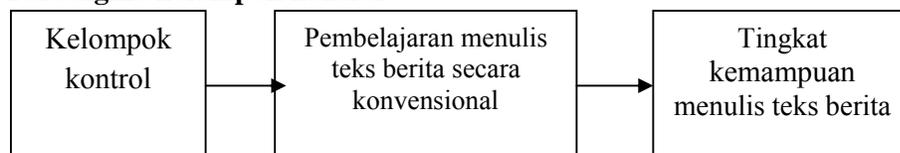
Paradigma penelitian adalah pandangan atau model, atau pola pikir yang dapat menjabarkan berbagai variabel yang akan diteliti, kemudian membuat hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, sehingga akan mudah dirumuskan masalah penelitiannya, pemilihan teori yang relevan, rumusan hipotesis yang diajukan, metode/strategi penelitian, instrumen penelitian, teknik analisa yang digunakan, serta kesimpulan yang diharapkan (Sugiyono, 1992: 23). Berikut ini adalah gambar paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Paradigma kelompok eksperimen



Gambar 3: Paradigma Kelompok Eksperimen

2. Paradigma kelompok kontrol



Gambar 4: Paradigma Kelompok Kontrol

Berdasarkan desain penelitian dan paradigma di atas, pada kedua kelompok penelitian dilakukan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks berita. Pada penelitian ini, kelompok eksperimen dilakukan perlakuan dengan menggunakan strategi QUIP, sedangkan pada kelompok kontrol dilakukan pembelajaran secara konvensional. Setelah itu, kedua kelompok

tersebut dikenai pengukuran dengan menggunakan postes untuk membuktikan perbedaan peningkatan kemampuan menulis teks berita siswa.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas sering disebut sebagai variabel *independen*, *stimulus*, *prediktor*, dan *antecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013: 64). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi QUIP dalam pembelajaran menulis teks berita (X).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat sering disebut sebagai variabel *dependen*, *output*, *kriteria*, dan *konsekuen*. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 64). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks berita (Y) pada siswa kelas VIII SMP Pandak Bantul.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Pandak Bantul yang berlokasi di Dusun Ngaran Kelurahan Gilangharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VIII tanggal 23 Februari 2015 hingga 2 April 2015.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010:173). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pandak Bantul, yaitu:

Tabel 5: Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
VIII A	26 siswa
VIII B	27 siswa
VIII C	27 siswa
VIII D	27 siswa
Jumlah :	107 siswa

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Pada penelitian ini, teknik yang dipakai untuk menentukan sampel penelitian adalah *random sampling*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak dengan cara diundi, hasilnya:

Tabel 6: Sampel Penelitian

Kelompok	Kelas	Jumlah Siswa
Kelompok eksperimen	VIII A	26 siswa
Kelompok kontrol	VIII B	27 siswa
Jumlah :		53 Siswa

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap Sebelum Eksperimen

Pada tahap ini dilakukan pretes kepada kelompok eksperimen dan kontrol. Tujuan diadakan pretes ini untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan pembelajaran menulis teks berita. Kedua kelompok tersebut diberikan pretes yang sama yaitu menulis teks berita dengan tema bebas. Pretes pada kelompok eksperimen diikuti oleh 26 siswa, sedangkan pada kelompok kontrol diikuti oleh 27 siswa.

2. Tahap Eksperimen

Setelah kedua kelompok diberikan pretes dan memiliki kemampuan menulis teks berita yang dianggap sama, selanjutnya kelompok tersebut diberikan perlakuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks berita. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi QUIP, sedangkan pada kelompok kontrol dilakukan pembelajaran secara konvensional. Berikut ini pembelajaran menulis teks berita yang dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

a. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan strategi QUIP. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A yang berjumlah 26 siswa. Pada kelompok eksperimen, guru bertindak sebagai pelaku manipulasi proses belajar mengajar. Manipulasi yang dimaksudkan adalah pemberian

perlakuan dengan menggunakan strategi QUIP. Siswa sebagai sasaran manipulasi, sedangkan peneliti sebagai pengamat yang mengamati secara langsung proses pemberian manipulasi. Pada kelompok eksperimen dilakukan satu kali pretes, empat kali perlakuan dengan menggunakan strategi QUIP, dan satu kali postes.

b. Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol adalah kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks berita tanpa menggunakan strategi QUIP. Pembelajaran menulis teks berita pada kelompok kontrol dilaksanakan secara konvensional, yaitu guru menjelaskan materi kemudian siswa langsung diminta untuk praktik menulis. Kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C yang berjumlah 27 siswa. Pada kelompok kontrol dilakukan satu kali pretes, empat kali pembelajaran secara konvensional, dan satu kali postes. Berikut ini adalah jadwal penelitian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pandak Bantul.

Tabel 7: Jadwal Penelitian Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No.	Kegiatan	Kelompok Eksperimen	Kegiatan	Kelompok Kontrol
1	Pretes	25 Februari 2015	Pretes	23 Februari 2015
2	Perlakuan 1	27 Februari 2015	Pembelajaran 1	28 Februari 2015
3	Perlakuan 2	11 Maret 2015	Pembelajaran 2	7 Maret 2015
4	Perlakuan 3	13 Maret 2015	Pembelajaran 3	9 Maret 2015
5	Perlakuan 4	30 Maret 2015	Pembelajaran 4	12 Maret 2015
6	Postes	2 April 2015	Postes	14 Maret 2015

3. Tahap Sesudah Eksperimen

Pada tahap ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan postes seperti pada saat pretes dengan materi yang sama yaitu menulis teks berita.

Postes pada kelompok eksperimen diikuti oleh 26 siswa, sedangkan pada kelompok kontrol diikuti oleh 27 siswa. Tujuan dari pemberian postes ini adalah mengetahui pencapaian peningkatan kemampuan menulis teks berita pada kelompok eksperimen dan mengetahui apakah ada perbedaan antara siswa yang diberi perlakuan dengan strategi QUIP dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional.

G. Instrumen Penelitian

1. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini berupa tes kinerja menulis teks berita. Instrumen ini bertujuan untuk mengukur kemampuan awal dan akhir siswa dalam menulis teks berita. Nilai yang didapat dari instrumen tersebut akan digunakan sebagai bahan analisis. Aspek-aspek yang dinilai dalam teks berita siswa sesuai dengan kriteria penilaian meliputi isi, organisasi, kosakata, dan mekanik. Keterangan selengkapnya mengenai kisi-kisi, soal, dan profil penilaian teks berita dapat dilihat pada lampiran 13.

2. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Penelitian eksperimen ini menggunakan validitas isi oleh ahli (*expert judgement*). Validitas isi dalam penelitian ini dilakukan oleh dosen ahli dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Pandak. Gronlund (via Nurgiyantoro, 2012:155) menyatakan bahwa validitas isi adalah penentuan seberapa jauh suatu alat tes menunjukkan korelevansi dan keterwakilan

terhadap ranah tugas yang diukur. Guna memenuhi validitas isi sesuai dengan pengertian di atas, instrumen berupa tes disusun berdasarkan terampil tidaknya siswa mengembangkan gagasannya dalam menulis teks berita.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kinerja menulis teks berita dengan menggunakan strategi QUIP. Tes kinerja menulis teks berita akan menuntut siswa untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan bahasa sendiri. Hal yang akan diukur dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menulis teks berita dengan strategi QUIP menggunakan tes kinerja.

I. Teknik Analisis Data

1. Prasyarat Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis, dilakukan uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian sebagai prasyarat analisis data. Uji normalitas sebaran data dilakukan untuk menguji kenormalan sebaran data nilai menulis teks berita. Sebaran data dinyatakan memiliki distribusi normal jika nilai p yang diperoleh lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi 5%).

Uji homogenitas varian dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel dari populasi memiliki varian yang sama atau tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Data dinyatakan homogen jika nilai signifikansi hasil penghitungan lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 (5%). Uji

normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0.

2. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t. Tes “t” atau “t” *test* adalah salah satu tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa di antara dua buah *Mean Sampel* yang diambil secara *random* dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Sudijono, 2008:278). Perhitungan uji-t yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah uji-t sampel bebas dan uji-t sampel berhubungan. Perhitungan uji-t sampel bebas dan uji-t sampel berhubungan dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0.

Uji-t sampel bebas dilakukan untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis teks berita antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil uji-t sampel bebas ditunjukkan oleh penghitungan *t-test* pada tabel *Independent Samples Test*. Syarat data bersifat signifikan apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 (5%).

Uji-t sampel berhubungan dilakukan untuk membuktikan keefektifan strategi QUIP dalam pembelajaran menulis teks berita pada kelompok eksperimen. Hasil uji-t sampel berhubungan ditunjukkan oleh penghitungan *t-test* pada tabel *Paired Samples Test*. Syarat data bersifat signifikan apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 (5%). Selain menggunakan perhitungan uji-t sampel bebas dan uji-t sampel berhubungan,

penelitian ini juga menggunakan perhitungan *gain score* yaitu selisih nilai pretes dan postes kedua kelompok penelitian untuk membuktikan keefektifan strategi QUIP dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Pandak Bantul.

J. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol (H_0). Hipotesis ini menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya perbedaan antara variabel X terhadap variabel Y. Berikut ini adalah rumusan hipotesis dalam penelitian ini.

$$1. H_0 = 1 = 2$$

$$H_a = 1 \neq 2$$

Keterangan:

H_0 = hipotesis nol

Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis teks berita yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi QUIP dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional pada siswa kelas VIII SMP Pandak Bantul.

H_a = hipotesis alternatif

Terdapat perbedaan kemampuan menulis teks berita yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi QUIP dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional pada siswa kelas VIII SMP Pandak Bantul.

2. $H_0 = 1 = 2$

$H_a = 1 > 2$

Keterangan:

H_0 = hipotesis nol

Pembelajaran menulis teks berita menggunakan strategi QUIP tidak efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks berita secara konvensional pada siswa kelas VIII SMP Pandak Bantul.

H_a = hipotesis alternatif

Pembelajaran menulis teks berita menggunakan strategi QUIP lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks berita secara konvensional pada siswa kelas VIII SMP Pandak Bantul.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis teks berita yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi QUIP dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional pada siswa kelas VIII SMP Pandak Bantul. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membuktikan keefektifan strategi QUIP dalam pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Pandak Bantul. Data dalam penelitian ini meliputi data nilai tes awal yang diperoleh melalui pretes dan data nilai tes akhir yang diperoleh melalui postes. Hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Deskripsi Data Pretes Pembelajaran Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelas yang mengikuti pembelajaran secara konvensional, yaitu guru menjelaskan materi kemudian siswa langsung diminta untuk praktik menulis. Sebelum melakukan pembelajaran menulis teks berita, kelompok kontrol terlebih dahulu dilakukan pretes menulis teks berita. Pretes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks berita sebelum dilakukan pembelajaran. Subjek pada pretes kelompok kontrol berjumlah

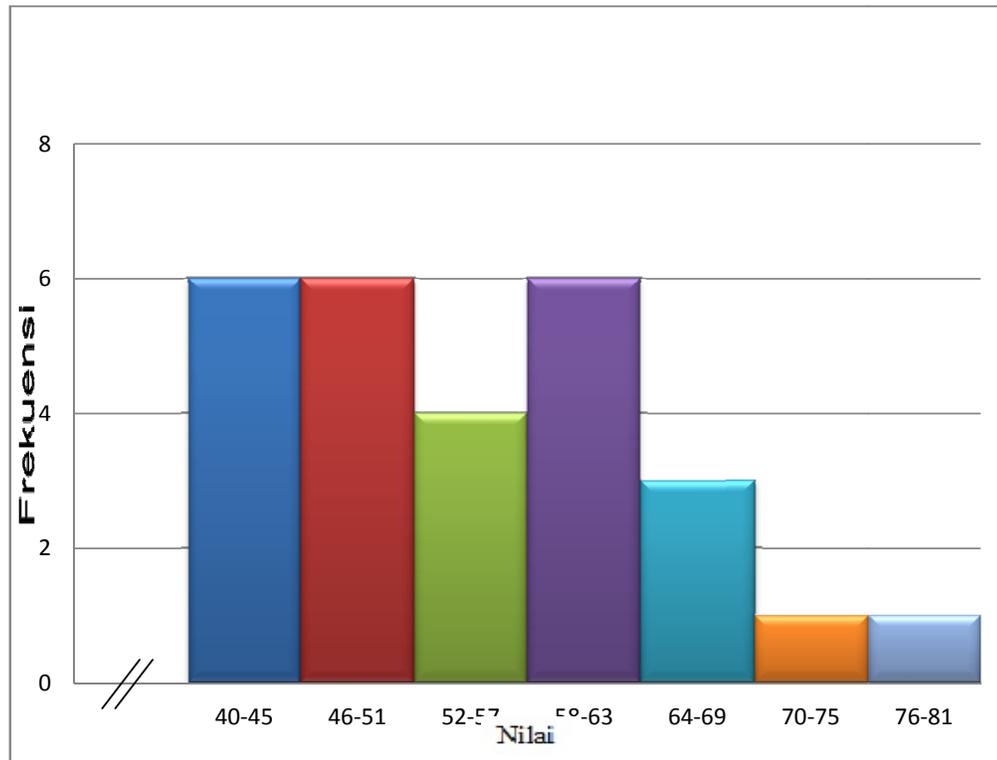
27 siswa. Hasil pretes menulis teks berita kelompok kontrol menunjukkan nilai tertinggi yang dicapai sebesar 80 dan nilai terendah sebesar 40.

Melalui perhitungan dengan SPSS versi 16.0, diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) pretes kelompok kontrol sebesar 55; nilai tengah (*median*) 55; modus (*mode*) 50; dan standar deviasi sebesar 9,40540. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3. Distribusi frekuensi nilai pretes menulis teks berita kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	76-81	1	3,7	1	3,7
2	70-75	1	3,7	2	7,4
3	64-69	3	11,1	5	18,5
4	58-63	6	22,2	11	40,7
5	52-57	4	14,8	15	55,5
6	46-51	6	22,2	21	77,7
7	40-45	6	22,2	27	100
Total		27	100		

Distribusi frekuensi dari tabel 8 di atas disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol

Tabel 8 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai 40-45 ada enam siswa; siswa yang mendapat nilai 46-51 ada enam siswa; siswa yang mendapat nilai 52-57 ada empat siswa; siswa yang mendapat nilai 58-63 ada enam siswa; siswa yang mendapat nilai 64-69 ada tiga siswa; siswa yang mendapat nilai 70-75 ada seorang siswa; dan siswa yang mendapat nilai 76-81 ada seorang siswa.

Kategori kecenderungan perolehan nilai pretes kemampuan menulis teks berita kelompok kontrol terbagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Kategori kecenderungan perolehan nilai tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Tabel kategori kecenderungan nilai pretes kemampuan menulis teks berita kelompok kontrol sebagai berikut.

Tabel 9: Kategori Kecenderungan Perolehan Nilai Pretes Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol

No.	Kategori	Interval	f	f (%)	fk	fk (%)
1	Rendah	< 53,33	12	44,45	12	44,47
2	Sedang	53,33-66,67	13	48,15	25	92,62
3	Tinggi	> 66,67	2	7,41	27	100 %
Total				100 %		

Data kecenderungan perolehan nilai pretes keterampilan menulis teks berita kelompok kontrol pada tabel 9 di atas disajikan dalam diagram *pie* sebagai berikut.



Gambar 6: Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Nilai Pretes Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol

Data di atas menunjukkan bahwa pada pretes menulis teks berita terdapat 12 siswa mendapat nilai yang masuk dalam kategori rendah, 13 siswa masuk dalam kategori sedang, dan dua siswa masuk dalam kategori tinggi.

b. Deskripsi Data Pretes Pembelajaran Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen

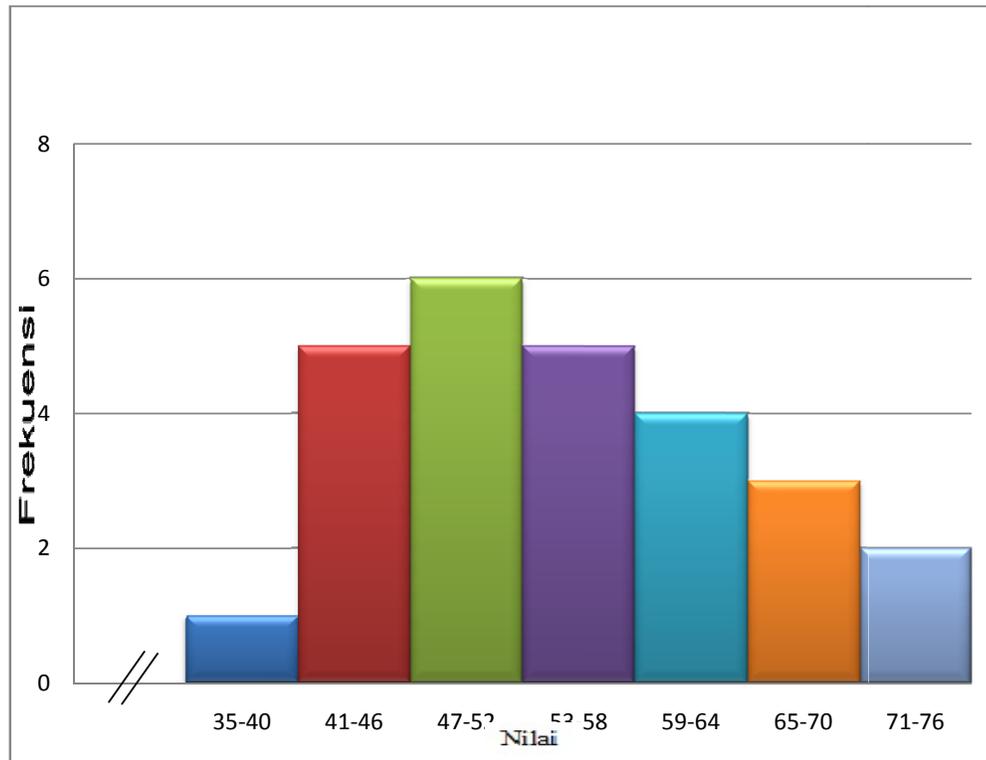
Kelompok eksperimen adalah kelas yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi QUIP. Sebelum melakukan pembelajaran menulis teks berita, pada kelompok eksperimen terlebih dahulu dilakukan pretes menulis teks berita. Pretes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks berita sebelum dilakukan perlakuan. Subjek pada pretes kelompok eksperimen berjumlah 26 siswa. Hasil pretes menulis teks berita kelompok eksperimen menunjukkan nilai tertinggi yang dicapai sebesar 75 dan nilai terendah sebesar 35.

Melalui perhitungan dengan SPSS versi 16.0, diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) pretes kelompok eksperimen sebesar 54,8077; nilai tengah (*median*) 55; modus (*mode*) 50; dan standar deviasi sebesar 9,74482. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3. Distribusi frekuensi nilai pretes menulis teks berita kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10: Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	71-76	2	7,7	2	7,7
2	65-70	3	11,5	5	19,2
3	59-64	4	15,4	9	34,6
4	53-58	5	19,2	14	53,8
5	47-52	6	23,0	20	76,8
6	41-46	5	19,2	25	96,0
7	35-40	1	3,8	26	100
Total		26	100		

Distribusi frekuensi dari tabel 10 di atas disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 7: Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen

Tabel 10 dan gambar 7 di atas menunjukkan bahwa dalam pretes kemampuan menulis teks berita kelompok eksperimen, siswa yang mendapat nilai 35-40 ada seorang siswa; siswa yang mendapat nilai 41-46 ada lima siswa; siswa yang mendapat nilai 47-52 ada enam siswa; siswa yang mendapat nilai 53-58 ada lima siswa; siswa yang mendapat nilai 59-64 ada empat siswa; siswa yang mendapat nilai 65-70 ada tiga siswa; dan siswa yang mendapat nilai 71-76 ada dua siswa.

Kategori kecenderungan perolehan nilai pretes kemampuan menulis teks berita kelompok eksperimen terbagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Kategori kecenderungan perolehan nilai tersebut dapat

disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Tabel kategori kecenderungan nilai pretes kemampuan menulis teks berita kelompok eksperimen sebagai berikut.

Tabel 11: Kategori Kecenderungan Perolehan Nilai Pretes Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen

No.	Kategori	Interval	f	f (%)	fk	fk (%)
1	Rendah	< 48,33	12	46,16	12	46,16
2	Sedang	48,33-61,67	11	42,31	23	88,47
3	Tinggi	> 61,67	3	11,54	26	100 %
Total			26	100 %		

Data kecenderungan perolehan nilai pretes keterampilan menulis teks berita kelompok kontrol pada tabel 11 di atas disajikan dalam diagram *pie* sebagai berikut.



Gambar 8: Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Nilai Pretes Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen

Data di atas menunjukkan bahwa pada pretes menulis teks berita terdapat 12 siswa mendapat nilai yang masuk dalam kategori rendah, sebelas siswa masuk dalam kategori sedang, dan tiga siswa masuk dalam kategori tinggi.

c. Deskripsi Data Postes Pembelajaran Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol

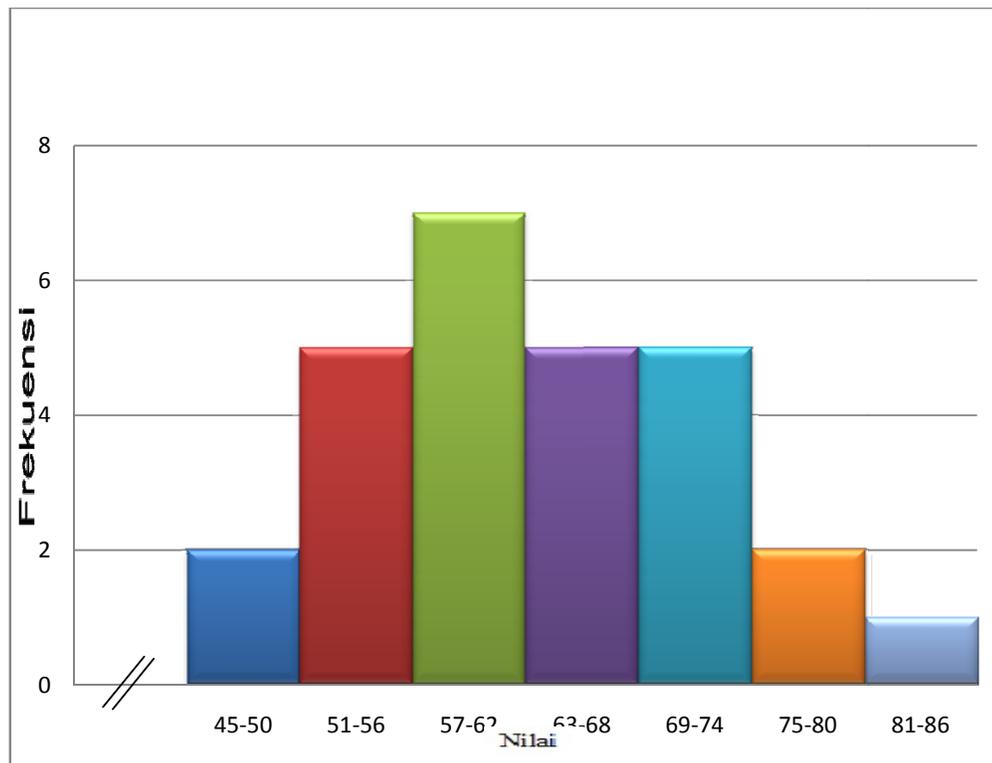
Postes pada kelompok kontrol dilaksanakan untuk melihat tingkat pencapaian kemampuan menulis teks berita setelah dilakukan pembelajaran secara konvensional, yaitu guru menjelaskan materi lalu siswa langsung diminta untuk praktek menulis. Subjek pada postes kelompok kontrol berjumlah 27 siswa. Hasil postes menulis teks berita kelompok kontrol menunjukkan nilai tertinggi yang dicapai sebesar 85 dan nilai terendah sebesar 45.

Melalui perhitungan dengan SPSS versi 16.0, diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) postes kelompok kontrol sebesar 62,7778; nilai tengah (*median*) 60; modus (*mode*) 60; dan standar deviasi sebesar 8,91556. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3. Distribusi frekuensi nilai postes menulis teks berita kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12: Distribusi Frekuensi Nilai Postes Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	81-86	1	3,7	1	3,7
2	75-80	2	7,4	3	11,1
3	69-74	5	18,5	8	29,6
4	63-68	5	18,5	13	48,1
5	57-62	7	25,9	20	74,0
6	51-56	5	18,5	25	92,1
7	45-50	2	7,4	27	100
Total		27	100		

Distribusi frekuensi dari tabel 12 di atas disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut



Gambar 9: Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Postes Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol

Tabel 12 dan gambar 9 di atas menunjukkan bahwa dalam postes kemampuan menulis teks berita kelompok kontrol, siswa yang mendapat nilai 45-50 ada dua siswa; siswa yang mendapat nilai 51-56 ada lima siswa; siswa yang mendapat nilai 57-62 ada tujuh siswa; siswa yang mendapat nilai 63-68 ada lima siswa; siswa yang mendapat nilai 69-74 ada lima siswa; siswa yang mendapat nilai 75-80 ada dua siswa; dan siswa yang mendapat nilai 81-86 ada seorang siswa.

Kategori kecenderungan perolehan nilai postes kemampuan menulis teks berita kelompok kontrol terbagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori rendah,

sedang, dan tinggi. Kategori kecenderungan perolehan nilai tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Tabel kategori kecenderungan nilai postes kemampuan menulis teks berita kelompok kontrol sebagai berikut.

Tabel 13: Kategori Kecenderungan Perolehan Nilai Postes Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol

No.	Kategori	Interval	f	f (%)	fk	fk (%)
1	Rendah	< 58,33	7	25,925	7	25,93
2	Sedang	58,33-71,67	17	62,97	24	88,9
3	Tinggi	> 71,67	3	11,12	27	100 %
Total			27	100 %		

Data kecenderungan perolehan nilai postes keterampilan menulis teks berita kelompok kontrol pada tabel 13 di atas disajikan dalam diagram *pie* sebagai berikut.



Gambar 10: Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Nilai Postes Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol

Data di atas menunjukkan bahwa pada nilai postes menulis teks berita terdapat tujuh siswa mendapat nilai yang masuk dalam kategori rendah, 17 siswa masuk dalam kategori sedang, dan tiga siswa masuk dalam kategori tinggi.

d. Deskripsi Data Postes Pembelajaran Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen

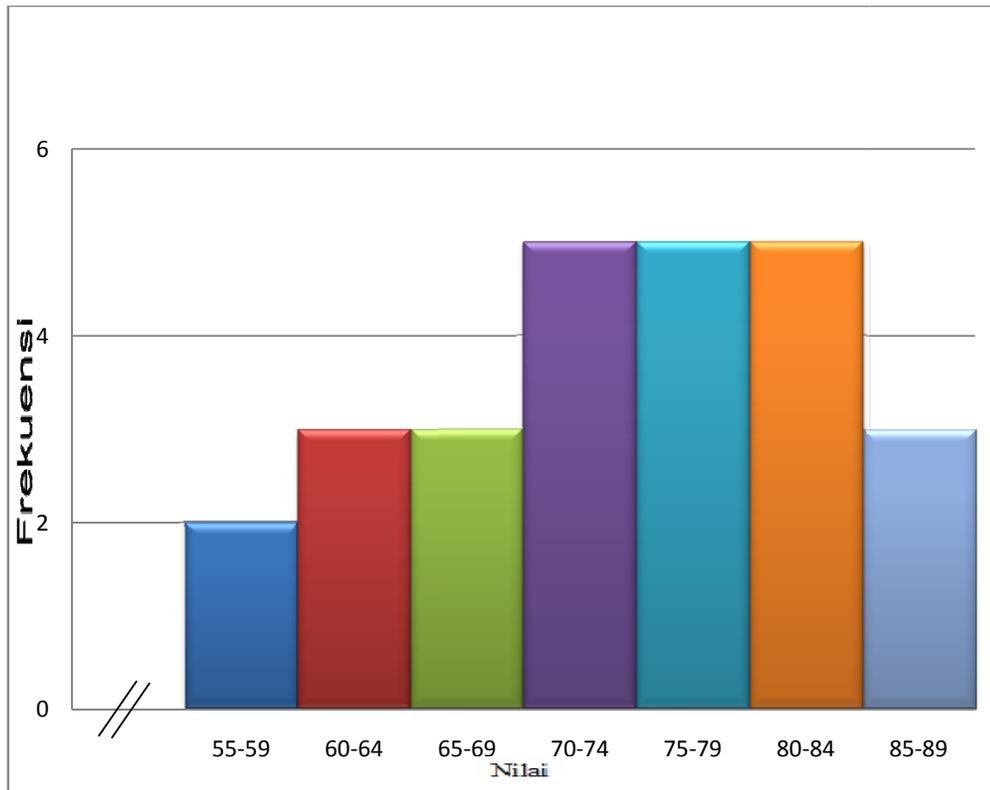
Postes pada kelompok eksperimen dilaksanakan untuk melihat tingkat pencapaian kemampuan menulis teks berita setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi QUIP. Subjek pada postes kelompok eksperimen berjumlah 26 siswa. Hasil postes menulis teks berita kelompok eksperimen menunjukkan nilai tertinggi yang dicapai sebesar 85 dan nilai terendah sebesar 55.

Melalui perhitungan dengan SPSS versi 16.0, diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) postes kelompok eksperimen sebesar 71,7308; nilai tengah (*median*) 72,5; modus (*mode*) 70; dan standar deviasi sebesar 9,04901. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3. Distribusi frekuensi nilai postes kelompok eksperimen menulis teks berita dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14: Distribusi Frekuensi Nilai Postes Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen

No.	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	85-89	3	11,5	3	3	11,5
2	80-84	5	19,2	8	8	30,7
3	75-79	5	19,2	13	13	49,9
4	70-74	5	19,2	18	18	69,1
5	65-69	3	11,5	21	21	80,6
6	60-64	3	11,5	24	24	92,1
7	55-59	2	7,7	26	26	100
Total			26	100		

Distribusi frekuensi dari tabel 14 di atas disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 11: Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Postes Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen

Tabel 14 dan gambar 11 di atas menunjukkan bahwa dalam postes kemampuan menulis teks berita kelompok eksperimen, siswa yang mendapat nilai 55-59 ada dua siswa; siswa yang mendapat nilai 60-64 ada tiga siswa; siswa yang mendapat nilai 65-69 ada tiga siswa; siswa yang mendapat nilai 70-74 ada lima siswa; siswa yang mendapat nilai 75-79 ada lima siswa; siswa yang mendapat nilai 80-84 ada lima siswa; dan siswa yang mendapat nilai 85-89 ada tiga siswa.

Kategori kecenderungan perolehan nilai postes kemampuan menulis teks berita kelompok eksperimen terbagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori rendah,

sedang, dan tinggi. Kategori kecenderungan perolehan nilai tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Tabel kategori kecenderungan nilai postes kemampuan menulis teks berita kelompok eksperimen sebagai berikut.

Tabel 15: Kategori Kecenderungan Perolehan Nilai Postes Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen

No.	Kategori	Interval	F	f (%)	fk	fk (%)
1	Rendah	< 65	5	19,23	5	19,23
2	Sedang	65-75	13	50	18	69,23
3	Tinggi	> 75	8	30,77	26	100
Total			26	100 %		

Data kecenderungan perolehan nilai postes keterampilan menulis teks berita kelompok eksperimen pada tabel 15 di atas disajikan dalam diagram *pie* sebagai berikut.



Gambar 12: Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Nilai Postes

Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen

Data di atas menunjukkan bahwa pada nilai postes menulis teks berita terdapat lima siswa mendapat nilai yang masuk dalam kategori rendah, 13 siswa masuk dalam kategori sedang, dan delapan siswa masuk dalam kategori tinggi.

e. Perbandingan Data Nilai Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Pada bagian ini disajikan sebuah tabel yang dibuat untuk mempermudah membandingkan data yang diperoleh dari pretes dan postes kedua kelompok penelitian. Data yang ditampilkan dalam tabel meliputi jumlah subjek, nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, nilai tengah, modus, dan standar deviasi. Perbandingan data analisis statistik deskriptif nilai pretes dan postes kedua kelompok disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 16: Perbandingan Data Nilai Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

No.	Data	Pretes		Postes	
		Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
1	N	27	26	27	26
2	Nilai Tertinggi	80	75	85	85
3	Nilai Terendah	40	35	45	55
4	Nilai Rata-rata	55	54,8077	62,7778	71,7308
5	Nilai Tengah	55	55	60	72,5
6	Modus	50	50	60	70
7	Standar Deviasi	9,40540	9,74482	8,91556	9,04901

Berdasarkan tabel 16 di atas, dapat dilihat perbandingan nilai pretes dan postes menulis teks berita pada kelompok kontrol dan eksperimen. Saat pretes menulis teks berita pada kelompok kontrol, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80 dan nilai terendah adalah 40. Pada saat postes, nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada kelompok ini adalah 85 dan nilai terendah 45. Saat pretes

menulis teks berita pada kelompok eksperimen, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 75, dan nilai terendah adalah 35. Pada saat postes, nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada kelompok ini adalah 85 dan nilai terendah 55.

Nilai rata-rata pretes pada kelompok kontrol adalah 55, sedangkan nilai rata-rata pada saat pada postes adalah 62,7778. Nilai rata-rata pretes pada kelompok eksperimen adalah 54,8077, sedangkan nilai rata-rata pada saat pada postes adalah 71,7308. Nilai rata-rata kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 7,78, sedangkan pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 16,92.

Melalui perbandingan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada saat pretes, nilai rata-rata kelompok kontrol lebih besar daripada kelompok eksperimen dengan selisih nilai 0,20. Pada saat postes, nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol dengan selisih nilai 8,96. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai pada kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol, walaupun kedua kelompok tersebut mengalami peningkatan nilai.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum dilakukan analisis data. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian. Hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian pada penelitian ini sebagai berikut.

a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas sebaran data dilakukan untuk menguji kenormalan sebaran data nilai menulis teks berita. Sebaran data dinyatakan memiliki distribusi normal jika nilai p yang diperoleh dari perhitungan lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Pengujian normalitas sebaran data dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 16.0. Hasil perhitungan uji normalitas sebaran data dapat dilihat pada tabel 17 berikut.

Tabel 17: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

No.	Data	Kolmogoro Smirnov	Sig	Shapiro Wilk	Sig	Keterangan
1	Pretes Kelompok Kontrol	0,147	0,140	0,952	0,239	$p > 0,05 =$ normal
2	Postes Kelompok Kontrol	0,141	0,181	0,956	0,297	$p > 0,05 =$ normal
3	Pretes Kelompok Eksperimen	0,151	0,133	0,947	0,200	$p > 0,05 =$ normal
4	Postes Kelompok Eksperimen	0,141	0,197	0,940	0,136	$p > 0,05 =$ normal

Tabel 17 di atas menunjukkan bahwa sebaran data pretes dan postes kedua kelompok penelitian normal. Data tersebut dinyatakan normal jika pada kedua kelompok penelitian, nilai *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro Wilk* lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Hasil penghitungan uji normalitas sebaran data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

b. Hasil Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian dilakukan setelah melakukan uji normalitas sebaran data. Uji homogenitas varian dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel

dari populasi memiliki varian yang sama atau tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Data dinyatakan homogen jika nilai signifikansi hasil penghitungan lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 (5%). Pengujian homogenitas varian dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 16.0 Hasil uji homogenitas varian disajikan pada tabel 18 berikut.

Tabel 18: Hasil Uji Homogenitas Varian Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol dan Eksperimen

No.	Data	<i>Levene Statistic</i>	db1	db2	Sig.
1	Pretes	0,005	1	51	0,947
2	Postes	0,149	1	51	0,701

Melalui tabel 18 di atas, dapat diketahui bahwa data pretes kelompok kontrol dan eksperimen diperoleh nilai *levene statistic* sebesar 0,005, $db1 = 1$, $db2 = 51$, dan signifikansi data 0,947. Hal ini menunjukkan bahwa data pretes menulis teks berita memiliki varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian karena signifikansinya lebih besar daripada 0,05 (5%).

Tabel 18 di atas juga menunjukkan bahwa data postes kelompok kontrol dan eksperimen diperoleh nilai *levene statistic* sebesar 0,149, $db1 = 1$, $db2 = 51$, dan signifikansi data 0,701. Hal ini menunjukkan bahwa data pretes menulis teks berita memiliki varian yang homogen karena nilai signifikansinya lebih besar daripada 0,05 (5%).

Hasil uji homogenitas varian menunjukkan bahwa data tersebut layak untuk dianalisis. Perhitungan uji homogenitas varian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5.

3. Analisis Data

Setelah data dinyatakan layak untuk dianalisis, maka akan dilakukan analisis data. Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui perbedaan mengenai kemampuan siswa dalam menulis teks berita antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi QUIP dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. Selain itu, analisis data juga dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi QUIP dalam pembelajaran menulis teks berita. Berikut ini adalah hasil analisis data menggunakan uji-t dan *gain score*.

a. Uji-t Sampel Bebas

Uji-t untuk sampel bebas dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks berita antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penghitungan uji-t sampel bebas dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0. Syarat data bersifat signifikan apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 (5%).

1) Uji-t Nilai Pretes Pembelajaran Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t nilai pretes pembelajaran menulis teks berita kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk menguji perbedaan data kedua kelompok penelitian sebelum dilakukan perlakuan. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6. Rangkuman hasil uji-t data pretes menulis teks berita kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebagai berikut.

Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji-t Data Pretes Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Data	t_{hitung}	db	t_{tabel}	p	Keterangan
Pretes Kelompok Kontrol dan Eksperimen	0,073	51	2,008	0,942	$t_{hitung} < t_{tabel} \neq$ Signifikan
					$p > 0,05 \neq$ Signifikan

Berdasarkan tabel 19 di atas, hasil uji-t pretes menulis teks berita pada kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,073, db = 51, dan $p = 0,942$ pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 51 adalah 2,008. Hasil perhitungan uji-t tersebut menunjukkan bahwa perbedaan antara kelompok kontrol dan eksperimen sebelum diberi perlakuan tidak terdapat perbedaan yang signifikan karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,073 < 2,008$) dan nilai p lebih besar dari taraf kesalahan 0,05 ($0,942 > 0,05$).

2) Uji-t Nilai Postes Pembelajaran Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t nilai postes pembelajaran menulis teks berita kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk menguji perbedaan data kedua kelompok penelitian setelah diberikan perlakuan. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6. Rangkuman hasil uji-t data postes menulis teks berita kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebagai berikut.

Tabel 20: Rangkuman Hasil Uji-t Data Postes Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Data	t_{hitung}	db	t_{tabel}	p	Keterangan
Postes Kelompok Kontrol dan Eksperimen	3,628	51	2,008	0,001	$t_{hitung} > t_{tabel} =$ Signifikan
					$p < 0,05 =$ Signifikan

Berdasarkan tabel 20 di atas, hasil uji-t postes menulis teks berita pada kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan t_{hitung} sebesar 3,628, $db = 51$, dan $p = 0,001$ pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $db = 51$ adalah 2,008. Hasil perhitungan uji-t tersebut menunjukkan bahwa perbedaan antara kelompok kontrol dan eksperimen setelah dilakukan perlakuan terdapat perbedaan yang signifikan karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,628 > 2,008$) dan nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,001 < 0,05$).

b. Uji-t sampel Berhubungan

Uji-t untuk sampel berhubungan dilakukan menguji keefektifan strategi QUIP dalam pembelajaran menulis teks berita antara sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran menulis teks berita pada kedua kelompok penelitian. Penghitungan uji-t sampel berhubungan dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0. Syarat data bersifat signifikan apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 (5%).

1) Uji-t Data Pretes dan Postes Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol

Uji-t data pretes dan postes pembelajaran menulis teks berita kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks berita kelompok kontrol pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7. Berikut ini rangkuman hasil uji-t data pretes dan postes menulis teks berita kelompok kontrol.

Tabel 21: Rangkuman Hasil Uji-t Data Pretes dan Postes Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol

Data	t_{hitung}	db	t_{tabel}	p	Keterangan
Pretes dan postes kelompok kontrol	6,463	26	2,056	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel} =$ Signifikan
					$p < 0,05 =$ Signifikan

Berdasarkan tabel 21 di atas, hasil uji-t data pretes dan postes pembelajaran menulis teks berita kelompok kontrol menunjukkan t_{hitung} sebesar 6,463, db = 26, dan p = 0,000 pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 26 adalah 2,056. Hasil perhitungan uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis teks berita siswa kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah pembelajaran karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,463 > 2,008$) dan nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Di samping itu, hasil perhitungan *gain score* data pretes dan postes pembelajaran menulis teks berita kelompok kontrol menunjukkan *gain score* sebesar 7,778. Perhitungan *gain score* data pretes dan postes pembelajaran menulis teks berita kelompok kontrol selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8.

2) Uji-t Data Pretes dan Postes Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen

Uji-t data pretes dan postes pembelajaran menulis teks berita kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks berita kelompok eksperimen pada saat sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan strategi QUIP. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada

lampiran 7. Berikut ini rangkuman hasil uji-t data pretes dan postes menulis teks berita kelompok eksperimen.

Tabel 22: Rangkuman Hasil Uji-t Data Pretes dan Postes Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	db	t_{tabel}	p	Keterangan
Pretes dan postes kelompok eksperimen	9,297	25	2,060	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel} = \text{Signifikan}$
					$p < 0,05 = \text{Signifikan}$

Berdasarkan tabel 22 di atas, hasil uji-t data pretes dan postes pembelajaran menulis teks berita kelompok eksperimen menunjukkan t_{hitung} sebesar 9,297, db = 25, dan p = 0,000 pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 25 adalah 2,060. Hasil perhitungan uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis teks berita siswa kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah pembelajaran karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,297 > 2,060$) dan nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Di samping itu, hasil perhitungan *gain score* data pretes dan postes pembelajaran menulis teks berita kelompok eksperimen menunjukkan *gain score* sebesar 16,923. Perhitungan *gain score* data pretes dan postes pembelajaran menulis teks berita kelompok eksperimen selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah uji-t terselesaikan. Terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini. Berikut ini pengujian dua hipotesis yang didasarkan pada uji-t.

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan kemampuan menulis teks berita yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi QUIP dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional pada siswa kelas VIII SMP Pandak Bantul”. Hipotesis tersebut adalah Hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara mengubah H_a menjadi H_o (Hipotesis nihil). Bunyi H_o dalam hipotesis pertama ini, yaitu “Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis teks berita yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi QUIP dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional pada siswa kelas VIII SMP Pandak Bantul”.

Adanya perbedaan pembelajaran menulis teks berita dapat diketahui dengan melihat uji-t sampel bebas data postes menulis teks berita kelompok kontrol dan eksperimen. Hasil perhitungan uji-t dengan bantuan SPSS 16.0 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,628, db 51, dan nilai p sebesar 0,001 pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 51 adalah 2,008. Data tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($3,628 < 2,008$) dan nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,001 < 0,05$). Berdasarkan

penghitungan uji-t tersebut, dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis teks berita yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi QUIP dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional pada siswa kelas VIII SMP Pandak Bantul, **ditolak**.

H_a : Terdapat perbedaan kemampuan menulis teks berita yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi QUIP dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional pada siswa kelas VIII SMP Pandak Bantul, **diterima**.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Pembelajaran menulis teks berita menggunakan strategi QUIP lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks berita secara konvensional pada siswa kelas VIII SMP Pandak Bantul”. Hipotesis tersebut adalah Hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara mengubah H_a menjadi H_0 (Hipotesis nihil). Bunyi H_0 dalam hipotesis kedua ini, yaitu “Pembelajaran menulis teks berita menggunakan strategi QUIP tidak efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks berita secara konvensional pada siswa kelas VIII SMP Pandak Bantul”.

Keefektifan pembelajaran antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi QUIP dengan siswa yang mengikuti pembelajaran

secara konvensional dapat diketahui dengan melihat kembali perbedaan nilai pretes dan postes kelompok eksperimen dan selisih rata-rata nilai pretest dan postes (*gain score*) kedua kelompok penelitian.

Hasil uji-t data pretes dan postes kemampuan menulis teks berita kelompok eksperimen dengan bantuan SPSS versi 16.00 menunjukkan t_{hitung} sebesar 9,297, $db = 25$, dan $p = 0,000$ pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $db 25$ adalah 2,060. Data tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,297 > 2,060$) dan nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Hasil perhitungan *gain score* data pretes dan postes pembelajaran menulis teks berita kelompok kontrol menunjukkan *gain score* sebesar 7,778, sedangkan pada kelompok eksperimen menunjukkan *gain score* sebesar 16,923. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami selisih data pretes dan postes lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Berdasarkan penghitungan uji-t dan *gain score* tersebut, dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Pembelajaran menulis teks berita menggunakan strategi QUIP tidak efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks berita secara konvensional pada siswa kelas VIII SMP Pandak Bantul, **ditolak**.

H_a : Pembelajaran menulis teks berita menggunakan strategi QUIP lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks berita secara konvensional pada siswa kelas VIII SMP Pandak Bantul, **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Pandak Kabupaten Bantul dengan populasi 107 siswa dan mengambil sampel berjumlah 53 siswa yang terdiri dari 26 siswa kelas VIII A sebagai kelompok eksperimen dan 27 siswa kelas VIII C sebagai kelompok kontrol. Pada penelitian ini, teknik yang dipakai adalah *random sampling*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak dengan cara diundi.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis teks berita yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi QUIP dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional pada siswa kelas VIII SMP Pandak Bantul. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membuktikan keefektifan strategi QUIP dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Pandak Bantul. Berikut ini pembahasan hasil penelitian keefektifan strategi QUIP dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Pandak Bantul.

1. Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Berita Antara Kelompok Kontrol dengan Kelompok Eksperimen

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan eksperimen homogen, selanjutnya pada kedua kelompok penelitian dilaksanakan perlakuan pembelajaran menulis teks berita sejumlah empat kali. Kelompok kontrol mengikuti pembelajaran secara konvensional, sedangkan kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi QUIP.

Strategi QUIP adalah strategi yang dikembangkan untuk membantu para siswa membaca dan menulis teks ekspositoris. Strategi QUIP terdiri dari tiga langkah utama yang mempermudah siswa mengorganisasi dan menyusun teks ekspositoris (Wiesendanger, 2001:155). Teks ekspositoris adalah salah satu jenis narasi yang menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa. Teks ekspositoris adalah salah satu jenis narasi yang bertujuan untuk menggugah pemikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Narasi yang menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa (Keraf, 2007: 136). Oleh sebab itu, strategi QUIP dinilai cocok jika diterapkan dalam pembelajaran teks berita.

Ada tiga langkah menulis teks berita dengan strategi QUIP yang harus dilakukan siswa. Tiga langkah tersebut adalah wawancara, bagan, dan paragraf-paragraf. Langkah pertama, siswa melakukan wawancara dengan salah satu temannya sebagai sumber informasi. Hasil dari wawancara tersebut ditulis pada tabel. Langkah kedua, siswa membuat bagan dari hasil wawancara dengan meletakkan topik utama sebagai kepala bagan, pertanyaan untuk subtopik, dan jawaban untuk rincian pendukung. Langkah ketiga, siswa mengembangkan bagan yang telah dibuat menjadi paragraf-paragraf yang akan membentuk sebuah tulisan (Wiesendanger, 2001:157).

Setelah kedua kelompok penelitian selesai melakukan empat kali pembelajaran, tahap selanjutnya adalah melakukan postes. Postes dilaksanakan untuk memperoleh data yang akan dianalisis agar dapat mengetahui perbedaan

hasil pembelajaran menulis teks berita pada kedua kelompok penelitian. Postes berupa soal uraian menulis teks berita. Setiap siswa menulis teks berita dengan topik sesuai undian. Terdapat tujuh topik yang ditulis siswa menjadi teks berita yaitu: (1) menghias taman di SMP Negeri 4 Pandak yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 21 Februari 2015 sebagai upaya menjaga kebersihan dan keindahan sekolah; (2) pemilihan ketua OSIS SMP Negeri 4 Pandak yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 21 Februari 2015. Penyerahan jabatan dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2015; (3) motivasi dari Yayasan Astra di SMP Negeri 4 Pandak yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 Februari 2015 dan Kamis 26 Februari 2015; (4) SMP Negeri 4 Pandak mengadakan kegiatan *Green School* yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 28 Februari 2015; (5) SMP Negeri 4 Pandak pada hari Senin tanggal 9 Maret 2015, kembali mengadakan les setelah Tes Pendalaman Materi (TPM) kelas IX; (6) SMP Negeri 4 Pandak meliburkan kelas VII dan VIII secara bergantian pada saat Tes Pendalaman Materi (TPM) kelas IX pada tanggal 2 hingga 4 Maret 2015; dan (7) SMP Negeri 4 Pandak mengadakan kerja bakti untuk persiapan ujian tengah semester pada hari Sabtu tanggal 14 Maret 2015.

Perbedaan hasil pembelajaran antara kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi QUIP dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran secara konvensional dapat dilihat dari perhitungan uji-t nilai postes kelompok kontrol dan eksperimen yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 3,628, $db = 51$, dan $p = 0,001$ pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Hasil perhitungan uji-t tersebut menunjukkan bahwa antara kelompok kontrol dan eksperimen setelah

dilakukan perlakuan terdapat perbedaan yang signifikan karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,628 > 2,008$) dan nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan $0,05$ ($0,001 < 0,05$).

Melalui perhitungan dengan SPSS versi 16.0, diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) postes kelompok kontrol sebesar 62,7778; nilai tengah (*median*) 60; modus (*mode*) 60; dan standar deviasi sebesar 8,91556. Hasil postes menulis teks berita kelompok kontrol menunjukkan nilai tertinggi yang dicapai sebesar 85 dan nilai terendah sebesar 45.

Perhitungan statistik postes kelompok eksperimen menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 71,7308; nilai tengah (*median*) 72,5; modus (*mode*) 70; dan standar deviasi sebesar 9,04901. Hasil postes menulis teks berita kelompok eksperimen menunjukkan nilai tertinggi yang dicapai sebesar 85 dan nilai terendah sebesar 55.

Perbedaan kemampuan menulis teks berita antara kelompok kontrol dan eksperimen disebabkan adanya perbedaan perlakuan. Hal ini sesuai jika kaitkan dengan teori Wiesendanger (2001: 155) yang menyebutkan bahwa Strategi QUIP adalah strategi yang dikembangkan untuk membantu para siswa membaca dan menulis teks ekspositoris. Strategi QUIP terdiri dari tiga langkah utama yang mempermudah siswa mengorganisasi dan menyusun teks ekspositoris (Wiesendanger, 2001:155). Kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi QUIP sebanyak empat kali terdapat perbedaan kemampuan menulis teks berita yang signifikan karena siswa dapat lebih mudah menemukan pokok-pokok informasi melalui kegiatan wawancara. Siswa dapat menghasilkan

tulisan yang lebih sistematis dan terorganisir karena telah membuat bagan sehingga tulisannya lebih terarah. Di samping itu, siswa dapat berlatih mengembangkan ide utama secara logis sehingga mampu membentuk tulisan yang baik pada tahap paragraf-paragraf. Peningkatan tersebut sebagian besar terjadi pada aspek organisasi dan isi.

Kelompok kontrol juga mengalami kenaikan karena telah melalui pembelajaran sebanyak empat kali. Pembelajaran sebanyak empat kali membuat siswa dapat mengembangkan kemampuan menulis teks berita dengan cara belajar dari kesalahan yang telah dilakukan pada perlakuan sebelumnya. Kesalahan tersebut sebagian besar merupakan kesalahan ejaan dan pemilihan kata.

Jika dikaitkan dengan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, penelitian ini menunjukkan hasil uji hipotesis pertama yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Lina Apriyani dan Latifa Hanun Arieyaningsih pada tahun 2013 sebagai tugas akhir berupa skripsi yang menguji keefektifan strategi QUIP. Hasil dari penelitian yang dilakukan Lina Apriyani menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis karangan deskripsi yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan strategi QUIP dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi QUIP pada siswa kelas XI SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo. Hasil dari penelitian yang dilakukan Latifa Hanun Arieyaningsih menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi ekspositoris yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi Pertanyaan Menjadi Paragraf dengan siswa yang

tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi Pertanyaan Menjadi Paragraf pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Depok Sleman.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan kedua penelitian tersebut adalah pembelajaran yang digunakan untuk menguji keefektifan strategi QUIP dan populasinya. Lina Apriyani menguji keefektifan strategi QUIP dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan populasi siswa kelas XI SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo dan Latifa Hanun Arieyaningsih menguji keefektifan strategi QUIP dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan populasi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Depok Sleman.

Penelitian yang dilakukan oleh Devi Artati dan Rahayu Saktiningsih pada tahun tahun 2014 sebagai tugas akhir berupa skripsi yang meneliti tentang pembelajaran teks berita menggunakan strategi tertentu juga menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian ini. Hal yang membuat penelitian ini berbeda dengan kedua penelitian tersebut adalah strategi yang digunakan dan populasinya. Devi Artati menguji keefektifan strategi *Dictoglos* dengan populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta dan Rahayu Saktiningsih menguji keefektifan strategi TTW (*Think-Talk-Write*) dengan populasi siswa kelas siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sewon Bantul.

Hasil penelitian yang dilakukan Devi Artanti menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis teks berita yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik *Dictoglos* dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik *Dictoglos* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta.

Hasil penelitian yang dilakukan Rahayu Saktiningsih menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis teks berita yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi TTW (*Think-Talk-Write*) dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi TTW (*Think-Talk-Write*) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sewon Bantul.

2. Keefektifan Strategi QUIP dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Dibandingkan dengan Pembelajaran Menulis Teks Berita Tanpa QUIP

Keefektifan strategi QUIP dalam pembelajaran menulis teks berita bagi siswa kelas VIII SMP Pandak Bantul dapat diketahui dengan melihat hasil perhitungan uji-t kenaikan hasil pretes dan postes pembelajaran menulis teks berita pada kelompok eksperimen dan selisih nilai rata-rata pretes dan postes (*gain score*) kedua kelompok penelitian. Berdasarkan hasil penghitungan uji-t sampel berhubungan pada kelompok eksperimen dapat t_{hitung} sebesar 9,297, $db = 25$, dan $p = 0,000$ pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $db = 25$ adalah 2,060. Data tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,297 > 2,060$) dan nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil perhitungan uji-t tersebut menunjukkan bahwa strategi QUIP efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita.

Hasil perhitungan *gain score* pembelajaran menulis teks berita kelompok eksperimen menunjukkan *gain score* sebesar 16,923, sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan *gain score* sebesar 7,778. Data tersebut menunjukkan

bahwa selisih nilai rata-rata pretes dan postes (*gain score*) kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol dengan selisih sebesar 9,145.

Strategi QUIP dikatakan efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita. Hal ini sesuai dengan teori Wiesendanger yang mengatakan bahwa strategi QUIP adalah strategi yang dikembangkan untuk membantu para siswa membaca dan menulis teks ekspositoris (Wiesendanger, 2001:155). Strategi QUIP adalah strategi yang membantu siswa belajar teknik untuk menganalisis teks serta meningkatkan kemampuan siswa untuk mengembangkan dan menganalisis bahan utama. Strategi ini dikembangkan untuk membantu siswa dalam membandingkan tulisan (Wiesendanger, 2001:155).

Pada saat perlakuan, siswa pada kelompok eksperimen tampak lebih antusias dan terampil dalam menulis teks berita daripada kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa strategi QUIP mampu menumbuhkan antusiasme dan mengasah kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks berita karena mampu membantu siswa menemukan pokok-pokok informasi berita, menyusun rancangan tulisan sehingga tidak keluar dari topik utama dan menghasilkan sistematika tulisan dengan baik, serta mengembangkan konsep utama. Siswa pada kelompok eksperimen dinilai mampu untuk mengembangkan dan menganalisis bahan utama berupa pokok-pokok informasi berita menjadi sebuah teks berita yang baik.

Strategi QUIP membuat siswa mampu menulis teks berita tanpa keluar dari pokok bahasan awal sehingga menghasilkan tulisan yang singkat, padat, serta jelas sesuai dengan indikator SKKD bahasa Indonesia kelas VIII SMP semester

genap Kurikulum 2006. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi QUIP efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Pandak Bantul.

Jika dikaitkan dengan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, penelitian ini menunjukkan hasil uji hipotesis kedua yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Lina Apriyani dan Latifa Hanun Arieyaningsih pada tahun 2013 sebagai tugas akhir berupa skripsi yang menguji keefektifan strategi QUIP menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian yang dilakukan Lina Apriyani menunjukkan bahwa strategi QUIP efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas XI SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo. Hasil dari penelitian yang dilakukan Latifa Hanun Arieyaningsih menunjukkan bahwa strategi Pertanyaan Menjadi Paragraf efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Depok Sleman. Hal yang membedakan penelitian ini dengan kedua penelitian tersebut adalah pembelajaran yang digunakan untuk menguji keefektifan strategi QUIP dan populasinya.

Hasil penelitian yang dilakukan Devi Artati dan Rahayu Saktiningsih pada tahun 2014 sebagai tugas akhir berupa skripsi yang meneliti tentang pembelajaran teks berita menggunakan strategi tertentu juga menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian ini. Hasil penelitian yang dilakukan Devi Artanti menunjukkan bahwa strategi *Dictoglos* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian yang dilakukan Rahayu Saktiningsih menunjukkan bahwa strategi TTW

(Think-Talk-Write) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sewon Bantul. Hal yang membedakan penelitian ini dengan kedua penelitian tersebut adalah pembelajaran yang digunakan untuk menguji keefektifan strategi QUIP dan populasinya.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini yaitu waktu penelitian. Penelitian ini terlaksana dengan waktu yang terdesak banyak libur. Libur tersebut digunakan untuk dua kali pendalaman materi kelas IX, ujian tengah semester, ujian sekolah untuk kelas IX, dan kegiatan lain yang menyebabkan pembelajaran ditiadakan. Masalah tersebut dapat terselesaikan dengan menggunakan jam mata pelajaran lain. Waktu tersebut dilakukan untuk kegiatan pretes, pembelajaran sebanyak empat kali, dan postes.

BAB V PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut.

1. Terdapat perbedaan kemampuan menulis teks berita yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi QUIP dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional pada siswa kelas VIII SMP Pandak Bantul. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan *uji-t* nilai postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil perhitungan *uji-t* yang dibantu dengan program komputer 16.0 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,628, $db = 51$, dan $p = 0,001$ pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $db = 51$ adalah 2,008. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,628 > 2,008$). Selain itu, hasil analisis *uji-t* diperoleh harga p sebesar 0,001 ($p < 0,05$), artinya nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 5%.
2. Pembelajaran menulis teks berita menggunakan strategi QUIP lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks berita secara konvensional pada siswa kelas VIII SMP Pandak Bantul. Keefektifan strategi pembelajaran QUIP dalam pembelajaran menulis teks berita ditunjukkan oleh hasil perhitungan *uji-t* pada nilai pretes dan postes kelompok eksperimen serta perhitungan selisih nilai rata-rata pretes dan postes (*gain score*) pada kedua kelompok penelitian. Berdasarkan hasil penghitungan *uji-t* pada nilai pretes

dan postes kelompok eksperimen menunjukkan t_{hitung} sebesar 9,297, $db = 25$, dan $p = 0,000$ pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $db = 25$ adalah 2,060. Data tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,297 > 2,060$) dan nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,000 < 0,05$). Di samping itu, hasil perhitungan *gain score* pembelajaran menulis teks berita kelompok eksperimen menunjukkan *gain score* sebesar 16,923, sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan *gain score* sebesar 7,778. Data tersebut menunjukkan bahwa selisih nilai rata-rata pretes dan postes (*gain score*) kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol dengan selisih sebesar 9,145.

B. IMPLIKASI

Implikasi dari penelitian ini adalah secara teoretis penelitian ini telah membuktikan keefektifan strategi QUIP dalam pembelajaran menulis teks berita. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa pembelajaran menulis teks berita menggunakan strategi QUIP lebih efektif daripada pembelajaran menulis teks berita secara konvensional, sehingga guru perlu menggunakan strategi ini untuk meningkatkan hasil pembelajaran menulis teks berita siswa. Strategi QUIP dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita karena membantu siswa menemukan pokok-pokok informasi berita, menyusun rancangan tulisan sehingga tidak keluar dari topik utama dan menghasilkan sistematika tulisan dengan baik, serta mengembangkan konsep utama.

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut ini beberapa saran sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita.

1. Strategi pembelajaran QUIP dapat dijadikan alternatif dan inovasi dalam pembelajaran menulis teks berita dengan menyesuaikan kondisi siswa masing-masing sekolah. Hal ini berdasarkan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa strategi QUIP efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan strategi pembelajaran yang lain. Di samping itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan strategi QUIP dalam pembelajaran kemampuan menulis dengan materi pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, Lina. 2013. "Keefektifan Strategi *Questions Into Paragraphs* (QUIP) dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskriptif pada Siswa Kelas XI SMK YPE Suwunggalih Kutoarjo". *Skripsi S1*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Arieyaningsih, Latifa Hanum. 2013. "Keefektifan Strategi Pertanyaan Menjadi Paragraf dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Depok Sleman". *Skripsi S1*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artati, Devi. 2014. "Keefektifan Teknik *Dictoglos* pada Pembelajaran Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta". *Skripsi S1*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Barus, Sedia Willing. 2010. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1988. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Ishwara, Luwi. 2005. *Jurnalisme Dasar*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Iskandarwassid, dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumaningrat, Hikmat, dan Purnama Kusumaningrat. 2009. *Jurnalistik: Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Saktiningsih, Rahayu. 2014. Keefektifan Strategi TTW (*Think-Talk-Write*) dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sewon Bantul. *Skripsi S1*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.

- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 1992. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiesendanger, Katherine D. 2001. *Strategies for Literacy Education*. Ohio: Merrill Prentice Hall.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Nilai Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol**Data Nilai Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol**

Nomor Siswa	Pretes	Postes
K1	80	85
K2	65	70
K3	65	75
K4	60	70
K5	50	55
K6	55	60
K7	65	75
K8	50	60
K9	45	65
K10	40	70
K11	55	60
K12	40	45
K13	60	60
K14	50	55
K15	60	65
K16	50	55
K17	60	70
K18	45	45
K19	60	65
K20	45	55
K21	45	55
K22	55	65
K23	50	60
K24	55	65
K25	70	70
K26	60	60
K27	50	60

Lampiran 2: Data Nilai Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen

Data Nilai Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen

Nomor Siswa	Pretes	Postes
E1	75	80
E2	60	80
E3	60	75
E4	60	70
E5	45	70
E6	35	55
E7	45	65
E8	45	70
E9	50	70
E10	45	80
E11	65	75
E12	75	85
E13	55	75
E14	60	70
E15	65	75
E16	55	55
E17	70	80
E18	50	65
E19	55	60
E20	50	85
E21	50	85
E22	55	80
E23	50	65
E24	50	60
E25	55	75
E26	45	60

Lampiran 3: Distribusi Sebaran Data

Distribusi Frekuensi Hasil Pretes Kelompok Kontrol

Statistics

Hasil Pretes Kontrol

N	Valid	27
	Missing	0
Mean		55.0000
Std. Error of Mean		1.81007
Median		55.0000
Mode		50.00 ^a
Std. Deviation		9.40540
Variance		88.462
Range		40.00
Minimum		40.00
Maximum		80.00
Sum		1485.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Hasil Pretes Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	2	7.4	7.4	7.4
	45	4	14.8	14.8	22.2
	50	6	22.2	22.2	44.4
	55	4	14.8	14.8	59.3
	60	6	22.2	22.2	81.5
	65	3	11.1	11.1	92.6
	70	1	3.7	3.7	96.3
	80	1	3.7	3.7	100.0
Total		27	100.0	100.0	

Distribusi Frekuensi Hasil Pretes Kelompok Eksperimen

Statistics

Hasil Pretes Eksperimen

N	Valid	26
	Missing	0
Mean		54.8077
Std. Error of Mean		1.91112
Median		55.0000
Mode		50.00
Std. Deviation		9.74482
Variance		94.962
Range		40.00
Minimum		35.00
Maximum		75.00
Sum		1425.00

Hasil Pretes Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35	1	3.8	3.8	3.8
	45	5	19.2	19.2	23.1
	50	6	23.1	23.1	46.2
	55	5	19.2	19.2	65.4
	60	4	15.4	15.4	80.8
	65	2	7.7	7.7	88.5
	70	1	3.8	3.8	92.3
	75	2	7.7	7.7	100.0
Total		26	100.0	100.0	

Distribusi Frekuensi Hasil Postes Kelompok Kontrol

Statistics

Hasil Postes Kontrol

N	Valid	27
	Missing	0
Mean		62.7778
Std. Error of Mean		1.71580
Median		60.0000
Mode		60.00
Std. Deviation		8.91556
Variance		79.487
Range		40.00
Minimum		45.00
Maximum		85.00
Sum		1695.00

Hasil Postes Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45	2	7.4	7.4	7.4
	55	5	18.5	18.5	25.9
	60	7	25.9	25.9	51.9
	65	5	18.5	18.5	70.4
	70	5	18.5	18.5	88.9
	75	2	7.4	7.4	96.3
	85	1	3.7	3.7	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

Distribusi Frekuensi Hasil Postes Kelompok Eksperimen

Statistics

Hasil Postes Eksperimen

N	Valid	26
	Missing	0
Mean		71.7308
Std. Error of Mean		1.77466
Median		72.5000
Mode		70.00 ^a
Std. Deviation		9.04901
Variance		81.885
Range		30.00
Minimum		55.00
Maximum		85.00
Sum		1865.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Hasil Postes Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55	2	7.7	7.7	7.7
	60	3	11.5	11.5	19.2
	65	3	11.5	11.5	30.8
	70	5	19.2	19.2	50.0
	75	5	19.2	19.2	69.2
	80	5	19.2	19.2	88.5
	85	3	11.5	11.5	100.0
Total		26	100.0	100.0	

Lampiran 4: Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas Hasil Pretes Kelompok Kontrol

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Pretes Kontrol	27	100.0%	0	.0%	27	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Hasil Pretes Kontrol	Mean	55.0000	1.81007
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	51.2793	
	Upper Bound	58.7207	
	5% Trimmed Mean	54.5885	
	Median	55.0000	
	Variance	88.462	
	Std. Deviation	9.40540	
	Minimum	40.00	
	Maximum	80.00	
	Range	40.00	
	Interquartile Range	10.00	
	Skewness	.562	.448
	Kurtosis	.460	.872

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Pretes Kontrol	.147	27	.140	.952	27	.239

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Normalitas Hasil Postes Kelompok Kontrol

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Postes Kontrol	27	100.0%	0	.0%	27	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Hasil Postes Kontrol	Mean	62.7778	1.71580
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	59.2509	
	Upper Bound	66.3047	
	5% Trimmed Mean	62.6749	
	Median	60.0000	
	Variance	79.487	
	Std. Deviation	8.91556	
	Minimum	45.00	
	Maximum	85.00	
	Range	40.00	
	Interquartile Range	15.00	
	Skewness	.166	.448
	Kurtosis	.614	.872

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Postes Kontrol	.141	27	.181	.956	27	.297

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Normalitas Hasil Pretes Kelompok Eksperimen

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Pretes Eksperimen	26	100.0%	0	.0%	26	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Hasil Pretes Eksperimen	Mean	54.8077	1.91112
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	50.8717	
	Upper Bound	58.7437	
	5% Trimmed Mean	54.6581	
	Median	55.0000	
	Variance	94.962	
	Std. Deviation	9.74482	
	Minimum	35.00	
	Maximum	75.00	
	Range	40.00	
	Interquartile Range	11.25	
	Skewness	.445	.456
	Kurtosis	.065	.887

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Pretes Eksperimen	.151	26	.133	.947	26	.200

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Normalitas Hasil Postes Kelompok Eksperimen

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Postes Eksperimen	26	100.0%	0	.0%	26	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Hasil Postes Eksperimen	Mean	71.7308	1.77466
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	68.0758	
	Upper Bound	75.3857	
	5% Trimmed Mean	71.9231	
	Median	72.5000	
	Variance	81.885	
	Std. Deviation	9.04901	
	Minimum	55.00	
	Maximum	85.00	
	Range	30.00	
	Interquartile Range	15.00	
	Skewness	-.301	.456
	Kurtosis	-.842	.887

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Postes Eksperimen	.141	26	.197	.940	26	.136

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 5: Hasil Uji Homogenitas Varian

Hasil Uji Homogenitas Data Pretes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Pretes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.005	1	51	.947

ANOVA

Hasil Pretes					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.490	1	.490	.005	.942
Within Groups	4674.038	51	91.648		
Total	4674.528	52			

Hasil Uji Homogenitas Data Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Postes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.149	1	51	.701

ANOVA

Hasil Postes					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1061.690	1	1061.690	13.162	.001
Within Groups	4113.782	51	80.662		
Total	5175.472	52			

Lampiran 6: Uji-t Hasil Pretes Pembelajaran Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen (Uji-t Sampel Bebas)

Uji-t Hasil Pretes Pembelajaran Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Pretes	1	27	55.0000	9.40540	1.81007
	2	26	54.8077	9.74482	1.91112

Independent Samples Test

		Hasil Pretes	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.005	
	Sig.	.947	
t-test for Equality of Means	t	.073	.073
	df	51	50.723
	Sig. (2-tailed)	.942	.942
	Mean Difference	.19231	.19231
	Std. Error Difference	2.63045	2.63225
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-5.08855	-5.09285
	Upper	5.47316	5.47746

Uji-t Hasil Postes Pembelajaran Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Postes	1	27	62.7778	8.91556	1.71580
	2	26	71.7308	9.04901	1.77466

Independent Samples Test

		Hasil Postes		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	.149		
	Sig.	.701		
t-test for Equality of Means	t	-3.628	-3.627	
	df	51	50.855	
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	
	Mean Difference	-8.95299	-8.95299	
	Std. Error Difference	2.46777	2.46848	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-13.90725	-13.90901
		Upper	-3.99873	-3.99698

Lampiran 7: Uji-t Kenaikan Hasil Pretes dan Postes Pembelajaran Menulis Teks Berita Kedua Kelompok Penelitian (Uji-t Sampel Berhubungan)

Uji-t Kenaikan Hasil Pretes dan Postes Pembelajaran Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Hasil Pretes Kontrol	55.0000	27	9.40540	1.81007
Hasil Postes Kontrol	62.7778	27	8.91556	1.71580

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Hasil Pretes Kontrol & Hasil Postes Kontrol	27	.768	.000

Paired Samples Test

		Pair 1
		Hasil Pretes Kontrol - Hasil Postes Kontrol
Paired Differences	Mean	-7.77778
	Std. Deviation	6.25320
	Std. Error Mean	1.20343
	95% Confidence Interval of the Difference	
	Lower	-10.25146
	Upper	-5.30409
	t	-6.463
	df	26
	Sig. (2-tailed)	.000

**Uji-t Kenaikan Hasil Pretes dan Postes Pembelajaran Menulis Teks Berita
Kelompok Eksperimen**

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Hasil Pretes Eksperimen	54.8077	26	9.74482	1.91112
	Hasil Postes Eksperimen	71.7308	26	9.04901	1.77466

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Hasil Pretes Eksperimen & Hasil Postes Eksperimen	26	.514	.007

Paired Samples Test

		Pair 1	
		Hasil Pretes Eksperimen - Hasil Postes Eksperimen	
Paired Differences	Mean	-16.92308	
	Std. Deviation	9.28191	
	Std. Error Mean	1.82033	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper	-20.67212 -13.17403
	t	-9.297	
df	25		
Sig. (2-tailed)		.000	

**Lampiran 8: Hasil Perhitungan Selisih Nilai Rata-rata Pretes dan Postes
(Gain Score) Kemampuan Menulis Teks Berita**

**Hasil Perhitungan Selisih Nilai Rata-rata Pretes dan Postes (Gain Score)
Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol**

No.	Nama	Nilai Pretes	Nilai Postes
1	K1	80	85
2	K2	65	70
3	K3	65	75
4	K4	60	70
5	K5	50	55
6	K6	55	60
7	K7	65	75
8	K8	50	60
9	K9	45	65
10	K10	40	70
11	K11	55	60
12	K12	40	45
13	K13	60	60
14	K14	50	55
15	K15	60	65
16	K16	50	55
17	K17	60	70
18	K18	45	45
19	K19	60	65
20	K20	45	55
21	K21	45	55
22	K22	55	65
23	K23	50	60
24	K24	55	65
25	K25	70	70
26	K26	60	60
27	K27	50	60
Jumlah		1485	1695
Nilai rata-rata		55	62,778
Gain Score		7,778	

**Hasil Perhitungan Selisih Nilai Rata-rata Pretes dan Postes (*Gain Score*)
Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen**

No.	Nama	Nilai Pretes	Nilai Postes
1	E1	75	80
2	E2	60	80
3	E3	60	75
4	E4	60	70
5	E5	45	70
6	E6	35	55
7	E7	45	65
8	E8	45	70
9	E9	50	70
10	E10	45	80
11	E11	65	75
12	E12	75	85
13	E13	55	75
14	E14	60	70
15	E15	65	75
16	E16	55	55
17	E17	70	80
18	E18	50	65
19	E19	55	60
20	E20	50	85
21	E21	50	85
22	E22	55	80
23	E23	50	65
24	E24	50	60
25	E25	55	75
26	E26	45	60
Jumlah		1425	1865
Nilai rata-rata		54,808	71,731
<i>Gain Score</i>		16,923	

Lampiran 9: Hasil Perhitungan Kategori Kecenderungan Data

Hasil Perhitungan Kategori Kecenderungan Data

A. Perhitungan Kategori Kecenderungan Data Nilai Pretes Kelompok

Kontrol

1. Median

$$\begin{aligned}\text{Median} &= 1/2 (\text{Nilai maksimal} + \text{Nilai minimal}) \\ &= 1/2 (80 + 40) \\ &= 1/2 \cdot 120 = 60\end{aligned}$$

2. SDi

$$\begin{aligned}\text{SDi} &= 1/6 (\text{Nilai maksimal} - \text{Nilai minimal}) \\ &= 1/6 (80 - 40) \\ &= 1/6 \cdot 40 = 6,67\end{aligned}$$

3. Kategori Rendah

$$\begin{aligned}\text{Kategori rendah} &= < (\text{Median} - \text{SDi}) \\ &= < (60 - 6,67) \\ &= < 53,33\end{aligned}$$

4. Kategori Sedang

$$\begin{aligned}\text{Kategori sedang} &= (\text{Median} - \text{SDi}) \text{ sd } (\text{Median} + \text{SDi}) \\ &= (60 - 6,67) \text{ sd } (60 + 6,67) \\ &= 53,33 \text{ sd } 66,67\end{aligned}$$

5. Kategori Tinggi

$$\begin{aligned}\text{Kategori tinggi} &= > (\text{Median} + \text{SDi}) \\ &= > (60 + 6,67) \\ &= > 66,67\end{aligned}$$

B. Perhitungan Kategori Kecenderungan Data Nilai Pretes Kelompok

Eksperimen

1. Median

$$\begin{aligned}\text{Median} &= 1/2 (\text{Nilai maksimal} + \text{Nilai minimal}) \\ &= 1/2 (75 + 35) \\ &= 1/2 \cdot 110 = 55\end{aligned}$$

2. SDi

$$\begin{aligned} \text{SDi} &= 1/6 (\text{Nilai maksimal} - \text{Nilai minimal}) \\ &= 1/6 (75 - 35) \\ &= 1/6 \cdot 40 = 6,67 \end{aligned}$$

3. Kategori Rendah

$$\begin{aligned} \text{Kategori rendah} &= < (\text{Median} - \text{SDi}) \\ &= < (55 - 6,67) \\ &= < 48,33 \end{aligned}$$

4. Kategori Sedang

$$\begin{aligned} \text{Kategori sedang} &= (\text{Median} - \text{SDi}) \text{ sd } (\text{Median} + \text{SDi}) \\ &= (55 - 6,67) \text{ sd } (55 + 6,67) \\ &= 48,33 \text{ sd } 61,67 \end{aligned}$$

5. Kategori Tinggi

$$\begin{aligned} \text{Kategori tinggi} &= > (\text{Median} + \text{SDi}) \\ &= > (55 + 6,67) \\ &= > 61,67 \end{aligned}$$

C. Perhitungan Kategori Kecenderungan Data Nilai Postes Kelompok Kontrol**1. Median**

$$\begin{aligned} \text{Median} &= 1/2 (\text{Nilai maksimal} + \text{Nilai minimal}) \\ &= 1/2 (85 + 45) \\ &= 1/2 \cdot 130 = 65 \end{aligned}$$

2. SDi

$$\begin{aligned} \text{SDi} &= 1/6 (\text{Nilai maksimal} - \text{Nilai minimal}) \\ &= 1/6 (85 - 45) \\ &= 1/6 \cdot 40 = 6,67 \end{aligned}$$

3. Kategori Rendah

$$\begin{aligned} \text{Kategori rendah} &= < (\text{Median} - \text{SDi}) \\ &= < (65 - 6,67) \\ &= < 58,33 \text{ dibulatkan menjadi } 58 \end{aligned}$$

4. Kategori Sedang

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori sedang} &= (\text{Median} - \text{SDi}) \text{ sd } (\text{Median} + \text{SDi}) \\
 &= (65 - 6,67) \text{ sd } (65 + 6,67) \\
 &= 58,33 \text{ sd } 71,67
 \end{aligned}$$

5. Kategori Tinggi

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori tinggi} &= > (\text{Median} + \text{SDi}) \\
 &= > (65 + 6,67) \\
 &= > 71,67
 \end{aligned}$$

D. Perhitungan Kategori Kecenderungan Data Nilai Postes Kelompok Eksperimen**1. Median**

$$\begin{aligned}
 \text{Median} &= 1/2 (\text{Nilai maksimal} + \text{Nilai minimal}) \\
 &= 1/2 (85 + 55) \\
 &= 1/2 \cdot 140 = 70
 \end{aligned}$$

2. SDi

$$\begin{aligned}
 \text{SDi} &= 1/6 (\text{Nilai maksimal} - \text{Nilai minimal}) \\
 &= 1/6 (85 - 55) \\
 &= 1/6 \cdot 30 = 5
 \end{aligned}$$

3. Kategori Rendah

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori rendah} &= < (\text{Median} - \text{SDi}) \\
 &= < (70 - 5) \\
 &= < 65
 \end{aligned}$$

4. Kategori Sedang

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori sedang} &= (\text{Median} - \text{SDi}) \text{ sd } (\text{Median} + \text{SDi}) \\
 &= (70 - 5) \text{ sd } (70 + 5) \\
 &= 65 \text{ sd } 75
 \end{aligned}$$

5. Kategori Tinggi

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori tinggi} &= > (\text{Median} + \text{SDi}) \\
 &= > (70 + 5) \\
 &= > 75
 \end{aligned}$$

Lampiran 11: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelompok Kontrol**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)
Kelompok Kontrol**

Sekolah : SMP Negeri 4 Pandak
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas / Semester : VIII / 2
Alokasi Waktu : 8 x 40 menit (4 x Pertemuan)

A. Standar Kompetensi :

12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan / poster

B. Kompetensi Dasar :

12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas

C. Indikator:

1. Mampu menyusun data pokok-pokok berita
2. Mampu merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas.

D. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa mampu menemukan data pokok-pokok berita yang diperoleh berdasarkan pengamatan terhadap suatu peristiwa.
2. Siswa mampu menulis teks berita berdasarkan pokok-pokok berita yang telah diperoleh.
3. Siswa mampu mengoreksi isi, organisasi, kosakata, dan mekanik serta memberi masukan terhadap teks berita temannya

- ❖ **Karakter Siswa yang Diharapkan** : Dapat dipercaya (*trustworthines*)
 - Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
 - Tekun (*diligence*)
 - Tanggung jawab (*responsibility*)
 - Berani (*courage*)
 - Ketulusan (*honesty*)

E. Materi Pembelajaran (Lampiran 1)

- a. Pengertian teks berita
- b. Hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam menulis teks berita
- c. Contoh teks berita
- d. Faktor-faktor yang dinilai dalam menulis teks berita
- e. Menulis teks berita

F. Metode Pembelajaran

Ceramah dan Tanya jawab

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Kedua (Pembelajaran Pertama)

1. Kegiatan Awal

- a. Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan salam.
- b. Guru menyampaikan informasi tentang kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa mengamati contoh teks berita yang berjudul “Polisi Tetapkan Dua Tersangka: Jual Beli Motor Curian Sistem *Online*” dan “Tirtonirmolo Perang Melawan Nyamuk” yang diambil dari Harian Kedaulatan Rakyat hari Senin tanggal 2 Maret 2015 dan bertanya jawab tentang materi teks berita.

- b. Guru menyampaikan materi teks berita yang terdiri dari pengertian teks berita, jenis-jenis berita, dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis teks berita.
- c. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran teks berita dan hal-hal yang belum siswa pahami tentang materi tersebut
- d. Siswa menuliskan topik dan pokok-pokok informasi yang akan ditulis menjadi teks berita. Topik dan pokok-pokok informasi tersebut telah dipersiapkan sebelumnya oleh masing-masing siswa.
- e. Siswa menulis teks berita dari pengamatannya terhadap suatu peristiwa.
- f. Siswa saling mengoreksi isi, organisasi, kosakata, dan mekanik serta memberi masukan terhadap teks berita temannya.

3. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru:

- a. Bersama siswa melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang baru berlangsung.
- b. Bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- c. Guru memberikan informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

Pertemuan Ketiga (Pembelajaran Kedua)

1. Kegiatan Awal

- a. Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan salam.
- b. Guru menyampaikan informasi tentang kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran teks berita dan hal-hal yang belum siswa pahami tentang materi tersebut

- b. Siswa menuliskan topik dan pokok-pokok informasi yang akan ditulis menjadi teks berita. Topik dan pokok-pokok informasi tersebut telah dipersiapkan sebelumnya oleh masing-masing siswa.
- c. Siswa menyusun berita dari pengamatannya terhadap suatu peristiwa.
- d. Siswa saling mengoreksi isi, organisasi, kosakata, dan mekanik serta memberi masukan terhadap teks berita temannya.

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru bersama siswa melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang baru berlangsung.
- b. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- c. guru memberikan informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

Pertemuan Keempat (Pembelajaran Ketiga)

1. Kegiatan Awal

- a. Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan salam.
- b. Guru menyampaikan informasi tentang kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran teks berita dan hal-hal yang belum siswa pahami tentang materi tersebut
- b. Siswa menuliskan topik dan pokok-pokok informasi yang akan ditulis menjadi teks berita. Topik dan pokok-pokok informasi tersebut telah dipersiapkan sebelumnya oleh masing-masing siswa.
- c. Siswa menyusun berita dari pengamatannya terhadap suatu peristiwa.
- d. Siswa saling mengoreksi isi, organisasi, kosakata, dan mekanik serta memberi masukan terhadap teks berita temannya.

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru bersama siswa melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang baru berlangsung.

- b. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- c. guru memberikan informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

Pertemuan Kelima (Pembelajaran Keempat)
--

1. Kegiatan Awal

- a. Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan salam.
- b. Guru menyampaikan informasi tentang kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran teks berita dan hal-hal yang belum siswa pahami tentang materi tersebut
- b. Siswa menuliskan topik dan pokok-pokok informasi yang akan ditulis menjadi teks berita. Topik dan pokok-pokok informasi tersebut telah dipersiapkan sebelumnya oleh masing-masing siswa.
- c. Siswa menyusun berita dari pengamatannya terhadap suatu peristiwa.
- d. Siswa saling mengoreksi isi, organisasi, kosakata, dan mekanik serta memberi masukan terhadap teks berita temannya.

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru bersama siswa melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang baru berlangsung.
- b. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- c. guru memberikan informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

H. Sumber Belajar

1. Buku siswa

Wirajaya, Asep Yudha dan Sudarmawarti. 2008. *Berbahasa dan Bersastra Indonesia: Untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

2. Teks berita yang berjudul “Polisi Tetapkan Dua Tersangka: Jual Beli Motor Curian Sistem Online” dan “Tirtonirmolo Perang Melawan Nyamuk” yang diambil dari Harian Kedaulatan Rakyat hari Senin tanggal 2 Maret 2015.
3. LCD

I. Penilaian

Bentuk instrumen: Tes kinerja menulis teks berita

Soal:

1. Tulislah sebuah teks berita dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Tulis nama, nomor presensi, dan kelas pada bagian kanan atas pekerjaanmu!
 - b. Tulislah data pokok-pokok berita yang kamu peroleh berdasarkan pengamatanmu terhadap suatu peristiwa!
 - c. Kembangkan data pokok-pokok berita tersebut menjadi sebuah teks berita yang singkat, padat, dan jelas!
 - d. Perhatikan kaidah membuat teks berita yang baik. Perhatikan kelengkapan informasi, struktur, pilihan kata, tanda baca, ejaan, dan lain sebagainya!
 - e. Teks berita minimal tiga paragraf dan tidak boleh sama dengan teman yang lain!

H. Penilaian

1. Penilaian Produk

Penilaian produk merupakan kegiatan menilai kemampuan siswa dalam menyusun teks berita. Adapun profil penilaiannya, yaitu:

Profil Penilaian Teks Berita				
No.	Aspek	Deskriptor	Skor	Skor Maksimal
1.	Isi	Sangat Baik-Sempurna: Padat informasi. Isi berita lengkap (terdapat 5W+1H).	5	5
		Cukup-Baik: informasi cukup, isi mendekati lengkap (terdapat lima atau empat unsur berita).	4	
		Sedang-Cukup: informasi terbatas, isi berita terbatas (terdapat tiga atau dua unsur berita).	3	
		Kurang: informasi tidak lengkap, isi berita tidak lengkap (terdapat satu unsur berita).	2	
		Sangat Kurang: informasi sangat tidak lengkap, isi berita sangat tidak lengkap (tidak terdapat sama sekali unsur berita).	1	
2.	Organisasi	Sangat Baik-Sempurna: gagasan diungkapkan dengan singkat, padat, runtut, jelas, dan sesuai struktur.	5	5
		Cukup-Baik: gagasan diungkapkan dengan cukup singkat, padat, runtut, jelas, dan sesuai struktur.	4	
		Sedang-Cukup: gagasan diungkapkan dengan kurang singkat, padat, runtut, jelas, dan sesuai struktur.	3	
		Kurang: gagasan diungkapkan dengan tidak singkat, padat, runtut, jelas, dan sesuai struktur.	2	
		Sangat Kurang: gagasan diungkapkan dengan sangat tidak singkat, padat, runtut, jelas, dan sesuai struktur.	1	
3.	Kosakata	Sangat Baik-Sempurna: pilihan kata tepat dan menguasai pembentukan kata.	5	5
		Cukup-Baik: pilihan kata tepat, namun kurang menguasai pembentukan kata.	4	
		Sedang-Cukup: pilihan kata cukup tepat dan kurang menguasai pembentukan kata.	3	
		Kurang: pilihan kata tidak tepat dan tidak menguasai pembentukan kata.	2	
		Sangat Kurang: pilihan kata dan penguasaan pembentukan kata sangat kurang.	1	
4.	Mekanik	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan (ejaan), terdapat nol sampai dua kesalahan dalam hal aturan penulisan.	5	5
		Cukup-Baik: terjadi tiga sampai lima kesalahan aturan penulisan (ejaan), namun tidak mengurangi makna.	4	
		Sedang-Cukup: terjadi enam sampai sebelas kesalahan aturan penulisan (ejaan) sehingga membingungkan dan mengaburkan makna.	3	
		Kurang: tidak menguasai aturan penulisan (ejaan) sehingga terjadi dua belas sampai lima belas kesalahan.	2	
		Sangat Kurang: sangat tidak menguasai aturan penulisan (ejaan) sehingga terjadi lebih dari lima belas kesalahan.	1	
Jumlah skor maksimal:				20

Keterangan:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100$$

2. Penilaian Proses

Penilaian proses diarahkan pada kemampuan bekerja sama, partisipasi dalam kelompok, ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas, dan ketepatan proses dalam merencanakan dan menyusun teks berita.

Rubrik Penilaian Sikap dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita

Aspek	Deskriptor	Ya	Tidak
Keaktifan	1. Apakah siswa aktif bertanya?		
	2. Apakah siswa aktif menjawab?		
Kesungguhan mengerjakan tugas	1. Apakah siswa telah berusaha dengan baik dalam menyelesaikan tugas menulis teks berita?		
Kemauan berpartisipasi mengerjakan tugas dalam kelompok di kelas	1. Apakah siswa mau mencari topik berita dan menjadi sumber informasi temannya?		
	2. Apakah siswa mau merevisi jika terdapat kesalahan?		

Kriteria:

a) 5 ya = 10; b) 4 ya = 9; c) 3 ya = 8 ; d) < 3 ya = belum lulus

Yogyakarta, 31 Januari 2015

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia



Yuli Kiswantini, S. Pd.

NIP. 19640731 198803 2 004

Mahasiswa



Dian Nurvita Sari

NIM. 11201241020

Lampiran 1: Materi Teks Berita (Lampiran RPP)

Materi Teks Berita

A. Pengertian Teks Berita

Teks berita adalah sebuah teks yang berisi peristiwa, informasi, atau fakta yang aktual, benar, tidak memihak, menarik, dan penting untuk disampaikan kepada masyarakat umum. Ciri yang harus dimiliki sebuah berita mencakup (Barus, 2010:31), yaitu:

1. *accuracy*: akurat, cermat, dan teliti;
2. *universality*: berlaku umum;
3. *fairness*: jujur dan adil;
4. *humanity*: nilai kemanusiaan;
5. *immadiate*: segera.

Sementara itu, Curtis D. MacDougall dalam bukunya *Interpretative Reporting* menyebutkan lima syarat berita. Kelima syarat itu diantaranya *timeliness*, *proximity*, *promince*, *human interest*, dan *concequence* (Barus, 2010: 33). *Timeliness* berarti kebaruan, *proximity* berarti jarak, *prominence* berarti menyangkut hal yang penting, *human interest* berarti daya tarik kemanusiaan, dan *concequence* yang berarti akibat yang ditimbulkan terhadap masyarakat luas.

B. Jenis-jenis Berita

Macam atau jenis berita dapat dibagi berdasarkan tiga hal (Barus, 2010: 39-41), yaitu:

2. Berdasarkan Sifat Kejadian

Berdasarkan sifat kejadian, berita dibagi menjadi dua hal pokok yaitu berita yang dapat diduga dan berita yang tidak dapat diduga. Berita yang dapat diduga adalah peristiwa atau kejadian yang dapat diperkirakan sebelumnya, seperti HUT RI, munas organisasi politik, konferensi, seminar, perayaan hari ibu, hari pangan sedunia, dan sebagainya. Berita yang tidak dapat diduga adalah peristiwa atau kejadian yang memang sulit dan tidak

dapat diperkirakan kapan terjadinya (*happening*), seperti bencana alam, kecelakaan, pembunuhan, kematian orang-orang penting, dan sebagainya.

3. Berdasarkan Jarak Geografis

Berdasarkan jarak geografis, berita dibagi menjadi empat jenis, yaitu berita lokal, regional, nasional, dan internasional. Berita lokal adalah berita mengenai peristiwa yang terjadi di sekitar tempat publikasinya. Berita regional adalah berita dari satu wilayah atau kawasan tertentu dari suatu negara di mana surat kabar diterbitkan. Berita nasional adalah berita-berita yang mencakup kejadian yang memiliki dampak cukup luas pada suatu negara di mana surat kabar diterbitkan. Berita internasional adalah berita-berita yang cakupan wilayahnya melampaui batas-batas negara atau berita-berita yang kejadiannya meliputi seluruh dunia.

4. Berdasarkan Persoalan

Berdasarkan persoalan, berita dikelompokkan menjadi berita politik, ekonomi, sosial-budaya, hukum, olahraga, militer, kriminal atau kejahatan, dan sebagainya. Berita tersebut dikelompokkan didasarkan pada topik masalah mencakup berbagai bidang yang sangat kompleks.

Sementara itu, Ishwara (2005:51-52) mengelompokkan berita hanya terdiri dari dua jenis, pertama, berita yang terpusat pada peristiwa (*event-centered*) yang khas menyajikan peristiwa hangat yang baru terjadi, dan umumnya tidak diinterpretasikan, dengan konteks yang minimal, tidak dihubungkan dengan situasi dan peristiwa yang lain. Kedua, berita yang berdasarkan pada proses (*process-centered news*) yang disajikan dengan interpretasi tentang kondisi dan situasi dalam masyarakat yang dihubungkan dalam konteks yang luas dan melampaui waktu. Berita semacam ini muncul di halaman opini berupa editorial, artikel, dan komentar, sedangkan di halaman lain, berupa komenatr, laporan khusus, dan tulisan feature.

Berita-berita lainnya yang tidak kalah menarik yang sering mengisi media massa adalah berita kesehatan, pendidikan, gaya hidup (*life style*), seks, lingkungan hidup, pariwisata, pertanian, wanita, dan iklim. Infotainment juga termasuk dalam jenis berita lainnya yang paling ditunggu-tunggu oleh pembaca.

Infotainment merupakan pemberitaan yang berfokus pada pergunjungan kehidupan para selebriti ini juga mendapat perhatian khusus dari Dewan Pers (Barus, 2010: 48).

C. Hal-hal Penting yang Perlu Diperhatikan dalam Menulis Teks Berita

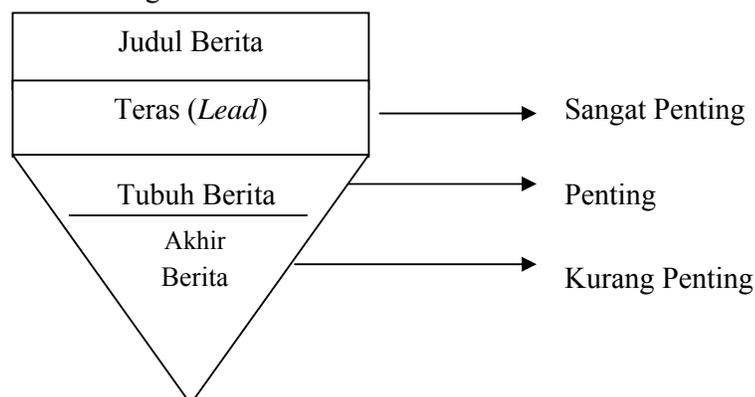
1. Mengumpulkan Informasi sebagai Bahan Menulis Teks Berita

Pada saat mencari informasi, ada beberapa petunjuk yang dapat membantu seseorang dalam mengumpulkan informasi seperti yang dikemukakan Eugene J. Webb dan Jerry R. Salancik (*via* Ishwara, 2005: 57), yaitu (1) observasi langsung dan tidak langsung dari situasi berita; (2) proses wawancara; (3) pencarian atau penelitian bahan-bahan melalui dokumen publik; dan (4) partisipasi dalam peristiwa.

2. Pola Piramida Terbalik

Jika diperhatikan dengan seksama, maka terlihat bahwa berita-berita di surat kabar umumnya mengikuti sebuah pola, yakni pola piramida terbalik (Kusumaningrat dan Kusumaningrat, 2009: 125). Ishwara (2005:117) menyatakan bahwa gaya penulisan piramida terbalik dapat membantu pembaca yang tidak mempunyai banyak waktu karena memungkinkan mereka untuk menentukan berita mana yang mereka pilih untuk dibaca setelah sekilas membaca paragraf pertama atau *lead*, dari seluruh berita yang disajikan surat kabar.

MacDougall (*via* Barus, 2010: 87) menyebutkan bahwa gaya piramida terbalik sama dengan gaya spiral, yaitu tulisan yang lebar di atasnya dan kian menyempit ke bawahnya. Bila digambarkan, struktur penulisan berita gaya piramida terbalik terlihat sebagai berikut:



Bagan 2.1. Piramida Terbalik

3. Formula 5 W + 1 H

Associated Press dalam suatu buku petunjuk (*manual book*) untuk staf redaksinya yaitu *Associated Press Managing Editors* memperkenalkan suatu formula yang dikenal dengan Formula 5W + 1 H yang kemudian sangat terkenal di dunia pengajaran dan praktik jurnalistik (Barus, 2010: 81). Formula 5W + 1 H diakui sebagai syarat dasar menulis teks berita. Formula 5W + 1 H disebut juga sebagai unsur-unsur kelengkapan berita. Uraian Formula 5W + 1 H (dimodifikasi dari Barus, 2010:91), yaitu:

- 1) *Who* = siapa sumber berita? siapa yang terlibat?
- 2) *What* = apa peristiwanya?
- 3) *Where* = dimana tempat kejadiannya?
- 4) *When* = kapan terjadinya?
- 5) *Why* = mengapa terjadi?

+

- 1) *How* = bagaimana terjadinya?

Selain memperhatikan unsur-unsur kelengkapan berita tersebut, dalam penulisan berita juga perlu memerhatikan penggunaan bahasa yang singkat, padat, dan jelas agar pembaca mudah memahami berita yang disampaikan.

C. Contoh Teks Berita

POLISI TETAPKAN DUA TERSANGKA

Jual Beli Motor Curian Sistem Online

BANTUL (KR) - Petugas Polsek Jetis Bantul membongkar praktik penjualan motor bodong atau tanpa surat-surat yang dipasarkan dengan sistem online. Dua orang kini sudah ditetapkan sebagai tersangka, yakni Aw (20) warga Jomboran Pandak Bantul dan Ph (20) warga Dadapan Sendangtirto Berbah Sleman. Hingga kini kasus tersebut masih dalam pengembangan kasus.

Kasat Reskrim Polres Bantul AKP M Kasim Akbar Bantilan SIK didampingi Kanit Reskrim Polsek Jetis Aiptu Pardini, Minggu (1/3) menjelaskan, kasus itu bermula awal bulan lalu ketika tersangka Aw akan membeli telur bersama korban Bakir warga Bulus Kulon Sumberagung Jetis. Ketika sampai di Dusun Cembing Trimulyo Jetis mendadak motor korban Satria FU bocor. Setelah itu Aw meminta agar korban segera meminjam motor rekannya. Begitu pemilik motor pergi,

pelaku langsung membawa kabur kendaraan milik partner kerjanya itu. Setelah motor berpindah tangan, bersama Ph langsung memasarkan motor hasil curian itu lewat facebook 'jual beli motor bodong'. Dalam tempo singkat, pembeli yang mengaku dari Magelang berminat memiliki. Setelah terjadi kesepakatan, pihak pembeli dan penjual bertemu di depan Gedung Jogja Expo Center.

Ph mengungkapkan, dalam facebook, motor tersebut dibandrol Rp 4 juta. Namun setelah melihat barangnya,

disepakati harga motor tersebut Rp 3,7 juta. Ia memang mendapat tugas memasang di facebook untuk segera dipa-

sarkan. Untuk menarik konsumen, foto motor diambilkan dari internet dengan tahun dan model sama. "Untuk memasarkan motor curian baru sekali ini, tetapi untuk motor STNKnan, sebelumnya sudah pernah,"katanya. (Roy)-f



KR-Sukro Riyadi

Tersangka Ph mempraktikkan memasarkan motor hasil curian dengan sistem online.

Sumber: Harian Kedaulatan Rakyat hari Senin tanggal 2 Maret 2015

Tirtonirmolo Perang Melawan Nyamuk

BANTUL (KR) - Masyarakat Desa Tirtonirmolo Kasihan Bantul, yang dipimpin langsung pamong desa, dan melibatkan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Pemuda Karang Taruna, Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB), Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) dan organisasi masyarakat lainnya, Minggu (1/3) melaksanakan kerja bakti memberantas sarang nyamuk demam berdarah secara serentak di seluruh Desa Tirtonirmolo dari tingkat pedukuhan hingga RT.

Bentuk kerja bakti diantaranya dengan mengumpulkan jenis kaleng logam maupun plastik, ban bekas yang rawan dipergunakan untuk bertelur nyamuk, membersihkan jenis pepohonan yang pelepah daunnya dapat menampung air hujan dan bisa dipakai bertelur nyamuk. Juga mengoptimalkan petugas juru pemantau jentik nyamuk setiap Dasa Wisma di masing-masing RT, dan membersihkan selokan dan upaya lainnya.

Lurah Desa Tirtonirmolo HM Marwan MS SH mengatakan, kerja bakti massal memberantas sarang nyamuk



KR-Judiman

Salah satu kelompok warga Desa Tirtonirmolo melakukan pemberantasan sarang nyamuk.

Aedes aegypti pembawa virus penyebab penyakit demam berdarah ini, merupakan perang masyarakat terhadap nyamuk. Dengan harapan, masyarakat di Bantul terutama di Desa Tirtonirmolo, bisa bebas dari serangan demam berdarah, yang pada siklus 5 tahunan ini masih mengganas di beberapa daerah, termasuk di DIY.

Di wilayah Desa Tirtonirmolo sendiri, menurut HM Marwan selama Januari-Februari 2015 ada 16 anak yang terserang demam berdarah. Tirtonirmolo, merupakan salah satu desa di Kecamatan Kasihan yang

rawan serangan, karena wilayahnya ada di perbatasan perkotaan Yogyakarta. Wilayah kecamatan di Bantul yang selama ini masih rawan serangan demam berdarah dan tinggi angka kasus serangannya, yakni Kecamatan Kasihan, Sewon dan Banguntapan.

Selain mengadakan kerja bakti memberantas sarang nyamuk, Minggu kemarin juga diadakan sosialisasi kepada masyarakat tentang kebersihan lingkungan, dan juga kewaspadaan terhadap penyakit *leptospirosis* yang pada umumnya disebarkan tikus. **(Jdm)-m**

Sumber: Harian Kedaulatan Rakyat hari Senin tanggal 2 Maret 2015

Lampiran 12: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelompok Eksperimen

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)
Kelompok Eksperimen**

Sekolah	: SMP Negeri 4 Pandak
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas / Semester	: VIII / 2 (Genap)
Alokasi Waktu	: 8 x 40 Menit (4x Pertemuan)
Standar Kompetensi	: 12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan / poster
Kompetensi Dasar	: 12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas
Indikator	: 1. Membuat pertanyaan yang akan ditanyakan ketika wawancara 2. Menemukan pokok-pokok informasi yang diperlukan untuk menyusun teks berita berdasarkan hasil wawancara 3. Menyusun kerangka (dalam bentuk bagan) teks berita berdasarkan hasil wawancara 4. Mengembangkan kerangka (dalam bentuk bagan) yang telah disusun menjadi teks berita 5. Mengoreksi isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan ejaan serta memberi masukan terhadap teks berita temannya

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu membuat pertanyaan yang akan ditanyakan ketika wawancara.
2. Siswa mampu menemukan pokok-pokok informasi yang diperlukan untuk menyusun teks berita melalui wawancara.

3. Siswa mampu menyusun bagan teks berita berdasarkan hasil wawancara.
4. Siswa mampu mengembangkan bagan yang telah disusun menjadi paragraf-paragraf yang akan membentuk sebuah teks berita.
5. Siswa mampu mengoreksi isi, organisasi, kosakata, dan mekanik serta memberi masukan terhadap teks berita temannya

❖ **Karakter Siswa yang Diharapkan:**

Dapat dipercaya (*trustworthines*)

Rasa hormat dan perhatian (*respect*)

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

Berani (*courage*)

Ketulusan (*honesty*)

B. Materi Pembelajaran (Lampiran 1)

- a. Pengertian teks berita
- b. Hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam menulis teks berita
- c. Contoh teks berita
- d. Faktor-faktor yang dinilai dalam menulis teks berita
- e. Kegiatan wawancara dengan teman
- f. Membuat bagan teks berita
- g. Menulis teks berita

C. Metode Pembelajaran

Strategi *Questions into Paragraphs* (QUIP)

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Kedua (Perlakuan Pertama)
--

1. Kegiatan Awal

- a. Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan salam.
- b. Guru menyampaikan informasi tentang kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- c. Siswa mengamati contoh teks berita “Polisi Tetapkan Dua Tersangka: Jual Beli Motor Curian Sistem *Online*” dan “Tirtonirmolo Perang Melawan Nyamuk” yang diambil dari Harian Kedaulatan Rakyat hari Senin tanggal 2 Maret 2015 dan bertanya jawab tentang materi teks berita.
- d. Guru membagi kelompok dengan anggota 5 sampai 6 siswa.

2. Kegiatan Inti

Melakukan Wawancara

- a. Guru membagi kelompok dengan anggota 5 sampai 6 siswa.
- b. Sebelum kegiatan wawancara berlangsung, guru memandu siswa dalam menulis tiga pertanyaan yang akan digunakan untuk wawancara dengan salah satu temannya sebagai sumber informasi.
- b. Guru memandu siswa dalam kegiatan wawancara dengan temannya. Pada hari sebelumnya, masing-masing siswa telah mencari topik berita yang akan digunakan untuk pembelajaran menulis teks berita. Pola “Teman Wawancara” terlampir (lampiran 2).

Membuat Bagan

- a. Secara individu, siswa menyusun bagan teks berita berdasarkan jawaban dari hasil wawancara.
- b. Siswa mendiskusikan bagan teks berita yang telah disusun kepada guru.

Mengembangkan Paragraf

- a. Siswa mengembangkan bagan yang telah disusun menjadi paragraf-paragraf yang akan membentuk sebuah teks berita. Siswa memperhatikan kaidah membuat teks berita yang baik meliputi kelengkapan informasi, pilihan kata, tanda baca, ejaan, dan lain sebagainya.
- b. Siswa membaca dan memeriksa kembali teks berita yang telah dibuatnya.
- c. Siswa saling mengoreksi isi, organisasi, kosakata, dan mekanik serta memberi masukan terhadap teks berita temannya.

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru bersama siswa melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang baru berlangsung.
- b. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- c. Guru memberikan informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

Pertemuan Ketiga (Pertemuan Kedua)

1. Kegiatan Awal

- a. Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan salam.
- b. Guru menyampaikan informasi tentang kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran teks berita dan hal-hal yang belum siswa pahami tentang materi tersebut.

2. Kegiatan Inti

Melakukan Wawancara

- a. Siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan pertama.
- b. Sebelum kegiatan wawancara berlangsung, guru memandu siswa dalam menulis tiga pertanyaan yang akan digunakan untuk wawancara dengan salah satu temannya sebagai sumber informasi.
- c. Guru memandu siswa dalam kegiatan wawancara dengan temannya. Pada hari sebelumnya, masing-masing siswa telah mencari topik berita yang akan digunakan untuk pembelajaran menulis teks berita. Pola “Teman Wawancara” terlampir (lampiran 2).

Membuat Bagan

- a. Secara individu, siswa menyusun bagan teks berita berdasarkan jawaban dari hasil wawancara.
- b. Siswa mendiskusikan bagan teks berita yang telah disusun kepada guru.

Mengembangkan Paragraf

- a. Siswa mengembangkan bagan yang telah disusun menjadi paragraf-paragraf yang akan membentuk sebuah teks berita. Siswa memperhatikan kaidah membuat teks berita yang baik meliputi kelengkapan informasi, pilihan kata, tanda baca, ejaan, dan lain sebagainya.
- b. Siswa membaca dan memeriksa kembali teks berita yang telah dibuatnya.
- c. Siswa saling mengoreksi isi, organisasi, kosakata, dan mekanik serta memberi masukan terhadap teks berita temannya.

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru bersama siswa melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang baru berlangsung.
- b. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- c. Guru memberikan informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

<h3>Pertemuan Keempat (Perlakuan Ketiga)</h3>
--

1. Kegiatan Awal

- a. Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan salam.
- b. Guru menyampaikan informasi tentang kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran teks berita dan hal-hal yang belum siswa pahami tentang materi tersebut.

2. Kegiatan Inti

Melakukan Wawancara

- a. Siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan pertama.

- b. Sebelum kegiatan wawancara berlangsung, guru memandu siswa dalam menulis tiga pertanyaan yang akan digunakan untuk wawancara dengan salah satu temannya sebagai sumber informasi.
- c. Guru memandu siswa dalam kegiatan wawancara dengan temannya. Pada hari sebelumnya, masing-masing siswa telah mencari topik berita yang akan digunakan untuk pembelajaran menulis teks berita. Pola “Teman Wawancara” terlampir (lampiran 2).

Membuat Bagan

- a. Secara individu, siswa menyusun bagan teks berita berdasarkan jawaban dari hasil wawancara.
- b. Siswa mendiskusikan bagan teks berita yang telah disusun kepada guru.

Mengembangkan Paragraf

- a. Siswa mengembangkan bagan yang telah disusun menjadi paragraf-paragraf yang akan membentuk sebuah teks berita. Siswa memperhatikan kaidah membuat teks berita yang baik meliputi kelengkapan informasi, pilihan kata, tanda baca, ejaan, dan lain sebagainya.
- b. Siswa membaca dan memeriksa kembali teks berita yang telah dibuatnya.
- c. Siswa saling mengoreksi isi, organisasi, kosakata, dan mekanik serta memberi masukan terhadap teks berita temannya.

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru bersama siswa melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang baru berlangsung.
- b. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- c. Guru memberikan informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

Pertemuan Kelima (Perlakuan Keempat)**1. Kegiatan Awal**

- a. Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan salam.
- b. Guru menyampaikan informasi tentang kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran teks berita dan hal-hal yang belum siswa pahami tentang materi tersebut.

2. Kegiatan Inti**Melakukan Wawancara**

- a. Siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan pertama
- b. Sebelum kegiatan wawancara berlangsung, guru memandu siswa dalam menulis tiga pertanyaan yang akan digunakan untuk wawancara dengan salah satu temannya sebagai sumber informasi.
- c. Guru memandu siswa dalam kegiatan wawancara dengan temannya. Pada hari sebelumnya, masing-masing siswa telah mencari topik berita yang akan digunakan untuk pembelajaran menulis teks berita. Pola “Teman Wawancara” terlampir (lampiran 2).

Membuat Bagan

- a. Secara individu, siswa menyusun bagan teks berita berdasarkan jawaban dari hasil wawancara.
- b. Siswa mendiskusikan bagan teks berita yang telah disusun kepada guru.

Mengembangkan Paragraf

- a. Siswa mengembangkan bagan yang telah disusun menjadi paragraf-paragraf yang akan membentuk sebuah teks berita. Siswa memperhatikan kaidah membuat teks berita yang baik meliputi kelengkapan informasi, pilihan kata, tanda baca, ejaan, dan lain sebagainya.

- b. Siswa membaca dan memeriksa kembali teks berita yang telah dibuatnya.
- c. Siswa saling mengoreksi isi, organisasi, kosakata, dan mekanik serta memberi masukan terhadap teks berita temannya.

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru bersama siswa melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang baru berlangsung.
- b. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- c. Guru memberikan informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

E. Sumber / Alat / Media Pembelajaran

Sumber

Wirajaya, Asep Yudha dan Sudarmawarti. 2008. *Berbahasa dan Bersastra Indonesia: Untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Alat

Polisi Tetapkan Dua Tersangka: Jual Beli Motor Curian Sistem *Online*” dan “Tirtonirmolo Perang Melawan Nyamuk” yang diambil dari Harian Kedaulatan Rakyat Harian Kedaulatan Rakyat hari Senin tanggal 2 Maret 2015.

Media Pembelajaran

Papan tulis, dan LCD.

F. Penilaian

Bentuk instrumen: Tes kinerja menulis teks berita

Soal:

1. Tulislah sebuah teks berita dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Duduklah sesuai dengan kelompokmu!
 - b. Tulis nama, nomor presensi, dan kelas pada bagian kanan atas pekerjaanmu!
 - c. Tulislah tiga pertanyaan yang akan kamu gunakan untuk wawancarai salah satu temanmu sebagai sumber informasi dalam menulis teks berita! Tuliskanlah ke dalam tabel!
 - d. Lakukanlah wawancara dengan temanmu berdasarkan daftar pertanyaan yang telah kamu tulis!
 - e. Susunlah bagan teks berita berdasarkan jawaban dari wawancara!
 - f. Kembangkanlah bagan yang telah kamu susun menjadi paragraf-paragraf yang akan membentuk sebuah teks berita!
 - g. Perhatikan kaidah membuat teks berita yang baik. Perhatikan kelengkapan informasi, pilihan kata, tanda baca, ejaan, dan lain sebagainya!
 - h. Baca dan periksalah kembali teks berita yang telah kamu buat!
 - i. Teks berita minimal tiga paragraf dan tidak boleh sama dengan teman yang lain!

G. Penilaian Produk

Profil Penilaian Teks Berita				
No.	Aspek	Deskriptor	Skor	Skor Maksimal
1.	Isi	Sangat Baik-Sempurna: Padat informasi. Isi berita lengkap (terdapat 5W+1H).	5	5
		Cukup-Baik: informasi cukup, isi mendekati lengkap (terdapat lima atau empat unsur berita).	4	
		Sedang-Cukup: informasi terbatas, isi berita terbatas (terdapat tiga atau dua unsur berita).	3	
		Kurang: informasi tidak lengkap, isi berita tidak lengkap (terdapat satu unsur berita).	2	
		Sangat Kurang: informasi sangat tidak lengkap, isi berita sangat tidak lengkap (tidak terdapat sama sekali unsur berita).	1	
2.	Organisasi	Sangat Baik-Sempurna: gagasan diungkapkan dengan singkat, padat, runtut, jelas, dan sesuai struktur.	5	5
		Cukup-Baik: gagasan diungkapkan dengan cukup singkat, padat, runtut, jelas, dan sesuai struktur.	4	
		Sedang-Cukup: gagasan diungkapkan dengan kurang singkat, padat, runtut, jelas, dan sesuai struktur.	3	
		Kurang: gagasan diungkapkan dengan tidak singkat, padat, runtut, jelas, dan sesuai struktur.	2	
		Sangat Kurang: gagasan diungkapkan dengan sangat tidak singkat, padat, runtut, jelas, dan sesuai struktur.	1	
3.	Kosakata	Sangat Baik-Sempurna: pilihan kata tepat dan menguasai pembentukan kata.	5	5
		Cukup-Baik: pilihan kata tepat, namun kurang menguasai pembentukan kata.	4	
		Sedang-Cukup: pilihan kata cukup tepat dan kurang menguasai pembentukan kata.	3	
		Kurang: pilihan kata tidak tepat dan tidak menguasai pembentukan kata.	2	
		Sangat Kurang: pilihan kata dan penguasaan pembentukan kata sangat kurang.	1	
4.	Mekanik	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan (ejaan), terdapat nol sampai dua kesalahan dalam hal aturan penulisan.	5	5
		Cukup-Baik: terjadi tiga sampai lima kesalahan aturan penulisan (ejaan), namun tidak mengurangi makna.	4	
		Sedang-Cukup: terjadi enam sampai sebelas kesalahan aturan penulisan (ejaan) sehingga membingungkan dan mengaburkan makna.	3	
		Kurang: tidak menguasai aturan penulisan (ejaan) sehingga terjadi dua belas sampai lima belas kesalahan.	2	
		Sangat Kurang: sangat tidak menguasai aturan penulisan (ejaan) sehingga terjadi lebih dari lima belas kesalahan.	1	
Jumlah skor maksimal:				20

Keterangan:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100$$

Rubrik Penilaian Sikap dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita

Aspek	Deskriptor	Ya	Tidak
Keaktifan	1. Apakah siswa aktif bertanya?		
	2. Apakah siswa aktif menjawab?		
Kesungguhan mengerjakan tugas	1. Apakah siswa telah berusaha dalam kegiatan wawancara, membuat bagan, dan menyelesaikan tugas menulis teks berita dengan baik?		
Kemauan berpartisipasi mengerjakan tugas dalam kelompok di kelas	1. Apakah peserta didik mau mencari topik berita dan menjadi sumber informasi temannya?		
	2. Apakah peserta didik mau merevisi jika terdapat kesalahan?		

Kriteria:

a) 5 ya = 10; b) 4 ya = 9; c) 3 ya = 8 ; d) < 3 ya = belum lulus

Yogyakarta, 31 Januari 2015

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia



Yuli Kiswantini, S. Pd.
NIP. 19640731 198803 2 004

Mahasiswa



Dian Nurvita Sari
NIM. 11201241020

Lampiran 1: Materi Teks Berita (Lampiran RPP)

Materi Teks Berita

A. Pengertian Teks Berita

Teks berita adalah sebuah teks yang berisi peristiwa, informasi, atau fakta yang aktual, benar, tidak memihak, menarik, dan penting untuk disampaikan kepada masyarakat umum. Ciri yang harus dimiliki sebuah berita mencakup (Barus, 2010:31), yaitu:

1. *accuracy*: akurat, cermat, dan teliti;
2. *universality*: berlaku umum;
3. *fairness*: jujur dan adil;
4. *humanity*: nilai kemanusiaan;
5. *immadiate*: segera.

Sementara itu, Curtis D. MacDougall dalam bukunya *Interpretative Reporting* menyebutkan lima syarat berita. Kelima syarat itu diantaranya *timeliness*, *proximity*, *promince*, *human interest*, dan *concequence* (Barus, 2010: 33). *Timeliness* berarti kebaruan, *proximity* berarti jarak, *prominence* berarti menyangkut hal yang penting, *human interest* berarti daya tarik kemanusiaan, dan *concequence* yang berarti akibat yang ditimbulkan terhadap masyarakat luas.

B. Jenis-jenis Berita

Macam atau jenis berita dapat dibagi berdasarkan tiga hal (Barus, 2010: 39-41), yaitu:

1. Berdasarkan Sifat Kejadian

Berdasarkan sifat kejadian, berita dibagi menjadi dua hal pokok yaitu berita yang dapat diduga dan berita yang tidak dapat diduga. Berita yang dapat diduga adalah peristiwa atau kejadian yang dapat diperkirakan sebelumnya, seperti HUT RI, munas organisasi politik, konferensi, seminar, perayaan hari ibu, hari pangan sedunia, dan sebagainya. Berita yang tidak dapat diduga adalah peristiwa atau kejadian yang memang sulit dan tidak

dapat diperkirakan kapan terjadinya (*happening*), seperti bencana alam, kecelakaan, pembunuhan, kematian orang-orang penting, dan sebagainya.

2. Berdasarkan Jarak Geografis

Berdasarkan jarak geografis, berita dibagi menjadi empat jenis, yaitu berita lokal, regional, nasional, dan internasional. Berita lokal adalah berita mengenai peristiwa yang terjadi di sekitar tempat publikasinya. Berita regional adalah berita dari satu wilayah atau kawasan tertentu dari suatu negara di mana surat kabar diterbitkan. Berita nasional adalah berita-berita yang mencakup kejadian yang memiliki dampak cukup luas pada suatu negara di mana surat kabar diterbitkan. Berita internasional adalah berita-berita yang cakupan wilayahnya melampaui batas-batas negara atau berita-berita yang kejadiannya meliputi seluruh dunia.

3. Berdasarkan Persoalan

Berdasarkan persoalan, berita dikelompokkan menjadi berita politik, ekonomi, sosial-budaya, hukum, olahraga, militer, kriminal atau kejahatan, dan sebagainya. Berita tersebut dikelompokkan didasarkan pada topik masalah mencakup berbagai bidang yang sangat kompleks.

Sementara itu, Ishwara (2005:51-52) mengelompokkan berita hanya terdiri dari dua jenis, pertama, berita yang terpusat pada peristiwa (*event-centered*) yang khas menyajikan peristiwa hangat yang baru terjadi, dan umumnya tidak diinterpretasikan, dengan konteks yang minimal, tidak dihubungkan dengan situasi dan peristiwa yang lain. Kedua, berita yang berdasarkan pada proses (*process-centered news*) yang disajikan dengan interpretasi tentang kondisi dan situasi dalam masyarakat yang dihubungkan dalam konteks yang luas dan melampaui waktu. Berita semacam ini muncul di halaman opini berupa editorial, artikel, dan komentar, sedangkan di halaman lain, berupa kometatr, laporan khusus, dan tulisan feature.

Berita-berita lainnya yang tidak kalah menarik yang sering mengisi media massa adalah berita kesehatan, pendidikan, gaya hidup (*life style*), seks, lingkungan hidup, pariwisata, pertanian, wanita, dan iklim. Infotainment juga termasuk dalam jenis berita lainnya yang paling ditunggu-tunggu oleh pembaca.

Infotainment merupakan pemberitaan yang berfokus pada pergunjungan kehidupan para selebriti ini juga mendapat perhatian khusus dari Dewan Pers (Barus, 2010: 48).

C. Hal-hal Penting yang Perlu Diperhatikan dalam Menulis Teks Berita

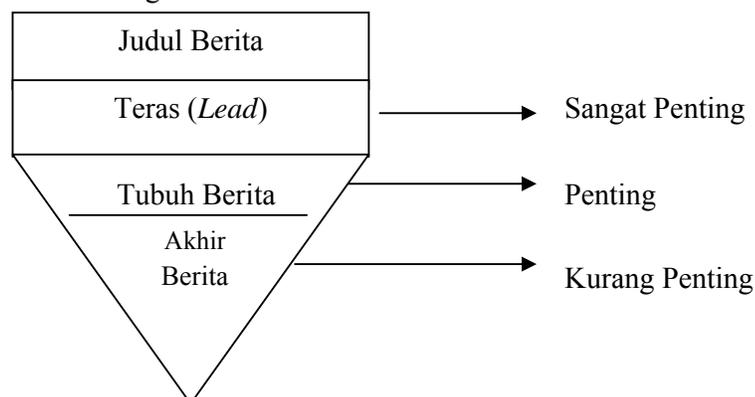
1. Mengumpulkan Informasi sebagai Bahan Menulis Teks Berita

Pada saat mencari informasi, ada beberapa petunjuk yang dapat membantu seseorang dalam mengumpulkan informasi seperti yang dikemukakan Eugene J. Webb dan Jerry R. Salancik (*via* Ishwara, 2005: 57), yaitu (1) observasi langsung dan tidak langsung dari situasi berita; (2) proses wawancara; (3) pencarian atau penelitian bahan-bahan melalui dokumen publik; dan (4) partisipasi dalam peristiwa.

2. Pola Piramida Terbalik

Jika diperhatikan dengan seksama, maka terlihat bahwa berita-berita di surat kabar umumnya mengikuti sebuah pola, yakni pola piramida terbalik (Kusumaningrat dan Kusumaningrat, 2009: 125). Ishwara (2005:117) menyatakan bahwa gaya penulisan piramida terbalik dapat membantu pembaca yang tidak mempunyai banyak waktu karena memungkinkan mereka untuk menentukan berita mana yang mereka pilih untuk dibaca setelah sekilas membaca paragraf pertama atau *lead*, dari seluruh berita yang disajikan surat kabar.

MacDougall (*via* Barus, 2010: 87) menyebutkan bahwa gaya piramida terbalik sama dengan gaya spiral, yaitu tulisan yang lebar di atasnya dan kian menyempit ke bawahnya. Bila digambarkan, struktur penulisan berita gaya piramida terbalik terlihat sebagai berikut:



Bagan 2.1. Piramida Terbalik

3. Formula 5 W + 1 H

Associated Press dalam suatu buku petunjuk (*manual book*) untuk staf redaksinya yaitu *Associated Press Managing Editors* memperkenalkan suatu formula yang dikenal dengan Formula 5W + 1 H yang kemudian sangat terkenal di dunia pengajaran dan praktik jurnalistik (Barus, 2010: 81). Formula 5W + 1 H diakui sebagai syarat dasar menulis teks berita. Formula 5W + 1 H disebut juga sebagai unsur-unsur kelengkapan berita. Uraian Formula 5W + 1 H (dimodifikasi dari Barus, 2010:91), yaitu:

- 1) *Who* = siapa sumber berita? siapa yang terlibat?
 - 2) *What* = apa peristiwanya?
 - 3) *Where* = dimana tempat kejadiannya?
 - 4) *When* = kapan terjadinya?
 - 5) *Why* = mengapa terjadi?
- +
- 1) *How* = bagaimana terjadinya?

Selain memperhatikan unsur-unsur kelengkapan berita tersebut, dalam penulisan berita juga perlu memerhatikan penggunaan bahasa yang singkat, padat, dan jelas agar pembaca mudah memahami berita yang disampaikan.

b. Contoh Teks Berita

POLISI TETAPKAN DUA TERSANGKA

Jual Beli Motor Curian Sistem Online

BANTUL (KR) - Petugas Polsek Jetis Bantul membongkar praktik penjualan motor bodong atau tanpa surat-surat yang dipasarkan dengan sistem online. Dua orang kini sudah ditetapkan sebagai tersangka, yakni Aw (20) warga Jomboran Pandak Bantul dan Ph (20) warga Dadapan Sendangtirto Berbah Sleman. Hingga kini kasus tersebut masih dalam pengembangan kasus.

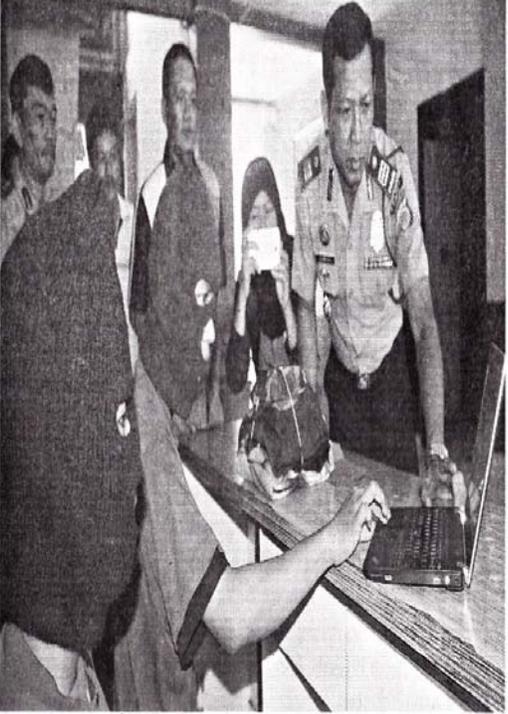
Kasat Reskrim Polres Bantul AKP M Kasim Akbar Bantilan SIK didampingi Kanit Reskrim Polsek Jetis Aiptu Pardini, Minggu (1/3) menjelaskan, kasus itu bermula awal bulan lalu ketika tersangka Aw akan membeli telur bersama korban Bakir warga Bulus Kulon Sumberagung Jetis. Ketika sampai di Dusun Cembing Trimulyo Jetis mendadak motor korban Satria FU bocor. Setelah itu Aw meminta agar korban segera meminjam motor rekannya. Begitu pemilik motor pergi,

pelaku langsung membawa kabur kendaraan milik partner kerjanya itu. Setelah motor berpindah tangan, bersama Ph langsung memasarkan motor hasil curian itu lewat facebook 'jual beli motor bodong'. Dalam tempo singkat, pembeli yang mengaku dari Magelang berminat memiliki. Setelah terjadi kesepakatan, pihak pembeli dan penjual bertemu di depan Gedung Jogja Expo Center.

Ph mengungkapkan, dalam facebook, motor tersebut dibandrol Rp 4 juta. Namun setelah melihat barangnya,

disepakati harga motor tersebut Rp 3,7 juta. Ia memang mendapat tugas memasang di facebook untuk segera dipa-

sarkan. Untuk menarik konsumen, foto motor diambilkan dari internet dengan tahun dan model sama. "Untuk memasarkan motor curian baru sekali ini, tetapi untuk motor STNKnan, sebelumnya sudah pernah,"katanya. (Roy)-f



KP-Sukro Riyadi

Tersangka Ph mempraktikkan memasarkan motor hasil curian dengan sistem online.

Sumber: Harian Kedaulatan Rakyat hari Senin tanggal 2 Maret 2015

Tirtonirmolo Perang Melawan Nyamuk

BANTUL (KR) - Masyarakat Desa Tirtonirmolo Kasihan Bantul, yang dipimpin langsung pamong desa, dan melibatkan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Pemuda Karang Taruna, Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB), Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) dan organisasi masyarakat lainnya, Minggu (1/3) melaksanakan kerja bakti memberantas sarang nyamuk demam berdarah secara serentak di seluruh Desa Tirtonirmolo dari tingkat pedukuhan hingga RT.

Bentuk kerja bakti diantaranya dengan mengumpulkan jenis kaleng logam maupun plastik, ban bekas yang rawan dipergunakan untuk bertelur nyamuk, membersihkan jenis pepohonan yang pelepah daunnya dapat menampung air hujan dan bisa dipakai bertelur nyamuk. Juga mengoptimalkan petugas juru pemantau jentik nyamuk setiap Dasa Wisma di masing-masing RT, dan membersihkan selokan dan upaya lainnya.

Lurah Desa Tirtonirmolo HM Marwan MS SH mengatakan, kerja bakti massal memberantas sarang nyamuk



KR-Judiman

Salah satu kelompok warga Desa Tirtonirmolo melakukan pemberantasan sarang nyamuk.

Aedes aegypti pembawa virus penyebab penyakit demam berdarah ini, merupakan perang masyarakat terhadap nyamuk. Dengan harapan, masyarakat di Bantul terutama di Desa Tirtonirmolo, bisa bebas dari serangan demam berdarah, yang pada siklus 5 tahunan ini masih mengganis di beberapa daerah, termasuk di DIY.

Di wilayah Desa Tirtonirmolo sendiri, menurut HM Marwan selama Januari-Februari 2015 ada 16 anak yang terserang demam berdarah. Tirtonirmolo, merupakan salah satu desa di Kecamatan Kasihan yang

rawan serangan, karena wilayahnya ada di perbatasan perkotaan Yogyakarta. Wilayah kecamatan di Bantul yang selama ini masih rawan serangan demam berdarah dan tinggi angka kasus serangannya, yakni Kecamatan Kasihan, Sewon dan Banguntapan.

Selain mengadakan kerja bakti memberantas sarang nyamuk, Minggu kemarin juga diadakan sosialisasi kepada masyarakat tentang kebersihan lingkungan, dan juga kewaspadaan terhadap penyakit *leptospirosis* yang pada umumnya disebarkan tikus. **(Jdm)-m**

Sumber: Harian Kedaulatan Rakyat hari Senin tanggal 2 Maret 2015

Lampiran 2: Pola Teman Wawancara (Lampiran RPP)

Ketentuan:

1. Pembentukan kelompok hanya dilakukan pada perlakuan 1
2. Jumlah anggota kelompok:
 - Kelompok 1 dengan anggota lima orang
 - Kelompok 2 dengan anggota lima orang
 - Kelompok 3 dengan anggota lima orang
 - Kelompok 4 dengan anggota enam orang
 - Kelompok 5 dengan anggota enam orang

A. Pola kelompok 1,2, dan 3**1. Perlakuan Pertama**

- a. Siswa A mewawancarai siswa B
- b. Siswa B mewawancarai siswa C
- c. Siswa C mewawancarai siswa D
- d. Siswa D mewawancarai siswa E
- e. Siswa E mewawancarai siswa A

2. Perlakuan Kedua

- a. Siswa A mewawancarai siswa C
- b. Siswa B mewawancarai siswa D
- c. Siswa C mewawancarai siswa E
- d. Siswa D mewawancarai siswa A
- e. Siswa E mewawancarai siswa B

3. Perlakuan Ketiga

- a. Siswa A mewawancarai siswa D
- b. Siswa B mewawancarai siswa E
- c. Siswa C mewawancarai siswa A
- d. Siswa D mewawancarai siswa B
- e. Siswa E mewawancarai siswa C

4. Perlakuan Keempat

- a. Siswa A mewawancarai siswa E
- b. Siswa B mewawancarai siswa A
- c. Siswa C mewawancarai siswa B
- d. Siswa D mewawancarai siswa C
- e. Siswa E mewawancarai siswa D

B. Pola Kelompok 4 dan 5**1. Perlakuan Pertama**

- a. Siswa A mewawancarai siswa B
- b. Siswa B mewawancarai siswa C
- c. Siswa C mewawancarai siswa D
- d. Siswa D mewawancarai siswa E
- e. Siswa E mewawancarai siswa F
- f. Siswa F mewawancarai siswa A

2. Perlakuan Kedua

- a. Siswa A mewawancarai siswa C
- b. Siswa B mewawancarai siswa D
- c. Siswa C mewawancarai siswa E
- d. Siswa D mewawancarai siswa F
- e. Siswa E mewawancarai siswa A
- f. Siswa F mewawancarai siswa B

3. Perlakuan Ketiga

- a. Siswa A mewawancarai siswa D
- b. Siswa B mewawancarai siswa E
- c. Siswa C mewawancarai siswa F
- d. Siswa D mewawancarai siswa A
- e. Siswa E mewawancarai siswa B
- f. Siswa F mewawancarai siswa C

4. Perlakuan Keempat

- a. Siswa A mewawancarai siswa E
- b. Siswa B mewawancarai siswa F
- c. Siswa C mewawancarai siswa A
- d. Siswa D mewawancarai siswa B
- e. Siswa E mewawancarai siswa C
- f. Siswa F mewawancarai siswa D

Lampiran 3: Lembar Kerja Siswa (Lampiran RPP)

Nama :
Nomor Presensi :
Kelas :

Lembar Jawab Menulis Teks Berita**1. Tabel Hasil Wawancara**

Pertanyaan	Jawaban
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Outline

--

Lampiran 13: Instrumen Tes Menulis Teks Berita

Instrumen Tes Menulis Teks Berita

A. Kisi – kisi Instrumen

Kisi-kisi Intrumen Tes Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Pandak

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : VIII / 2 (Genap)

Waktu : 80 Menit

Kompetensi Dasar : 12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas

Indikator Pencapaian : 12.2.1 Mampu menyusun data pokok-pokok berita

12.2.2 Mampu merangkai data pokok-pokok berita

menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas.

No.	Materi Pokok	Indikator	Nomor Soal	Soal
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Teks berita adalah sebuah teks yang berisi peristiwa, informasi, atau fakta yg aktual, benar, tidak memihak, menarik, dan penting untuk disampaikan kepada masyarakat umum. • Ciri yang harus dimiliki sebuah berita mencakup (Barus, 2010:31), yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. <i>accuracy</i>: akurat, cermat, dan teliti; b. <i>universality</i>: berlaku umum; c. <i>fairness</i>: jujur dan adil; 	Mampu menyusun data pokok-pokok berita.	1	Tulislah sebuah teks berita!

	<p>d. <i>humanity</i>: nilai kemanusiaan;</p> <p>e. <i>immadiate</i>: segera.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Macam atau jenis berita dapat dibagi berdasarkan tiga hal (Barus, 2010: 39-41), yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Berdasarkan Sifat Kejadian Berdasarkan sifat kejadian, berita dibagi menjadi dua hal pokok yaitu berita yang dapat diduga dan berita yang tidak dapat diduga. Berita yang dapat diduga adalah peristiwa atau kejadian yang dapat diperkirakan sebelumnya. Berita yang tidak dapat diduga adalah peristiwa atau kejadian yang memang sulit dan tidak dapat diperkirakan kapan terjadinya (<i>happening</i>). b. Berdasarkan Jarak Geografis Berdasarkan jarak geografis, berita dibagi menjadi empat jenis, yaitu berita lokal, regional, nasional, dan internasional. Berita lokal adalah berita mengenai peristiwa yang terjadi di sekitar tempat publikasinya. Berita regional adalah berita dari satu wilayah atau kawasan tertentu dari suatu negara di mana surat kabar diterbitkan. Berita nasional adalah berita-berita 			
--	--	--	--	--

	<p>yang mencakup kejadian yang memiliki dampak cukup luas pada suatu negara di mana surat kabar diterbitkan. Berita internasional adalah berita-berita yang cakupan wilayahnya melampaui batas-batas negara atau berita-berita yang kejadiannya meliputi seluruh dunia.</p> <p>c. Berdasarkan Persoalan</p> <p>Berdasarkan persoalan, berita dikelompokkan menjadi berita politik, ekonomi, sosial-budaya, hukum, olahraga, militer, kriminal atau kejahatan, dan sebagainya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Data pokok-pokok teks berita setidaknya harus mengandung unsur 5W + 1 H, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> j. <i>Who</i> = siapa sumber berita? siapa yang terlibat? k. <i>What</i> = apa peristiwanya? l. <i>Where</i> = dimana tempat kejadiannya? m. <i>When</i> = kapan terjadinya? n. <i>Why</i> = mengapa terjadi? <p style="text-align: center;">+</p> <ul style="list-style-type: none"> d. <i>How</i> = bagaimana terjadinya? 			
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Data pokok-pokok teks berita yang telah dikumpulkan selanjutnya dirangkai menjadi sebuah teks 	Mampu merangkai data pokok-		

	<p>berita. Dbolehkan mengembangkan karangan pada saat merangkai data pokok-pokok berita, namun pengembangan tersebut harus sesuai fakta dan tidak boleh mengada-ada.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada saat merangkai teks berita, harus memperhatikan kelengkapan isi teks berita, organisasi, pemilihan kosakata, dan ejaan yang benar. • Menulis teks berita perlu memerhatikan penggunaan bahasa yang singkat, padat, dan jelas agar pembaca mudah memahami berita yang disampaikan. 	<p>pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas.</p>		
--	--	--	--	--

B. Soal Menulis Teks Berita

1. Soal Pretes Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Soal

1. Tulislah sebuah teks berita dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Tulis nama, nomor presensi, dan kelas pada bagian kanan atas pekerjaanmu!
 - b. Tulislah data pokok-pokok berita yang kamu peroleh berdasarkan pengamatanmu terhadap suatu peristiwa!
 - c. Kembangkan data pokok-pokok berita tersebut menjadi sebuah teks berita yang singkat, padat, dan jelas!
 - d. Perhatikan kaidah membuat teks berita yang baik. Perhatikan kelengkapan informasi, struktur, pilihan kata, tanda baca, ejaan, dan lain sebagainya!
 - e. Teks berita minimal tiga paragraf dan tidak boleh sama dengan teman yang lain!

2. Soal Postes Kelompok Kontrol dan Eksperimen

1. Tulislah sebuah teks berita dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Tulis nama, nomor presensi, dan kelas pada bagian kanan atas pekerjaanmu!
 - b. Tulislah data pokok-pokok berita yang kamu peroleh berdasarkan pengamatanmu terhadap suatu peristiwa!
Topik:
 - a. Menghias taman di SMP Negeri 4 Pandak yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 21 Februari 2015 sebagai upaya menjaga kebersihan dan keindahan sekolah.
 - b. Pemilihan ketua OSIS SMP Negeri 4 Pandak yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 21 Februari 2015. Penyerahan jabatan dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2015.
 - c. Motivasi dari Yayasan Astra di SMP Negeri 4 Pandak yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 Februari 2015 dan Kamis 26 Februari 2015.
 - d. SMP Negeri 4 Pandak mengadakan kegiatan *Green School* yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 28 Februari 2015
 - e. SMP Negeri 4 Pandak pada hari Senin tanggal 9 Maret 2015, kembali mengadakan les setelah Tes Pendalaman Materi (TPM) kelas IX.
 - f. SMP Negeri 4 Pandak meliburkan kelas VII dan VIII secara bergantian pada saat Tes Pendalaman Materi (TPM) kelas IX pada tanggal 2 hingga 4 Maret 2015.
 - g. SMP Negeri 4 Pandak mengadakan kerja bakti untuk persiapan ujian tengah semester pada hari Sabtu tanggal 14 Maret 2015.
 - c. Kembangkan data pokok-pokok berita tersebut menjadi sebuah teks berita yang singkat, padat, dan jelas!
 - d. Perhatikan kaidah membuat teks berita yang baik. Perhatikan kelengkapan informasi, struktur, pilihan kata, tanda baca, ejaan, dan lain sebagainya!
 - e. Teks berita minimal tiga paragraf dan tidak boleh sama dengan teman yang lain!

C. Profil Penilaian Teks Berita

Profil Penilaian Teks Berita				
No.	Aspek	Deskriptor	Skor	Skor Maksimal
1.	Isi	Sangat Baik-Sempurna: Padat informasi. Isi berita lengkap (terdapat 5W+1H).	5	5
		Cukup-Baik: informasi cukup, isi mendekati lengkap (terdapat lima atau empat unsur berita).	4	
		Sedang-Cukup: informasi terbatas, isi berita terbatas (terdapat tiga atau dua unsur berita).	3	
		Kurang: informasi tidak lengkap, isi berita tidak lengkap (terdapat satu unsur berita).	2	
		Sangat Kurang: informasi sangat tidak lengkap, isi berita sangat tidak lengkap (tidak terdapat sama sekali unsur berita).	1	
2.	Organisasi	Sangat Baik-Sempurna: gagasan diungkapkan dengan singkat, padat, runtut, jelas, dan sesuai struktur.	5	5
		Cukup-Baik: gagasan diungkapkan dengan cukup singkat, padat, runtut, jelas, dan sesuai struktur.	4	
		Sedang-Cukup: gagasan diungkapkan dengan kurang singkat, padat, runtut, jelas, dan sesuai struktur.	3	
		Kurang: gagasan diungkapkan dengan tidak singkat, padat, runtut, jelas, dan sesuai struktur.	2	
		Sangat Kurang: gagasan diungkapkan dengan sangat tidak singkat, padat, runtut, jelas, dan sesuai struktur.	1	
3.	Kosakata	Sangat Baik-Sempurna: pilihan kata tepat dan menguasai pembentukan kata.	5	5
		Cukup-Baik: pilihan kata tepat, namun kurang menguasai pembentukan kata.	4	
		Sedang-Cukup: pilihan kata cukup tepat dan kurang menguasai pembentukan kata.	3	
		Kurang: pilihan kata tidak tepat dan tidak menguasai pembentukan kata.	2	
		Sangat Kurang: pilihan kata dan penguasaan pembentukan kata sangat kurang.	1	
4.	Mekanik	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan (ejaan), terdapat nol sampai dua kesalahan dalam hal aturan penulisan.	5	5
		Cukup-Baik: terjadi tiga sampai lima kesalahan aturan penulisan (ejaan), namun tidak mengurangi makna.	4	
		Sedang-Cukup: terjadi enam sampai sebelas kesalahan aturan penulisan (ejaan) sehingga membingungkan dan mengaburkan makna.	3	
		Kurang: tidak menguasai aturan penulisan (ejaan) sehingga terjadi dua belas sampai lima belas kesalahan.	2	
		Sangat Kurang: sangat tidak menguasai aturan penulisan (ejaan) sehingga terjadi lebih dari lima belas kesalahan.	1	
Jumlah skor maksimal:				20

Keterangan:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 10: Silabus

SILABUS

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
12.2 Menulis teks berita dengan singkat, padat, dan jelas	Penulisan teks berita	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati contoh teks berita - Berburu berita di sekitar sekolah - Menyusun data-data pokok berita - Merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas - Menyunting berita - Menampilkan berita dalam majalah dinding atau majalah sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu menyusun data pokok-pokok berita - Mampu merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas 	Penuasan individual/kelompok	Proyek	<ul style="list-style-type: none"> - Tulislah data pokok-pokok berita yang kamu peroleh berdasarkan pengamatan terhadap suatu peristiwa! - Kembangkan data pokok-pokok berita menjadi sebuah teks berita! - Perbaikilah teks berita yang sudah kamu susun sesuai saran teman/gurumu! 	4 x 40''	<ul style="list-style-type: none"> - Lingkungan sekolah - Buku teks - Contoh teks berita

Lampiran 14: Hasil Menulis Teks Berita Siswa

Hasil Menulis Teks Berita Siswa Kelompok Kontrol

1. Hasil Pretes Menulis Teks Berita

Nomor Presensi	: 1
Kelas	: VIII ^C ISI

Organisasi 5
 Kosakata 4
 Mekanik 3
 16/20 x100
 (80)

Lembar Jawab Tes Menulis Teks Berita

1. Data Pokok-pokok Berita

- 1) Peristiwa apa : Jalan Sehat
- 2) Siapa yang diberitakan : Semua warga Kadirojo
- 3) Dimana peristiwanya : Di Desa Kadirojo
- 4) Kapan peristiwa terjadi : Minggu 22 Februari 2018
- 5) Mengapa : Ikut berpartisipasi memeriahkan acara ulang tahun Bank Mandiri
- 6) Bagaimana : Berjalan dengan lancar dan meriah

2. Teks Berita

Jalan Sehat

Minggu 22 Februari 2018 Desa Kadirojo menyelenggarakan acara jalan sehat. Semua warga ikut berpartisipasi dalam acara tersebut. Acara ini diselenggarakan karena untuk ikut berpartisipasi memeriahkan acara ulang tahun Bank Mandiri. Semua warga mengikuti acara tersebut dengan antusias. Rute yang dilewati warga adalah jalan Brigjen Katamsa, Desa Palbapang, Bantul Karang, dan kembali lagi ke Desa Kadirojo. Setelah sampai warga dipersilahkan mengambil snack yang sudah dipersiapkan oleh panitia.

Meski jarak yang ditempuh cukup lumayan jauh, warga tetap bersemangat mengikuti acara tersebut. Tak terlihat rasa lelah dan semua warga yang ada hanya rasa gembira yang terpancar dari semua warga. Alasan warga mengikuti acara jalan sehat tersebut adalah karena ingin memeriahkan acara jalan sehat dan hadiahnya yang menarik.

Dalam acara tersebut juga banyak mendapat sponsor dari Bank Mandiri, Toko Meubel pojok, Gudang manggar pak Uok, Toko Kerudung Rabbani dan Warung Cobek ireng. Dalam acara tersebut acaranya berjalan dengan lancar dari awal sampai akhir.

2. Hasil Pembelajaran Menulis Teks Berita

Nomor Presensi	: 1
Kelas	: VIII C

Lembar Jawab Tes Menulis Teks Berita

Iki 5 $\frac{15}{20} \times 100$
 Organisasi 4
 Kosakata 3
 Mekanik 3
 75

1. Data Pokok-pokok Berita

- 1) Peristiwa yang terjadi : Pemilihan RT Desa Kadirojo
- 2) Kapan peristiwa terjadi : Senin, 2 Maret 2015
- 3) Siapa yang terlibat : Warga Desa Kadirojo
- 4) Dimana terjadi peristiwa : Di Desa Kadirojo
- 5) Mengapa bisa terjadi : Untuk memilih RT yang baru

2. Teks Berita

Pemilihan RT Desa Kadirojo

Senin 2 Maret 2015 Desa Kadirojo melaksanakan acara pemilihan RT Kadirojo 08 yang baru. Yang sebelumnya jabatan RT dipegang oleh Bapak Mardiyono. Acara tersebut dilaksanakan pukul 19.00 - 21.00 WIB dan dilaksanakan di rumah Bapak Surojo.

Acara tersebut dilaksanakan bertujuan untuk memilih RT yang baru. Warga juga wajib menggunakan hak pilih untuk menentukan pemimpin Desa Kadirojo khususnya RT 08. Agar Desa Kadirojo menjadi Desa yang lebih maju, sejahtera, tentram dan berakhlak mulia. Selain itu diadakannya acara tersebut bertujuan untuk menentukan pemimpin yang jujur, bertanggung jawab dan tegas.

Setelah semua kertas dikumpulkan Bapak Surojo mulai membacakan hasil pemilihan. Setelah diperhitungkan, nama Bapak Mardiyono mendapat suara terbanyak. Dan akhirnya jabatan RT dipegang Bapak Mardiyono lagi. Warga Desa Kadirojo merasa senang dengan terpilihnya lagi Bapak Mardiyono. Menurut warga Bapak Mardiyono adalah sosok yang pekerja keras dan jujur serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugas. Harapan warga Desa Kadirojo dengan terpilihnya lagi Bapak Mardiyono adalah dapat membuat Desa Kadirojo menjadi Desa yang maju, sejahtera dan berakhlak mulia.

3. Hasil Postes Menulis Teks Berita

Nomor Presensi	: 1
Kelas	: VIII C

ISI : 5
 Organisasi 9
 Kosakata 9
 Mekanik 9
 17
 20 x 1/2
 85

Lembar Jawab Tes Menulis Teks Berita

1. Data Pokok-pokok Berita

- 1) Apa peristiwa yang terjadi : Menghias taman di SMP Negeri 4 Pandak
- 2) Kapan peristiwa terjadi : Sabtu 21 Februari 2015
- 3) Dimana peristiwa terjadi : SMP Negeri 4 Pandak
- 4) Siapa pelakunya : Siswa SMP Negeri 4 Pandak
- 5) Mengapa peristiwa itu terjadi : Untuk membersihkan sekaligus memperindah taman SMP Negeri 4 Pandak

2. Teks Berita

Menghias Taman di SMP Negeri 4 Pandak

Sabtu 21 Februari 2015 di SMP Negeri 4 Pandak dilaksanakan kegiatan menghias taman. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk membersihkan sekaligus memperindah taman SMP Negeri 4 Pandak. Seluruh siswa melaksanakan kegiatan ini dengan perasaan senang dan gembira. Guru-gurupun ikut berpartisipasi juga dalam kegiatan ini.

Dalam kegiatan ini siswa diajarkan cara merawat tanaman yang baik, serta bertanggung jawab merawat taman. Guru pun berkomitmen untuk selalu menanamkan rasa cinta kepada lingkungan dan tanggung jawab merawat taman seperti halnya mereka merawat benda kesayangannya kepada seluruh siswa.

Kegiatan menghias tamanpun berjalan dengan lancar dari awal sampai selesai. Seluruh siswa merasa sangat gembira dengan hasil jerih payahnya untuk memperindah dan mempercantik taman SMP Negeri 4 Pandak. Gurupun memberi apresiasi kepada seluruh siswa yang telah bekerja keras.

Hasil Menulis Teks Berita Siswa Kelompok Eksperimen

1. Hasil Pretes Menulis Teks Berita

<p style="text-align: right;">Nomor Presensi : 12 Kelas : VIII A</p> <p style="text-align: center;">Lembar Jawab Tes Menulis Teks Berita</p> <p>1. Data Pokok-pokok Berita</p> <p>1. Apa : - Kegiatan gotong royong untuk membersihkan jalan dan masjid</p> <p>2. Siapa : - Warga desa Temas Gilongharjo</p> <p>3. Kapan : - Setiap hari minggu dan rutin</p> <p>4. Dimana : - Di Desa Temas Gilongharjo jalan raya dan masjid</p> <p>5. Mengapa : - Agar Desa itu menjadi desa bersih, aman, rukun dan tentram</p> <p>6. Bagaimana : - Sangat baik untuk membimbing anak-anak warga desa agar menjaga lingkungan agar tetap bersih dan mengajarkan untuk hidup sehat</p> <p>2. Teks Berita</p> <p style="text-align: center;"><u>Gotong-Royong</u></p> <p>Kegiatan gotong-royong yang dilakukan warga Desa Temas Gilongharjo, pada hari Minggu sangat ramai dan penuh antusias. Para warga siap dengan peralatannya masing-masing. Para warga segera membersihkan jalanan begitupun di masjid. Mereka begitu semangat demi kampung yg bersih dan sehat. Kegiatan semacam ini sangat perlu untuk terus dilakukan dan mendapat dukungan.</p> <p>Setelah selesai membersihkan jalanan warga pun membantu warga yang lain ikut membersihkan masjid. Mengecat ulang masjid dan membersihkannya. Anak-anak pun ikut membantu mencuci karpet masjid juga mengajarkan mereka untuk hidup sehat. Dengan bersih kita bisa terhindar dari penyakit.</p> <p>Kegiatan seperti ini harus dilakukan di desa-desa lain agar menjadi bersih. Dengan cara didukung dan mengajarkannya, kerja bakti atau gotong-royong dilakukan rutin setiap minggu dan harus dilaksanakan. Agar menjadi bersih karena bersih dan sehat mencegah dari segala penyakit.</p>	<p>ISI</p> <table style="border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="padding: 2px;">4</td> <td style="padding: 2px;">15</td> <td rowspan="4" style="font-size: 2em; vertical-align: middle;">x100</td> </tr> <tr> <td style="padding: 2px;">4</td> <td style="padding: 2px;">20</td> </tr> <tr> <td style="padding: 2px;">4</td> <td style="padding: 2px;">15</td> </tr> <tr> <td style="padding: 2px;">3</td> <td style="padding: 2px;">15</td> </tr> <tr> <td colspan="2" style="border-top: 1px solid black; text-align: center;">15</td> <td style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; width: 40px; text-align: center; font-size: 1.5em;">75</td> </tr> </table>	4	15	x100	4	20	4	15	3	15	15		75
4	15	x100											
4	20												
4	15												
3	15												
15		75											

2. Hasil Perlakuan Menulis Teks Berita

Nomor Presensi : 12
Kelas : VIII A

Lembar Jawab Menulis Teks Berita

1. Tabel Hasil Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
1.- Apa peristiwa yang terjadi? - Kapan peristiwa terjadi? - Dimana peristiwa terjadi?	- Lomba Kebersihan kelas - Senin 28 Februari 2015, jam 07.30 WIB - Di sekolah SMP Negeri 4 Pandak
2.- Mengapa peristiwa terjadi? - Bagaimana peristiwa terjadi?	- Sebagai upaya menciptakan ruang kelas yang bersih dan rapi. - Juga mengajarkan siswa-siswi SMP Negeri 4 Pandak untuk selalu hidup bersih dan sehat. - Sebagian siswa mengikuti dengan tertib lomba tersebut dan sebagian siswa mengabaikan lomba itu terutama siswa-siswi yang bandel.
3.- Siapa yang terlibat kegiatan tersebut? - Siapa yang juara dalam lomba tersebut?	- Semua siswa SMP Negeri 4 Pandak - Kelas 8A

2. Outline Wawancara dengan Siti R.

```

graph TD
    A[Lomba Kebersihan kelas] --- B[Unsur apa, kapan, dimana dan siapa]
    A --- C[Unsur Mengapa dan Bagaimana]
    B --- D[Lomba Kebersihan kelas]
    B --- E[Senin 28 Februari 2015, jam 07.30 WIB]
    B --- F[Di sekolah SMP Negeri 4 Pandak]
    C --- G[Semua siswa SMP Negeri 4 Pandak]
    C --- H[Sebagai upaya menciptakan ruang kelas yg bersih dan sehat.]
    C --- I[Sebagian siswa mengikuti kegiatan tersebut dan sebagian tidak.]
    A --- J[Pemenang Lomba Kebersihan kelas]
    J --- K[kelas paling bersih kelas 8A]
    
```

3. Teks Berita

Lomba Kebersihan kelas

Lomba Kebersihan kelas yang diadakan SMP Negeri 4 Pandak pada hari Senin 28 Februari 2015. Dan akan dimulai jam 07.30 WIB. Siswa-siswi SMP Negeri 4 Pandak mempersiapkan segala peralatan untuk membersihkan kelasnya masing-masing. Perlombaan diikuti seluruh siswa SMP Negeri 4 Pandak. Dari kelas 7 sampai kelas IX dan akan ditilai oleh guru-guru SMP Negeri 4 Pandak.

Kegiatan ini sebagai upaya menciptakan ruang kelas yang bersih dan sehat. Kegiatan ini juga mengajarkan siswa-siswi SMP Negeri 4 Pandak untuk selalu hidup bersih. Seharusnya kegiatan ini diadakan setiap 1 bulan sekali. Dan kegiatan ini berjalan sangat menarik karena bila menang akan mendapat hadiah. Siswa-siswi pun sangat antusias mengikuti kegiatan ini.

Siswa mengerjakan sungguh-sungguh agar dapat menang dan mendapat penghargaan. Sekitar pukul 09.30 WIB lomba selesai dan segera dinilai oleh guru-guru. Pemenang pun diumumkan dan perlombaan di menangkan oleh kelas 8A,

Iti	5
Organisasi	4
Kaskata	2
Mekamk	4
	<hr/>
	17

$\frac{17}{20} \times 100 = 75$

3. Hasil Postes Menulis Teks Berita

	Nomor Presensi : 12 Kelas : VIII A
Lembar Jawab Tes Menulis Teks Berita	
<p> 1. Data Pokok-pokok Berita Peristiwa adalah Menghias aman. Terjadi di SMP Negeri 4 Pandak, Ngaran, Gilangharjo, Pandak, Bantul. Terjadi pada hari Sabtu tanggal 21 Februari 2015. Berapa orang yang terlibat semua siswa SMP Negeri 4 Pandak. Terjadi karena kebersihan taman kurang rapi, bersih dan indah. Bagaimana terjadinya peristiwa itu: semua siswa membawa alat kebersihan dan membersihkan lingkungan sekolah dengan baik dan peristiwa itu berjalan dengan lancar. </p>	
<p> 2. Teks Berita Menghias Taman Sabtu 21 Februari 2015 di SMP Negeri 4 Pandak Desa Ngaran Kelurahan Gilangharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul diadakan kegiatan menghias taman. Kegiatan ini dilakukan untuk menjaga kebersihan dan keindahan sekolah. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh seluruh siswa-siswi SMP Negeri 4 Pandak. Kegiatan seperti ini mengajarkan siswa-siswi SMP Negeri 4 Pandak untuk hidup bersih. Karena dengan hidup bersih terhindar dari segala penyakit. Menciptakan siswa yang cinta dengan lingkungan sekolah. Semua siswa membawa alat kebersihan dan membersihkan lingkungan sekolah. Peristiwa tersebut berjalan dengan lancar dan baik. Juga menciptakan sekolah yang bersih dan sehat di SMP Negeri 4 Pandak. </p>	

IRI 5
 Organisasi 5
 Kosakata 4
 Mekanik 3
 17+
 A
 20
 XIUW
 (85)

Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Penelitian

A. Dokumentasi Foto Kelompok Kontrol



Foto 1. Suasana Pretes Kelompok Kontrol



Foto 2. Guru Membimbing Siswa Kelompok Kontrol pada saat Pembelajaran



Foto 3. Suasana Postes Kelompok Kontrol

B. Dokumentasi Foto Kelompok Eksperimen



Foto 1. Suasana Pretes Kelompok Eksperimen



Foto 2. Guru Menyampaikan Materi Pembelajaran Menulis Teks Berita



Foto 3. Siswa Melakukan Wawancara dengan Temannya pada saat Perlakuan



Foto 4. Seorang Siswa Membuat Bagan Teks Berita Berdasarkan Hasil Wawancara



Foto 5. Siswa Membuat Paragraf-paragraf yang akan Membentuk Sebuah Teks Berita Berdasarkan Bagan yang telah Dibuat

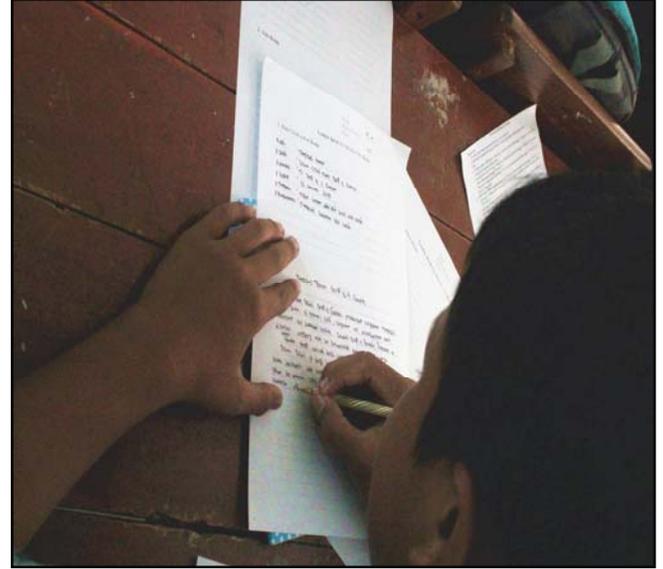


Foto 6. Seorang Siswa dari Kelompok Eksperimen Mengerjakan Postes

Lampiran 16. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; http://www.fbs.uny.ac.id//

**PERMOHONAN IZIN
SURVEI/OBSERVASI/PENELITIAN**

Kepada Yth. Kajur PBSI
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : DIAN NURVITA SARI No. Mhs. : 11201241020
Jur/Prodi : PBSI

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Izin Survei/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :
KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI QUESTIONS INTO PARAGRAPHS
(QUIP) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA PADA SISWA
Lokasi : SMP N 1 PANDAK KELAS VIII SMP N 1 PANDAK
Waktu : FEBRUARI - APRIL

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

DR KASTANI SYAMSU, M.ED.

Yogyakarta, 3 FEBRUARI 2015
Remohon,

DIAN NURVITA SARI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 206/UN.34.12/DT/II/2015
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 16 Februari 2015

Kepada Yth.
 Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
 c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
 Sekretariat Daerah Provinsi DIY
 Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI QUESTION INTO PARAGRAPHS (QUIP) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 PANDAK

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : DIAN NURVITA SARI
 NIM : 11201241020
 Jurusan/ Program Studi : Pend. Bhs. & Sastra Indonesia
 Waktu Pelaksanaan : Februari – April 2015
 Lokasi Penelitian : SMP Negeri 4 Pandak

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
 NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
 - Kepala SMP Negeri 4 Pandak



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/450/2/2015

Membaca Surat : **KASUBBAG PENDIDIKAN FBS** Nomor : **206/UN.34.12/DT/II/2015**
Tanggal : **16 FEBRUARI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **DIAN NURVITA SARI** NIP/NIM : **11201241020**
Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA,
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI QUESTION INTO PARAGRAPHS (QUIP)
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA PADA SISWA KELAS VIII SMP
NEGERI 4 PANDAK**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **16 FEBRUARI 2015 s/d 16 MEI 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **16 FEBRUARI 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perencanaan dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. KASUBBAG PENDIDIKAN FBS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0760 / S1 / 2015

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/VI/450/2/2018
Tanggal : 16 Februari 2015 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
Nama : **DIAN NURVITA SARI**
P. T / Alamat : **Fak. Bahasa Dan Seni, Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **11201241020**
Tema/Judul Kegiatan : **KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI QUESTIONS INTO PARAGRAPHS (QUIP) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 PANDAK**
Lokasi : **SMP NEGERI 4 PANDAK**
Waktu : **19 Februari 2015 s/d 16 Mei 2015**
No. Telp./HP : **085643425284**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 19 Februari 2015

A.n. Kepala,

Kepala Bidang Data
Penelitian dan Pengembangan,
u.b. Kasubbid DSP



Ir. Edi Purwanto, M.Eng
NIP.: 196407101997031004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
4. Ka. SMP NEGERI 4 PANDAK
5. Dekan Fak. Bahasa Dan Seni, Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta
6. Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR KAB. BANTUL
SMP NEGERI 4 PANDAK**

Alamat : Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta 55761
☎ 085100994384 E-Mail : smpn4.pandak@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/048/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. MARYAM
NIP : 19580414 198403 2 003
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 4 Pandak

Menerangkan bahwa:

Nama mahasiswa : DIAN NURVITA SARI
No. Mahasiswa : 11201241020
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian : "KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI *QUESTIONS INTO PARAGRAPHS (QUIP)* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 PANDAK BANTUL."

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 4 Pandak pada bulan Februari – April 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pandak, 9 April 2015
Kepala Sekolah

Dra. MARYAM
NIP. 19580414 198403 2 003

